

PERPUSTAKAAN ITS/ST/UM

7-3-2003

TGL TERIMA

NO. JUDUL

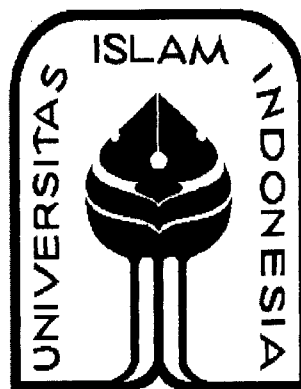
NO. INV.

TUGAS AKHIR

FASILITAS SPA DIKAWASAN KALIURANG

*Sebagai Perwujudan Pengolahan Arsitektur Organik Pada
Tata Ruang Dalam dan Penampilan Bangunan*

Sebagai Konsep Perencanaan dan Perancangan

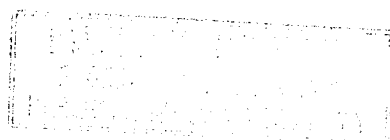


الجامعة الإسلامية
الاندونيسية

Disusun oleh :

RAHMAWATI TAHAR
No.Mhs. 98 512 089

**JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
JOGJAKARTA
2002**



LEMBAR PENGESAHAN

TUGAS AKHIR

FASILITAS SPA DIKAWASAN KALIURANG

*Sebagai Perwujudan Pengolahan Arsitektur Organik Pada
Tata Ruang Dalam dan Penampilan Bangunan*

Oleh

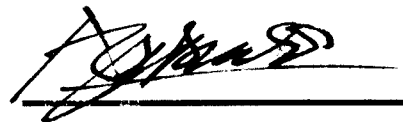
RAHMAWATI TAHAR

No.Mhs : 98.612.089

Tugas Akhir ini Telah Disetujui dan Disahkan :

Ir. Agoes Soediamhadi

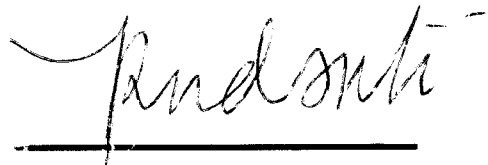
Dosen Pembimbing I



Yogyakarta, Desember 2002

Ir. Hj. Rini Darmawati, MT

Dosen Pembimbing II



Yogyakarta, Desember 2002

Ketua Jurusan Arsitektur

Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan

Universitas Islam Indonesia



Ir. Revianto Budi Santoso, M.Arch

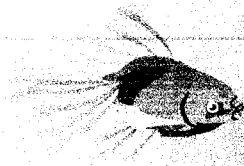
LEMBAR PERSEMBAHAN

DEDICATED TO :

"Atas doa dan kasih sayangnya".....Mama Hj.Radani
dan Papa H.Taharuddin.Sh.....

"Atas semangat dan perhatiannya".....kakakku
Drs.Afrizal Tahar. SH,AKT, Amrizal Tahar. SH dan
Mardiani Tahar, SE.

"Untuk yang selalu ada disisiku....."Hapid
Ftrianto..... Terima kasih atas perhatian dan
kesabarannya



KATA PENGANTAR

Bismillaahirrohmaanirohiim

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillahirobil'alamiin puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat, hidayah dan inayahNya, sehingga penyusun berhasil menyelesaikan tugas akhir ini.

Tugas Akhir ini berjudul "Fasilitas Spa Di Kawasan Kaliurang" yang merupakan kewajiban setiap mahasiswa Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program strata satu (S1).

Selama menyelesaikan tugas ini, penyusun banyak mendapat bantuan, bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penyusun menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Ir. Widodo, MSCE, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Ir. Revianto Budi Santoso, M.Arch, selaku Ketua Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Ir. Agoes Soediamhadi, selaku Dosen Pembimbing I atas bimbingan dan bantuannya selama bimbingan yang tidak bikin stress.
4. Ibu Ir. Hj. Rini Darmawati, MT, selaku Dosen Pembimbing II atas bimbingannya selama penulisan.
5. Ayahanda tercinta H. Taharrudin S.H. (alm) atas doanya, dan ibunda Hj. Radani atas dorongan dan doa restu materil dan spirituil selama kuliah sampai terselesaikannya tugas akhir ini.
6. Bapak dan ibu dosen Arsitektur atas segala ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama ini.
7. Teman-teman kontrakan Banteng Indah Desi Selfi dan Ani,..... terima kasih yaaa....

8. Temen-temen seperjuangan :
 - Rudi 'kaji'..... Rajin bener sih kamu...
 - Jawas..... Pinter banget sih kamu.....ajarin aku dong...
 - Eliei.....Rajin kali ke perspusnyanya...
 - Yuli..... Kalo disalahin jangan stress....biasa aja....
9. Temen-temen Arsitektur '98...maju trus pantang mundur.....
10. Seluruh petugas perpustakaan dan karyawan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan khususnya buat Mas Muchidi dan Mas Sardjiman.'
11. Pak Agus dan Mbak Yayuk kantin atas makan siangnya setelah bimbingan....lapar bangeet....
12. Terima kasih untuk Dayat atas nasehat-nasehatnya.....
13. Temen-temen GC 25, terutama regu saya regu satu.....
14. Buat Poppy dan Shima.... Jadi kangen sma kalian....untuk Poppy semoga dapet anak kmbar.
15. Buat Bejo.... Yang rajin KKN-nya.... Buat Yuyun kapan nyusul studionya..
16. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu penulis mengucapkan terima kasih dan semoga amal ibadahnya diterima Allah S.W.T.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Desember 2002

Penyusun

RAHMAWATI TAHAR

ABSTRAKSI
FASILITAS SPA DIKAWASAN KALIURANG
Sebagai Perwujudan Pengolahan Arsitektur Organik Pada
Tata Ruang Dalam Dan Penampilan Bangunan

SPA FACILITY AT KALIURANG AREA
*Interior and Building Image As Realization
of Organic Architecture Preparation*

RAHMAWATI TAHAR
Dosen Pembimbing I : Ir. AGOES SOEDIAMHADI
Dosen Peembimbing II : Ir.Hj. RINI DARMAWATI, MT

Memiliki kondisi fisik dan mental yang sehat merupakan harapan setiap manusia. Pola kehidupan yang modern terutama di kota-kota besar menuntut produktifitas tinggi sehingga melampaui batas kemampuannya. Sehingga menimbulkan ketegangan jasmani dan rohani. Untuk itu diperlukan suatu sarana sebagai wadah kegiatan yang bertujuan untuk mencapai kebugaran dan relaksasi sehingga dapat mengatasi ketegangan jasmani dan rohani tersebut. Dimana wadah tersebut tidak hanya menawarkan usaha peningkatan kesehatan dan kebugaran fisik tetapi juga menawarkan ketenangan dan relaksasi.

Kawasan Kaliurang yang secara administratif termasuk dalam Kabupaten Sleman yang merupakan salah satu objek wisata utama di Yogyakarta yang bercirikan wisata pegunungan. Dimana daerah tersebut memiliki potensi alam dan panorama yang indah serta memiliki aksesibilitas tinggi. Melihat potensi yang ada, maka Kawasan Kaliurang cocok untuk keberadaan sebuah Spa. Karena pada hakekatnya kegiatan kebugaran dan relaksasi membutuhkan suasana lingkungan alami.

Melihat pentingnya faktor lingkungan alami dalam mewujudkan kegiatan di atas, maka pendekatan perancangan dilakukan dengan mengaplikasikan konsep Arsitektur Organik. Dimana Arsitektur Organik merupakan suatu aliran arsitektur yang berusaha menghubungkan alam dan lingkungan kedalam pemecahan arsitektural. Pengolahan Arsitektur Organik diterapkan pada penataan ruang dalam dan penampilan bangunan. Dimana pada perancangan ruang dalam dilakukan dengan menciptakan suasana alami melalui pengolahan elemen alam, warna dan tekstur pada tiap-tiap ruang. Selain itu pada perancangan penampilan bangunan dilakukan dengan mengolah bentuk (diambil dari analogi alam), warna (warna alam) dan tekstur (menggunakan bahan-bahan dari alam)

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Kata Pengantar	iii
Abstraksi	iv
Daftar Isi	v
Daftar Gambar	x
Daftar Tabel	xiv

BAB I. PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang	1
I.2. Permasalahan	1
I.2.1. Permasalahan Umum	3
I.2.2. Permasalahan Khusus	3
I.3. Tujuan dan Sasaran	3
I.3.1. Tujuan	3
I.3.2. Sasaran	3
I.4. Keaslian Penulisan	4
I.5. Metoda Pencarian Data dan Pemecahan	5
I.5.1. Pencarian Data	5
I.5.2. Metoda Pembahasan	5
I.5.3. Kerangka Pola Pikir	6
I.6. Sistematika Penulisan	7

BAB II. Tinjauan Umum Fasilitas Spa Terhadap Nilai Arsitektur Organik

II.1. Tinjauan Spa	8
II.1.1. Defenisi dan Tujuan Spa	8
II.1.2. Tujuan Pelayanan Spa	9
II.1.3. Tipe-tipe Spa	9
II.1.4. Karakteristik Spa	12

II.1.4.1. Program Kegiatan dan Fasilitas	12
II.1.4.2. Kapasitas Spa	18
II.1.5. Status dan Sistem Pengelolaan Spa	18
II.1.6. Tinjauan Operasional Spa	20
II.1.6.1. Pelaku Kegiatan	20
II.1.6.2. Kegiatan Spa	21
II.2. Tinjauan Arsitektur Organik	23
II.2.1. Definisi Arsitektur Organik	23
II.2.2. Faktor-faktor Perancangan Arsitektur Organik.....	25
II.2.3. Teori-teori Arsitektur Organik Frank Lloyd Wright.....	30
II.3. Tinjauan Penampilan Bangunan	32
1. Bentuk	32
2. Warna	33
3. Bahan	34
II.4. Tinjauan Tata Atur Ruang	35
II.4.1. Pola Tata Ruang	35
II.4.2. Pola Sirkulasi	36
II.5. Kondisi Eksisting Kawasan Kaliurang	37
II.5.1. Gambaran Umum Kabupaten Sleman	37
II.5.2. Gambaran Umum Kecamatan Pakem	38
II.5.3. Gambaran Umum Kawasan Wisata Kaliurang.....	38
II.6. Studi Banding	39
 III. ANALISA	
III.1. Kondisi Lokasi dan Site	43
III.1.1. Lokasi site	43
III.1.2. Kondisi site	44
III.1.3. Pencapaian ke site	47
III.1.4. Pemintakatan site	49
III.2. Analisa Program Ruang	52
III.2.1. Analisa pelaku kegiatan	52

III.2.2. Analisa kapasitas Spa	56
III.2.3. Analisa sarama akomodasi Spa.....	56
III.2.4. Analisa pengelompokan kegiatan.....	57
III.2.5. Standar dan kebutuhan ruang	57
III.2.6. Hubungan ruang.....	62
III.3. Analisa Tata Ruang Dalam	67
III.3.1. Pengolahan Arsitektur Organik Pada Tata Ruang Dalam	67
III.3.2. Pengolahan Unsur Alam Pada Ruang.....	68
III.3.3. Karakter Kegiatan Spa.....	69
III.3.4. Pengolahan Elemen Dekoratif	71
III.3.5. Pola Sirkulasi Dalam Bangunan.....	76
III.4. Analisa Masa Bangunan	79
III.4.1. Pengolahan Arsitektur Organik Pada Masa Bangunan	79
III.4.2. Analisa ekspresi elemen alam	80
III.4.3. Pola perletakan masa	81
III.4.4. Analisa gubahan masa	82
III.4.5. Pengembangan bentuk masa	83
III.5. Analisa Tata Ruang Luar	85
III.5.1. Pengolahan Arsitektur Organik Pada Tata Ruang Luar.....	85
III.5.2. Sirkulasi dalam site	85
III.5.2.a. Sirkulasi kendaraan.....	85
III.5.2.b. Sirkulasi pejalan kaki.....	86
III.5.3. Penataan Ruang Luar	87
III.5.3.1. Ruang luar aktif	87
III.5.3.2. Ruang luar pasif	90
III.6. Analisa Penampilan Bangunan	92
III.6.1. Pengolahan Arsitektur Organik Pada Penampilan Bangunan	92
III.6.2. Faktor Penentu Penampilan Bangunan	93
A. Bentuk bangunan	93
B. Bahan bangunan	95
C. Warna bangunan	95

III.6.3. Elemen fasade	95
III.6.3.1. Dinding	96
III.6.3.2. Kolam	96
III.6.3.3. Bukaan	97
III.7. Analisa Struktur	98
III.7.1. Sistem struktur atas	98
III.7.2. Sistem struktur bawah	99
III.8. Analisa Utilitas	101
III.8.1. Pencahayaan	101
III.8.2. Penghawaan	102
III.8.3. Jaringan air bersih	103
III.8.4. Jaringan air kotor	105
III.8.5. Sistem keamanan bangunan	105
 IV. KONSEP	
IV.1. Konsep Perencanaan	108
IV.2. Konsep Site	108
IV.2.1. Konsep Lokasi Site	108
IV.2.2. Konsep Pencapaian Dalam Site	109
IV.2.3. Konsep Pemintakatan	110
IV. 3. Konsep Program Ruang	111
IV.3.1. Konsep pelaku kegiatan	111
IV.3.2. Konsep kapasitas Spa	112
IV.3.3. Konsep sarana akomodasi Spa	112
IV.3.3.1. Konsep Pengelompokan Kegiatan	111
IV.3.4. Konsep kebutuhan ruang	113
IV.4. Konsep Gubahan Masa	114
IV.4.1. Konsep pola perletakan masa	114
IV.4.2. Gubahan masa	114
IV.4.3. Bentuk masa	115
IV.5. Konse Tata Ruang Dalam	116

IV.5.1. Konsep Karakter Kegiatan Spa	116
IV.5.2. Konsep Pengolahan Unsur Alam.....	116
IV.5.3. Konsep Elemen Dekoratif	117
IV.5.4. KoNSEP Pola Sirkulasi Dalam Bangunan	117
IV.6. Konsep Tata Ruang Luar	118
IV.6.1. Konsep Sirkulasi Dalam Site.....	118
IV.6.2. Konsep Penataan Ruang Luar	118
IV.7. Konsep Penampilan Bangunan	119
IV.7.1. Konsep Penentu Penampilan Bangunan	119
IV.7.1.a. Bentuk Bangunan.....	119
IV.7.1.b. Bahan Bangunan	120
IV.7.1.c. Warna Bangunan	120
IV.7.2. Konsep Elemen Fasade.....	120
IV.7.2.a. Dinding	120
IV.7.2.b. Kolom	121
IV.7.2.c. Bukaan.....	121
IV.8. Konsep Struktur	122
IV.9. Konsep Utilitas	123
V. DAFTAR PUSTAKA	127

DAFTAR GAMBAR

Gb.2.1. Standar ruang fitness	13
Gb.2.2. Standar kolam renang terbuka	13
Gb.2.3. Standar lapangan tenis	14
Gb.2.4. Lintasan jogging	14
Gb.2.5. Standar ruang aerobik	15
Gb.2.6. Ruang hidroteraphy	16
Gb.2.7. Denah ruang sauna	17
Gb.2.8. Ruang sauna	17
Gb.2.9. Diagram organisasi pengelola spa	19
Gb.2.10. Diagram urutan kegiatan program spa.....	20
Gb.2.11. The Falling Water	31
Gb.2.12. Salah satu sudut The Falling Water.....	31
Gb.2.13. Peta tata letak Kab.DATI II Sleman pada Prop DIY	37
Gb.2.14. Peta tata letak Kec Pakem	38
Gb.2.15. Hatha Yoga	40
Gb.2.16. Ruang makan	40
Gb.2.17. Penampilan bangunan	40
Gb.2.18. Kegiatan hiking	41
Gb.2.19. Volly air	41
Gb.2.20. Kegiatan Spa per musim.....	41
Gb.2.21. Sarana akomodasi	42
Gb.2.22. Ruang santai	42
Gb.2.23. Ruang aerobik	42
Gb.3.1. Peta kawasan kaliurang	43
Gb.3.2. Letak site	44
Gb.3.3. Letak eksisting site.....	45
Gb.3.4. Pencapaian ke site	45
Gb.3.5. Kontur site	46
Gb.3.6. View site	46

Gb.3.7. Vegetasi site.....	47
Gb.3.8. Alternatif pencapaian kedalan site alt. I	48
Gb.3.9. Alternatif pencapaian kedalam site alt.II	48
Gb.3.10. Pencapaian kedalam site alternatif I	48
Gb.3.11. Pencapaian kedalam site alternatif II	49
Gb.3.12. Zoning site terhadap kebisingan	50
Gb.3.13. Zoning site terhadap viw	51
Gb.3.14. Zoning site	51
Gb.3.15. Alur kegiatan reservasi calon tamu	52
Gb.3.16. Alur kegiatan pengelola.....	54
Gb.3.17. Hub. Ruang kegiatan pembimbingan	62
Gb.3.18. Hub. Ruang kegiatan umum	62
Gb.3.19. Hub. Ruang kegiatan perawatn fisik	63
Gb.3.20. Hub. Ruang pelatihan fisik	63
Gb.3.21. Hub. Ruang kegiatan servis	64
Gb.3.22. Hub. Ruang kegiatan pengelola	64
Gb.3.23. Hub. Ruang kegiatan komodasi	65
Gb.3.24. Hub. Antar kelompok kegiatan	66
Gb.3.25. Pengolahan air dengan karakter waterfall.....	68
Gb.3.26. Pengolahan air dengan karakter nappe	68
Gb.3.27. Tanaman sebagai penegas arah	69
Gb.3.28. Ruang olahraga.....	70
Gb.3.29. Ruang penunjang / coffeshop	70
Gb.3.30. Kamar tidur dan ruang santai.....	71
Gb.3.31. Pengolahan warna pada ruang	72
Gb.3.32. Pengolahan tekstur pada ruang	74
Gb.3.33. Pengolahan elemen alam pada ruang	75
Gb.3.34. Pola sirkulasi linier	76
Gb.3.35. Pola sirkulasi radial	77
Gb.3.36. Potongan bangunan The Falling Water	79
Gb.3.37. Analogi bentuk dan karakter bukit	80

Gb.3.38. Analogi bentuk karakter angin dan air	80
Gb.3.39. Analogi air pada perletakan masa	81
Gb.3.40. Pola organik	81
Gb.3.41. Gubahan masa	82
Gb.3.42. Masa kegiatan pelatihan dan perawatan fisik	83
Gb.3.43. Masa kegiatan akomodasi dan pengelola	84
Gb.3.44. Sirkulasi manusia berdasarkan kel. Kegiatan	86
Gb.3.45. Sirkulasi manusia berdasarkan pelaku kegiatan	87
Gb.3.46. Area kolam renang	88
Gb.3.47. Lapangan tenis	88
Gb.3.48. Lintasan jogging	89
Gb.3.49. Pengelompokan area parkir	90
Gb.3.50. Plaza	90
Gb.3.51. Ruang pasif / taman	91
Gb.3.52. Penampilan masa akomodasi dan pengelola	93
Gb.3.53. Penampilan masa penerima / main entrance	94
Gb.3.54. Penampilan masa pelatihan dan perawatan fisik	94
Gb.3.55. Penggunaan bahan alam pada penampilan bangunan	95
Gb.3.56. Kolom sebagai elemen fasade	96
Gb.3.57. Bukaannya sebagai elemen fasade	97
Gb.3.58. Struktur bangunan akomodasi dan pengelola	98
Gb.3.59. Struktur unit cottage	99
Gb.3.60. Struktur badan bangunan	99
Gb.3.61. Skema pendistribusian listrik	101
Gb.3.62. Skema jaringan air bersih	103
Gb.3.63. Skema jaringan air panas	104
Gb.3.64. Skema jaringan kotoran padat	105
Gb.3.65. Skema jaringan kotoran cair	106
Gb.4.1. Peta lokasi site	108
Gb.4.2. Letak site	109
Gb.4.3. Pencapaian kedalam site	109

Gb.4.4. Pemintakatan site	110
Gb.4.5. Alur kegiatan tamu	111
Gb.4.6. Alur kegiatan pengelola.....	111
Gb.4.7. Bentuk masa	114
Gb.4.8. Pola perletakan masa	115
Gb.4.9. Gubahan masa	115
Gb.4.10. Kamar Tidur	116
Gb.4.11. Ruang Santai.....	116
Gb.4.12. Pola sirkulasi radial	117
Gb.4.13. Pola sirkulasi linier	117
Gb.4.14. Sirkulasi dalam site	118
Gb.4.15. Ruang luar aktif dan pasif	118
Gb.4.16. Penampilan masa akomodasi dan pengelola	119
Gb.4.17. Penampilan masa pelatihan dan perawatan fisik	119
Gb.4.18. Penampilan area penerima	120
Gb.4.19. Penggunaan kolom pada bangunan	121
Gb.4.20. Bukaan pada bangunan	122
Gb.4.21. Struktur badan bangunan	122
Gb.4.22. Skema pendistribusian listrik	123
Gb.2.23. Skema jaringan air bersih	124
Gb.4.24. Skema jaringan air panas	124
Gb.4.25. Skema jaringan kotoran padat	125
Gb.4.26. Skema jaringan kotoran cair	126

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Program kegiatan spa	11
Tabel 2.2. Macam paket program spa	11
Tabel 2.3. Kesan karakter bentuk	33
Tabel 2.4. Ekspresi bahan	34
Tabel 2.5. Pola tata ruang	36
Tabel 3.1. Kriteria pemilihan pencapaian site.....	50
Tabel 3.2. Keb. Ruang paket 3-day program	53
Tabel 3.3. Keb. Ruang paket seminggu dengan tema	54
Tabel 3.4. Kegiatan pengelola spa	55
Tabel 3.5. Besar ruang kelompok kegiatan umum	58
Tabel 3.6. Besar ruang kelompok kegiatan pembimbingan.....	58
Tabel 3.7. Besar ruang kelompok kegiatan latihan fisik	59
Tabel 3.8. Besar ruang kelompok kegiatan perawatan fisik.....	59
Tabel 3.9. Besar ruang kelompok kegiatan program wisata	59
Tabel 3.10. Besar ruang kelompok kegiatan pengelola	60
Tabel 3.11. Besar ruang kelompok kegiatan servis	60
Tabel 3.12. Besar ruang akomodasi kamar standar double	61
Tabel 3.13. Besar ruang akomodasi kamar standar single	61
Tabel 3.14. Besar ruang cottage	61
Tabel 3.15. Total luas bangunan.....	61
Tabel 3.16. Sifat dan karakter material alam	67
Tabel 3.17. Karakter warna pada bangunan	69
Tabel 3.18. Penggunaan bahan alam pada dinding	70
Tabel 3.19. Jenis dan kesan penggunaan elemen alam.....	72
Tabel 3.20. Sistem pondasi tiang pancang	100
Tabel 3.21. Sistem pondasi menerua / batu kali	100
Tabel 3.22. Sistem pondasi setempat	100
Tabel 3.23. Perhitungan wattase	102

Tabel 3.24. Perhitungan kebutuhan air bersih	103
Tabel 3.25. Perhitungan kebutuhan air panas	104
Tabel 3.26. Perhitungan pengamanan aktif bangunan	106
Tabel 4.1. Besar ruang	113
Tabel 4.2. Kebutuhan ai bersih	124
Tabel 4.3. Kebutuhan air panas	125

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Pada zaman modernisasi dan globalisasi saat ini, memiliki kondisi kesehatan fisik dan mental yang sehat dan bugar adalah harapan setiap orang. Irama hidup modern dikota besar cenderung bersifat rutin dan monoton. Akibatnya terjadi reaksi dan gerakan tubuh yang tanpa disadari ikut terbentuk oleh irama yang monoton tersebut. Kondisi irama kerja yang menuntut produktifitas kerja yang tinggi mampu mengeksploitasi daya tahan fisik dan mental manusia sampai melewati kemampuannya. Sehingga menimbulkan stress dan depresi. Ditambah lagi dengan kualitas lingkungan yang semakin buruk, kadar polusi yang semakin tinggi akan mengakibatkan radikal bebas yang dapat merusak kulit¹.

Kondisi dan pikiran manusia dapat terhindar dari stress dan depresi dengan membuat variasi kegiatan yang bermanfaat bagi fisik dan mental. Kebutuhan fisik dan mental yang sehat merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting. Kegiatan kebugaran, relaksasi, dan rekreasi merupakan kebutuhan manusia untuk mengembalikan fungsi tubuh pada mekanisme alamiahnya serta terhindar dari stress dan depresi². Untuk mendukung kegiatan tersebut maka dibutuhkan tempat yang memiliki kegiatan yang mendukung kegiatan kebugaran dan relaksasi menjadi penting karena orang dapat melaksanakan kegiatan dengan aman, teratur, nyaman dan terkontrol dengan baik. Dimana tempat tersebut tidak hanya menawarkan usaha peningkatan kesehatan dan kebugaran fisik saja tetapi juga menawarkan ketenangan dan relaksasi. Salah satu kegiatan yang bertujuan untuk mencapai kebugaran dan relaksasi serta perawatan kecantikan yang kini menjadi tren di Indonesia adalah Spa.

Spa merupakan tatanan kegiatan berorientasi kesehatan dan kecantikan melalui perantara air dengan berbagai macam pilihan program yang dapat dilakukan

¹ Dorothea Rosa S.ed, Kecantikan Perempuan Timur, Indonesia Tera, 1999

² Cbid

dengan waktu singkat³. Spa tumbuh dan berkembang karena tuntutan kehidupan yang berkualitas dan meningkat. Tidak disangkal lagi Spa telah menjadi kebutuhan dalam kehidupan modern yang penuh stress. Menurut Stephen Chandra, konsulting dari Asia Fitness-Spa Consulting, Spa akan merbak di abad milenium. Hal ini disebabkan meningkatnya dorongan hidup sehat secara alami dan kecenderungan pergi ke Spa untuk relaksasi juga semakin meningkat⁴.

Spa merupakan kegiatan pemanjaan tubuh yang membutuhkan suasana tenang, santai, berhawa sejuk dan jauh dari kebisingan kota. Maka tempat yang cocok untuk kegiatan tersebut adalah daerah pegunungan atau pantai. Oleh karena itu kemungkinan untuk mengembangkan fasilitas ini masih sangat terbuka di Indonesia. Mengingat Indonesia banyak memiliki daerah dengan keindahan dan kekayaan alam yang masih sangat asri yang dapat mendukung keberadaan sebuah Spa.

Kawasan wisata Kaliurang terletak di Utara Yogyakarta berada di lereng Selatan Gunung Merapi. Secara administratif dalam wilayah Kab. Dati II Sleman Yogyakarta sebagai tujuannya berciri wisata daerah pegunungan. Dimana daerah tersebut memiliki potensi alam dan panorama yang indah serta memiliki aksesibilitas yang tinggi. Melihat potensi yang ada maka kawasan Kaliurang cocok untuk keberadaan sebuah Spa karena pada hakekatnya kegiatan kebugaran dan relaksasi membutuhkan suasana lingkungan alami. Diharapkan dengan adanya Spa dapat meningkatkan kedatangan wisatawan baik mancanegara maupun domestik.

Melihat pentingnya faktor lingkungan alami dalam mewujudkan kegiatan tersebut diatas, maka dalam pendekatan perancangan harus ditunjang oleh potensi organik dari lingkungan fisik seperti pemandangan alam, vegetasi, topografi, iklim dan sumber air yang terdapat di daerah tersebut. Dimana suatu bangunan harus dapat berintegrasi dengan tapak, lingkungan dan kehidupan penghuninya.

Dalam hal ini pendekatan pemecahan arsitekturalnya dilakukan dengan memusatkan perhatian pada hubungan antara bagian bangunan dengan alam sekitar. Sehingga dalam mengaplikasikan konsep arsitektur organik elemen alam

³ Echols M, John dan Shadily, Hasan 1995, Kamus Inggris Indonesia.

⁴ Spa Mantra Baru Para Pemuda, Kompas 11 Juni 2000

dan lingkungan, diharapkan dapat tercipta suatu interaksi antara bangunan dengan lingkungan. Sehingga tamu yang datang dapat menikmati keindahan alam.

I.2. Permasalahan

I.2.1. Permasalahan Umum

Bagaimana konsep perencanaan dan perancangan Fasilitas Spa yang mampu mewadahi kegiatan perawatan kesehatan dan kecantikan sehingga tujuan kebugaran dan relaksasi dapat tercapai.

I.2.2. Permasalahan Khusus

1. Bagaimana konsep perancangan tata ruang dalam yang sebagai wadah kegiatan pelatihan dan perawatan fisik serta relaksasi yang berkarakter arsitektur organik.
2. Bagaimana konsep perancangan penampilan bangunan yang berkarakter Arsitektur Organik pada bangunan Fasilitas Spa di Kawasan Kaliurang.

I.3. Tujuan dan Sasaran

I.3.1. Tujuan

Mendapatkan konsep perencanaan dan perancangan dalam menciptakan tata ruang dalam dan penampilan bangunan yang berkarakter arsitektur organik pada bangunan fasilitas Spa.

I.3.2. Sasaran

- a. Konsep tentang definisi Spa
- b. Konsep tentang Arsitektur Organik
- c. Konsep tentang pengolahan tata ruang dalam yang mengungkapkan nilai-nilai Arsitektur Organik.
- d. Konsep tentang penampilan bangunan yang mengungkapkan nilai-nilai Arsitektur Organik.

I.4. Keaslian Penulisan

Keaslian penulisan ini berisi tentang daftar tugas akhir yang menjadi referensi karya tulis ini. Namun terdapat perbedaan permasalahan dan penekanan judul.

- A.T.Kenzo Wienand, 15339-KT-UGM93
Judul : Spa Sebagai Fasilitas Kebugaran Jasmani dan Rohani
Perbedaan ; Peneknan pada tugas akhir ini adalah unkanpan fasilitas tapak yang memanfaatkan potensi alam terutama air sebagai potensi domonan.
- R.H.Bambang Budi Nugroho, 93/91430/TK/18373
Judul ; Fasilitas Spa di Wonosobo
Perbedaan : Penekanan pada trugas akhir ini adalah mewujudkan fasilitas fisik pemandian air hangat yang eksklusif, efisien dalam penggunaan sumber air panas dan berguna sebagai terapi yang bersifat rekreatif sebagai potensi utama selain potensi pegunungan.
- Ardiyanti, 97/11746/ET/00655
Judul : Fasilitas Spa
Perbedaan : Penekanan pada tugas akhir ini adalah bagaimana organisasi ruang yang sesuai dengan fasilitas Spa ditinjau dari segi kegiatan, frekuensi kegiatan dan volume kegiatan yang ada.
- Rahmawati Tahar, 98.512.089
Judul : Fasilitas Spa di Kawasan Kaliurang
Perbedaan : Penekanan pada tugas akhir ini adalah menciptakan penampilan bangunan Fasilitas Spa yang berkarakter arsitektu organik elemen alam dan lingkungan sekitar.

I.5. Metoda Pencarian Data dan Pembahasan

I.5.1. Pencarian Data

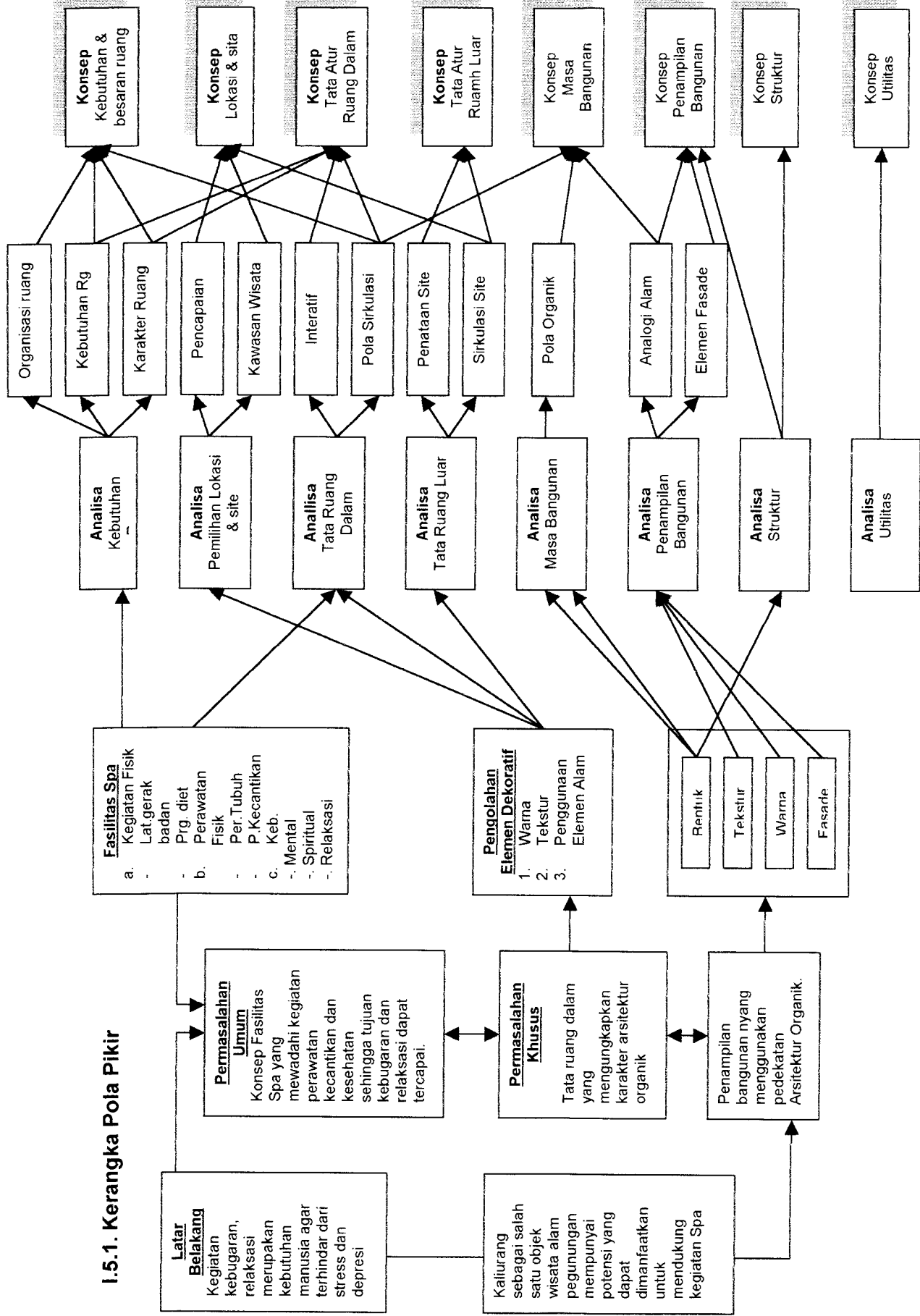
- Wawancara
Wawancara langsung dengan pihak terkait, yaitu pihak pengelola Spa dan Badan Perencanaan Daerah setempat.
- Observasi
Dengan melihat dan mengamati sejumlah Sp yang ada di Indonesia sebagai bahan perbandingan seperti Spa di Hotel Dharmawangsa, Taman Sari Royale Heritage Spa di Hotel Sheraton dan Martha Tilaar Spa.
- Studi Literatur
Dengan mencari data melalui berbagai sumber antara lain buku-buku, surat kabar dan majalah-majalah yang berkaitan dengan aktifitas Spa serta tentang pengolahan penampilan bangunan yang berkarakter arsitektur organik elemen alam dan lingkungan.

I.5.2. Metoda Pembahasan

Metoda yang digunakan adalah metoda dengan pendekatan analisa dan sintesa, yaitu :

- a. Menganalisa perencanaan Fasilitas Spa dan tinjauan terhadap animo masyarakat, program kegiatan, kebutuhan ruang, sirkulasi dan pencapaian.
- b. Menganalisa karakteristik arsitektur organik elemen alam dan lingkungan sebagai dasar perencanaan penampilan bangunan.
- c. Mensintesa pendekatan konsep perencanaan dan perancangan dari analisa
- d. Merumuskan konsep perencanaan dan perancangan dari hasil pendekatan konsep yang dilakukan.

I.5.1. Kerangka Pola Pikir



I.6. Sistematika Penulisan

Secara garis besar sistematika penulisan pada laporan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

- Menguraikan topik, tema, latar belakang proyek, permasalahan, tujuan dan sasaran, metoda pencarian data dan pembahasan, sistematika pembahasan dan keaslian penulisan.
- Membahas secara deskriptif tentang perencanaan dan perancangan Fasilitas Spa berdasarkan teori dan fakta yang berhubungan dengan arsitektur organik elemen alam dan lingkungan sebagai wadah kegiatan kebugaran dan relaksasi.
- Menganalisa informasi dan data-data yang didapat untuk memperoleh strategi pemecahan masalah yang ada dengan mempertimbangkan faktor manusia, eksternal dan fisik.
 1. Analisa tentang lokasi dan site Fasilitas Spa
 2. Analisa tentang penampilan bangunan yang berkarakter arsitektur organik.
 3. Analisa tentang karakter kegiatan Spa.
- Menguraikan hasil akhir dari proses analisa, yaitu berupa konsep yang merupakan jawaban dari permasalahan yang timbul dan digunakan sebagai dasar untuk menentukan tahap selanjutnya yaitu skematik design.
 1. Konsep pemilihan lokasi / site
 2. Konsep tata masa
 3. Konsep tata ruang dalam yang berkarakter Arsitektur Organik
 4. Konsep tata ruang luar
 5. Konsep penampilan bangunan yang berkarakter Arsitektur Organik
 6. Konsep struktur
 7. Konsep utilitas

BAB II

FASILITAS SPA, KONDISI EKSISTING KAWASAN KALIURANG PENAMPILAN BANGUNAN YANG BERKARAKTER ARSITEKTUR ORGANIK

II.1. Tinjauan Spa

II.1.1. Defenisi dan Tingkatan Spa

11. Defenisi Spa

Berdasarkan sejarahnya, Spa berasal dari nama kota di Belgia dimana merupakan tempat tertirah dengan mata air alami yang mengandung banyak zat besi dan yang berhubungan dengan prosedur pengawasan kesehatan lainnya⁵. Ada berbagai macam pengertian tentang Spa, antara lain :

- ◆ Spa merupakan tempat dengan sumber air mineral
- ◆ Spa merupakan tempat pemandia air panas⁶
- ◆ Spa merupakan tatanan kegiatan berorientasi kesehatan yang menyenangkan yang dapat dilakukan pada waktu luang⁷.

Sekarang ini pengertian Spa lebih berorientasi ke arah fasilitas lengkap berikut program-program penunjang kesehatan serta sebagai tempat peristirahatan yang nyaman. Adapun tujuan dari program tersebut adalah untuk memulihkan kebugaran fisik dan kesegaran pikiran dengan menerapkan konsep perawatan tubuh, relaksasi dan olah raga menuju keseimbangan fisik dan mental. Sehingga konsep dasar dari Spa sekarang ini adalah "Retreat for Body and Soul". Gerakan relaksasi maupun perawatan dengan bantuan air diharapkan bisa mempercepat proses tercapainya keseimbangan hidup tersebut.

Beberapa tujuan orang mengikuti progrm Spa adalah:

- ◆ Untuk mengikuti liburan sehat yang terprogram.
- ◆ Mencari kegiatan relaksasi yang dapat mengurangi stres.
- ◆ Untuk belajar hidup yang lebih sehat.

⁵ Spa Mantra Baru Para Pemuda, Kompas 11 Juni 2000

⁶ Echols, John M dan Hasan Shadily (1976) Kamus Inggris Indonesia

⁷ Wienand Kenzo (1993) Spa Sebagai Fasilitas Kebugaran Jasmani dan Rohani, hal 42

- ♦ Untuk mendapatkan perawatan kecantikan luar maupun dalam.

2. Tingkatan Spa

Untuk tingkat pembangunan dan pelayanannya kepada wisatawan, Spa dibedakan menjadi :

1. Tradisional dan alami

Sumber air yang dipergunakan belum masih seperti adanya dan fasilitas pendukung umumnya hanya usaha penginapan dan penyediaan makanan lokal.

2. Modern

Sumber air yang dipergunakan telah mengalami *treatment* tertentu. Fasilitas Spa terintegrasi dengan bidang kesehatan dan usaha resort atau perhotelan.

II.1.2. Tujuan Pelayanan Spa

Secara programatik, Spa bertujuan untuk memberikan pelayanan :

1. Menjaga atau memperbaiki kesehatan jasmani dan rohani
2. Menjaga dan memperbaiki kecantikan tubuh dengan perawatan dan pemanjaan tubuh.
3. Relaksasi mental, penyembuhan stres yang berdampak pada kebiasaan buruk seperti obesitas, alkoholik dan merokok.
4. Program diet baik pengurangan maupun penambahan berat badan yang terkontrol secara medik.
5. Perawatan mental spiritual dengan memberi warna lain dan kesempatan untuk merefleksikan diri.
6. Sosialisasi terbatas dalam komunitas tertentu.

II.1.3. Tipe-tipe Spa

Terdapat berbagai macam pembagian tipe Spa, diantara lain adalah sebagai berikut :

- A. Bila ditinjau dari segi paket program dan lokasinya, Spa terbagi menjadi dua tipe, yaitu⁸:

⁸ Spa Mantra Baru Para Pemuja. Kompas 11 Juni 2000

1. Day / City Spa

Merupakan sejumlah Spa yang banyak terdapat di kota-kota besar maupun di hotel-hotel berbintang. Program-program yang ditawarkan berdurasi 2-3 jam tanpa adanya kegiatan relaksasi total.

2. Destination Spa/ Spa Destinasi

Merupakan Spa yang terprogram untuk 3-7 hari, biasanya terletak di tempat yang jauh dari keramaian kota sehingga disediakan pula fasilitas akomodasinya.

B. Menurut Jeffrey Joseph, ada 7 macam tipe Spa di dunia⁹

Tabel.2.1. Macam-macam tipe spa

TIPE SPA	PROGRAM	LOKASI
Spa Klasik (Classic Spa)	♦ Perawatan kesehatan dan kebugaran(latihan fisik) ♦ Diet, larangan merokok dan minuman berakohol.	♦ Pesisir pantai dan daerah pegunungan
Spa pada Hotel dan Resort	♦ Latihan kebugaran fisik seperti tenis, golf dan shopping	♦ Hotel dan Resort
Spa Mewah (The Luxury Spa)	♦ Kebugaran fisik dan perawatan kecantikan yang memiliki fasilitas mewah dan modern.	♦ Bangunan Spa di pusat pantai.
Perawatan Gaya Baru (	♦ Kebugaran fisik dan relaksasi seperti	♦ Pesisir pantai dan pegunungan

⁹ A.T.Kenzo Wienand

New Age Retreat)	masaage, fitness, yoga, therapy, sauna dll.	
Spa untuk mengurangi berat badab (Weight Loss Spas)	♦ Diet dan keseimbangan jiwa guna menanggulangi berat badan.	♦ Jauh dari pusat kota / keramaian
Spa dengan sunber air mineral (Mineral Spring Spas)	♦ Hydrotheraphy dan kecantikan kulit tubuh	♦ Daerah yang memiliki sumber air mineral
Spa dengan berwisata ke luar negeri	♦ Spa yang diikuti dengan kegiatan pariwisata	♦ Eropa dan Amerika

Dengan melihat beberapa tipe Spa diatas maka tipe yang terpilih sebagai Fasilitas Spa di Kawasan Kaliurang adalah tipe Spa perawatan baru (New Age Retreat) atau lebih dikenal denngan Destination Spa, mana tipe tersebut memiliki penekanan pada program kebugaran fisik dan relaksasi. Selain itu tipe ini memiliki berbagai macam jenis Porogram perawatan lainnya.

Macam-macam paket program yang ditawarkan adalah¹⁰:

Tabel.2.2. Macam-macam paket program spa

PAKET	3-DAY PROGRAM	4-DAY PROGRAM	PROGRAM SEMINGGU
Fitness	✓	✓	✓
Massage	✓ (2x)	✓ (3x)	✓ (4x)
Reflexology	✓	-✓	✓
Hydroteraphy	✓	✓	✓ (2x)
Facial	✓	✓	✓
Hair Treatment	✓	✓	✓
Manicure & Padicure	✓	✓	✓
Evaluasi Fitness	-	-	✓

¹⁰ www.DestinationSpa.com

Program-program ini terjadwal dalam 1 minggu hanya terdapat 2 angkatan (program 3 hari dan program 4 hari), atau dalam waktu tertentu dalam 1 tahun terdapat beberapa program 1 minggu. Hal ini adalah untuk menghindari terbenturnya jadwal antar program. Daya tampung Spa Destinasi ini juga dihitung berdasarkan per programnya, sehingga apabila daya tampung sebuah Spa Destinasi adalah 25 tamu, maka angka itu adalah daya tampung maksimal untuk 1 programnya. Sehingga dalam 1 minggu, maksimal tamu yang datang ke Spa tersebut adalah 50 tamu.

II.1.4. Karakteristik Spa

Pada Spa Destinasi ini terdapat beberapa karakter yang membedakan tipe ini dengan Spa dengan tipe lainnya. Adapun karakter tersebut dibagi menjadi 2 yaitu :

1. Program Kegiatan dan Fasilitas¹¹.

Program kegiatan yang terdapat pada Spa secara garis besar dibagi menjadi :

1) Kebugaran Fisik

Tujuan Kebugaran Fisik :

- Menjaga kesehatan dan kondisi tubuh
- Mengatur keseimbangan berat badan.
- Melatih cara hidup sehat dan gaya hidup aktif dalam berolah raga.
- Mengencangkan otot dan daya tahan tubuh serta koordinasi tubuh sehat.
- Memperoleh suatu kebiasaan berolah raga dalam waktu lama.

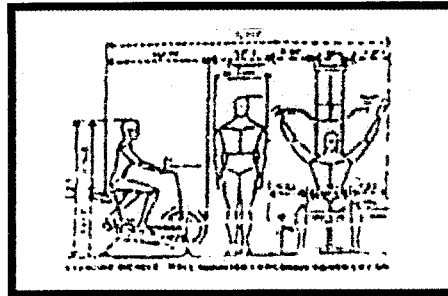
Fasilitas yang ditawarkan sebagai berikut :

a. Fitness

- Dapat dilakukan perorangan dengan bimbingan instruktur
- Olah raga ini dilakukan dengan alat bantu.
- Dilakukan di atas lantai keras (lantai keramik) atau lantai dilapisi karpet.
- Alat yang digunakan : electric ergometer, profesional cycle, jogger, chair belt massager, portable steam bath, exerbench, triamgym, gangging for health, twin rower.

¹¹ www.DestinationSpa.com

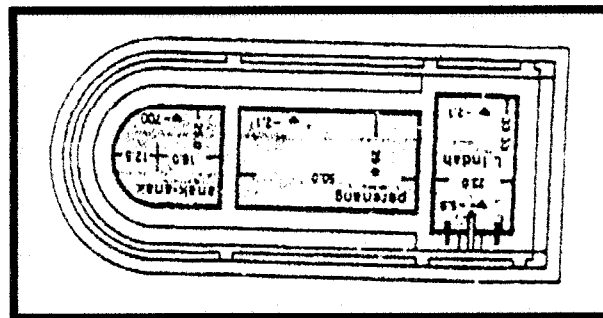
- Dimensi ruangan standar fitness :



GB.2.1. Standar ruang fitness

b. Renang

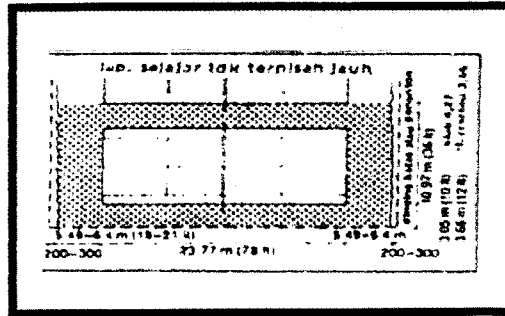
- Olah raga ini dapat dilakukan perorangan dari tingkatan usia anak-anak hingga dewasa (putra-putri).
- Area renang berupa kolam besar.
- Tidak menggunakan garis pembatas.
- Luas kolam berdasarkan tuntutan keamanan.
- Dimensi kolam renang terbuka.



Gb.2.2. Standar kolam renang terbuka

c. Tenis

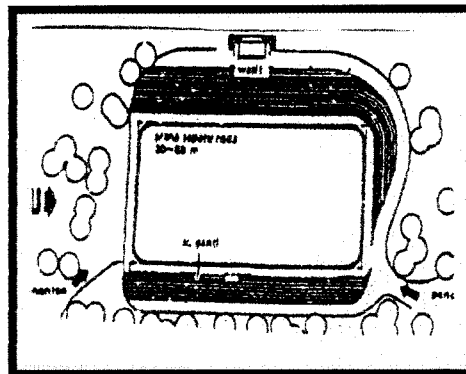
- Olah raga ini dapat dilakukan perorangan maupun pasangan yang terdiri dari 2 orang.
- Dimensi lapangan yang digunakan



Gb.2.3. Standar lapangan tenis

d. Jogging Track

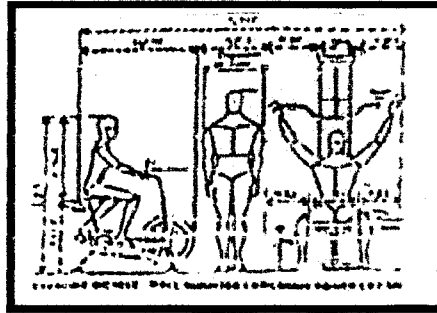
- Merupakan olah raga yang bersifat santai dan bebas.
- Dilakukan pada track dengan bahan konblok atau batu alam.
- Ukuran track standar : 2m x 200m.



Gb.2.4. Lintasan jogging

e. Aerobic

- Dilakukan perorangan atau berpasangan secara bersama-sama dibawah bimbingan seorang instruktur.
- Dilakukan secara bebas yang diiringi dengan musik.
- Olah raga ini dilakukan di atas lantai yang dilapisi karpet vinyl.
- Dimensi ruang standar senam



Gb.2.5. Standar ruang aerobik

2). Program kesehatan tubuh

Tujuan ;

- Evaluasi kesehatan tubuh untuk mengetahui kondisi peserta sebelum dan sesudah mengikuti program.
- Konsultasi psikologis dan manajemen stress.
- Konsultasi penanganan diet dan pengaturan gizi yang baik bagi tubuh, termasuk mengurangi berat badan.

Fasilitas yang ditawarkan sebagai berikut :

- a. Ruang konsultasi psikologis
- b. Ruang konsultasi penanganan diet dan pengaturan gizi.
- c. Ruang evaluasi kesehatan tubuh.

3). Perawatan Kecantikan

Tujuan program :

- Merawat tubuh secara intensif.
- Mengurangi gejala pegal-pegal pada tubuh.
- Mengeluarkan racun dalam tubuh.
- Merawat kecantikan tubuh, wajah dan rambut secara alami.
- Menjaga kebersihan kulit tubuh serta rambut secara intensif.

Fasilitas yang ditawarkan sebagai berikut :

- a. Massage

- Merupakan kegiatan lulur sekaligus pijit yang dilakukan secara tradisional dengan menggunakan bahan-bahan tradisional.

b. Hydroteraphy

- Merupakan kegiatan perawatan kecantikan dan kesehatan yang menggunakan air panas dengan suhu 25°C – 38°C dan air dingin dengan suhu kurang dari 16°C.
- Kegiatan ini dapat dilakukan pada kolam kecil yang diberi tekanan air panas dan dingin secara bergantian.
- Dapat dilakukan sendiri atau beberapa orang.



Gb.2.6. Ruang Sauna

c. Aromatheraphy

- Kegiatan perawatan tubuh yang dilakukan melaui aroma ramuan khusus yang memberi khasiat relaks bagi seorang pasien.
- Perawatan ini dapat dilakukan perorangan atau dengan beberapa orang.

d. Facial

- Merupakan kegiatan perawatan wajah yang setiap orang dibantu oleh satu instruktur.

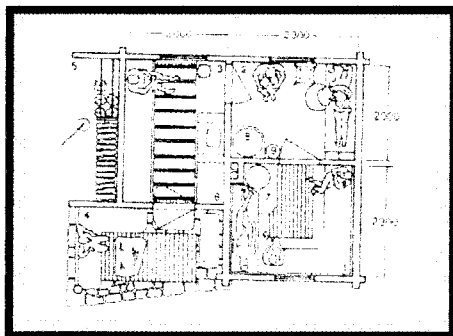
e. Hair treatment

- Merupakan kegiatan yang bertujuan untuk merawat kesehatan rambut seperti creambath dan hairspa.

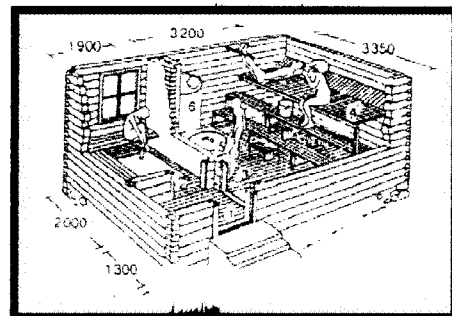
f. Manicure dan pedicure

- Kegiatanna perawatan kuku kaki dan kuku tangan dengan ramuan khusus.

- Kegiatan ini tidak memerlukan ruang khusus dan dapat digabungkan dengan kegiatan perawatan rambut (hair treatment)
- g. Salon kecantikan
- Kegiatan ini sama halnya dengan kegiatan yang ada pada salon pada umumnya seperti potong rambut, rias wajah, penataan rambut dan lain sebagainya.
- h. Sauna
- Sauna atau mandi uap merupakan kegiatan perawatan tubuh yang dapat dilakukan sendiri atau beberapa orang.
 - Biasanya mandi sauna dilengkapi dengan
 - R. mandi uap
 - R. pijat dan basuh
 - R. ganti pakaian dan lemari serta serambi
 - R. simpan kayu bakar
 - R. tangki air panas
 - Saluran air



Gb.2.7. Denah ruang sauna



Gb.2.8. Ruang sauna

- i. Reflexology
- j. Thalassotherapy

4). Program kebugaran mental-spiritual

Tujuan program :

- Melatih konsentrasi tubuh secara maksimal
- Melatih seseorang untuk mengendalikan stress
- Belajar memperbaiki diri dengan bersosialisasi terhadap lingkungan dan orang lain.
- Mencegah dan mengurangi depresi
- Melatih diri sendiri untuk lebih mengenal arti kehidupan.

Fasilitas yang ditawarkan :

- a. R. yoga
- b. R. Meditasi
- c. R. Tai Chi
- d. R. Streching

2. Kapasitas Spa

Pada Spa Destinasi, biasanya jumlah tamu dibatasi maksimal 70 tamu. Hal ini didasari karena ditakutkan perhatian kepada tamu akan berkurang jika lebih dari 80 tamu. Tentunya pada Spa yang lebih mahal tamu semakin dibatasi karena kepentingan *privasi*, dan tuntutan akan perhatian dan pelayanan tamu semakin tinggi¹².

Namun hal tersebut bukan merupakan patokan untuk menilai kapasitas sebuah Spa Destinasi. Sifat, tipe spa sampai luas lahanpun juga tidak dapat digunakan sebagai standart menilai kapasitas tamu yang harus ditampung sebuah Spa Destinasi.

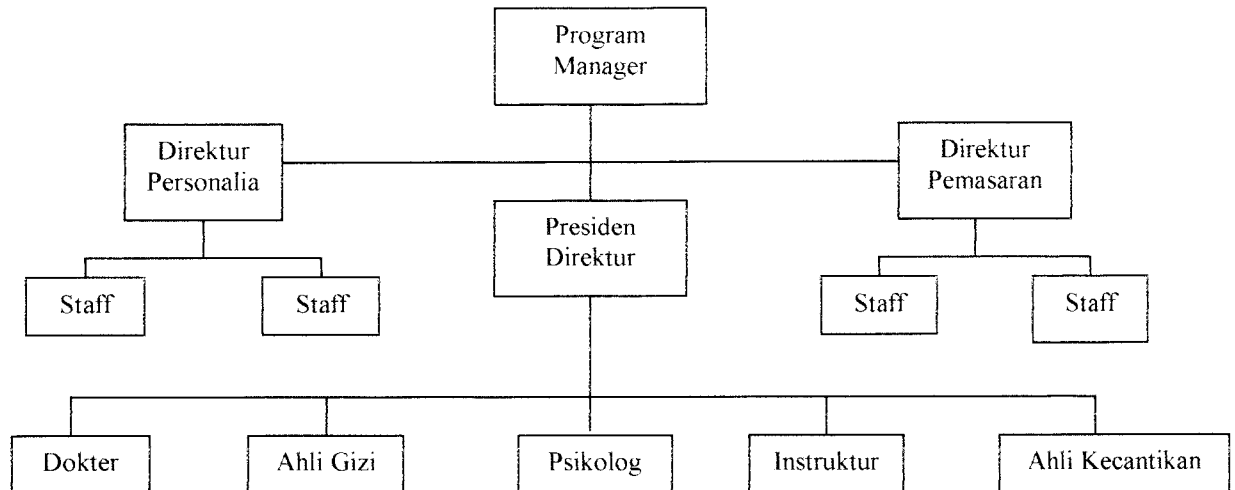
II.1.5. Status dan Sistem Pengelolaan Spa¹²

Dalam pelaksanaannya, sebuah Spa dikelola oleh sebuah badan swasta dimana dikepalai oleh seorang Presiden Direktur yang mewadahi bagian pemasaran dan bagian personalia yang dikepalai oleh Direktur Pemasaran dan Direktur personalia yang dibantu oleh staffnya serta seorang Progrm Manager yang langsung

¹² A.T.Kenzo Wienand 15339-KT-UGM 93

¹² Kamalia Damayanti, 96.340.022

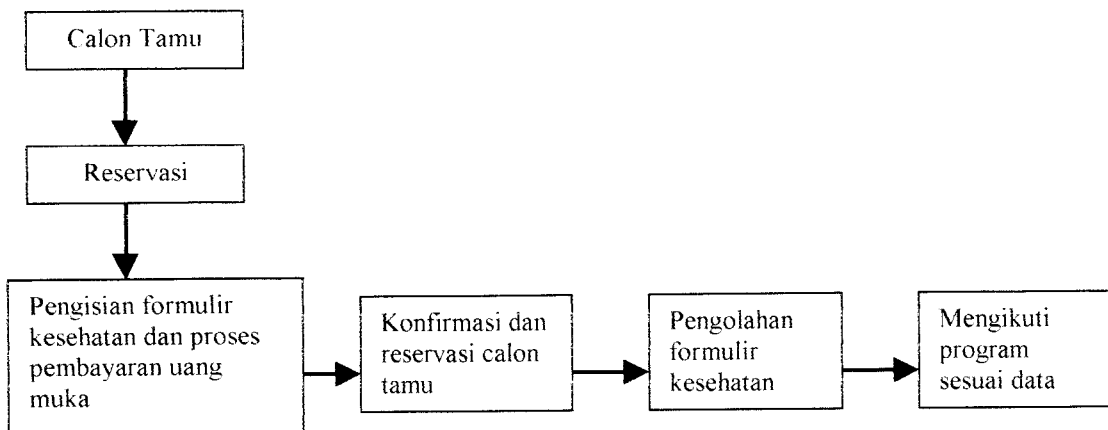
berada di lokasi Spa. Program Manager ini mengepalai staff ahli yang terdiri dari dokter, ahli gizi, dan psikolog, juga instruktur-instruktur dan ahli kecantikan.



Gb. 2.9. Diagram organisasi Pengelola Spa

Untuk mengikuti program pada sebuah Spa Destinasi, dapat dilihat pada diagram 2.2, yaitu calon tamu harus membuat reservasi terlebih dahulu, kemudian mengisi formulir kesehatan calon tamu dan membayar uang muka. Kemudian pihak pengelola akan mengkonfirmasi kembali reservasi calon tamu dan staff ahli menganalisa kesehatan

calon tamu dari formulir yang telah diisi sebelumnya. Pada saat tamu datang ke lokasi Spa ini, maka program untuk tamu sudah siap dan tamu dapat segera mengikuti program tersebut sampai selesai.



Gb.2.10..Diagram urutan kegiatan mengikuti program Spa

Pada dasarnya, paket program biasanya hanya ada 2-3 paket yang mempunyai perbedaan pada apa yang lebih di tekankan, apakah program kecantikan, spiritual atau kesehatan fisik. Namun biasanya paket program tersebut juga mencakup semua program spa lainnya, hanya penekanannya berbeda-beda tergantung hasil analisa staff ahli.

II.1.6. Tinjauan Operasional Spa¹⁴

1. Pelaku Kegiatan

Untuk pelaku kegiatan pada Spa dapat dibagi menjadi beberapa bagian, antara lain :

a) Tamu / Peserta Program

- ◆ Masyarakat yang memiliki masalah dalam hidupnya seperti stress, kelebihan berat badan, kebiasaan-kebiasaan buruk.
- ◆ Masyarakat yang sudah mapan, biasanya pengguna program-program ini adalah masyarakat menengah keatas

b) Staff ahli

- ◆ Dokter yang memiliki fasilitas check up dan membantu menentukan program apa yang sesuai dengan data kesehatan.

¹⁴ Kamalia Damayanti 96.340.022

- ♦ Psikolog yang akan membina tamu mengendalikan stress sesuai data dan keterangan yang diberikan calon tamu sebelum maupun saat kegiatan Spa.
 - ♦ Ahli gizi yang mengatur menu yang tepat sesuai dengan program dan kebutuhan masing-masing tamu.
- c) Instruktur
- ♦ Instruktur-instruktur yang akan membina dan mengawasi para tamu dalam kegiatan-kegiatan pelatihan fisik seperti olahraga.
- d) Ahli perawatan kecantikan dan tubuh
- ♦ Ahli yang merawat maupun membantu tamu dalam perawatan kecantikan dan tubuh maupun terapi-terapi yang dilaksanakan.
- e) Pengelola
- ♦ Merupakan orang-orang yang bekerja dibalik layar yang mengelola administrasi, mengatur kegiatan operasional semaksimal mungkin untuk kenyamanan dan kelancaran kegiatan Spa.
- f) Bagian Service
- ♦ Merupakan orang-orang yang melakukan perawatan peralatan tanaman, kebersihan, mekanikal dan elektrik, antar jemput dan sebagainya yang secara tidak langsung membantu kelancaran dan kenyamanan kegiatan para tamu.

2. Kegiatan Spa

Kegiatan Spa dapat dibagi menjadi sesuai dengan pembagian pelaku kegiatan Spa, yaitu sebagai berikut :

A. Kegiatan Tamu / Peserta Program

- ♦ Pengenalan program
- ♦ Evaluasi dan konsultasi kesehatan juga mini check up
- ♦ Pelaksanaan program
- ♦ Hiburan (disco, menari/dansa, biliar, menonton film, diskusi, dsb)
- ♦ Istirahat

B. Staff ahli

- ♦ Memberikan fasilitas check up tamu

- ♦ Mengevaluasi data tamu
- ♦ Membantu menentukan program apa yang sesuai dengan data kesehatan.
- ♦ Membina tamu mengendalikan stress sesuai data dan keterangan yang diberikan calon tamu sebelum maupun saat kegiatan Spa.
- ♦ Mengatur menu yang tepat sesuai dengan program dan kebutuhan setiap tamu.
- ♦ Rapat

C. Instruktur

- ♦ Membina para tamu dalam melakukan kegiatan-kegiatan.
- ♦ Menemani dan mengawasi para tamu dalam melakukan kegiatan pelatihan fisik
- ♦ Rapat

D. Ahli perawatan kecantikan dan tubuh

- ♦ Merawat maupun membantu tamu dalam perawatan kecantikan dan tubuh maupun terapi-terapi yang dilaksanakan.

E. Pengelola

- ♦ Mengelola administrasi
- ♦ Mengatur kegiatan teknis operasional semaksimal mungkin untuk kenyamanan dan kelancaran kegiatan Spa para tamu.
- ♦ Rapat.

F. Bagian service

- ♦ Merawat peralatan
- ♦ Merawat tanaman dan kebun
- ♦ Merawat kebersihan
- ♦ Merawat hal-hal yang berkaitan dengan mekanikal dan elektrik.

II.2. Tinjauan Arsitektur Organik

II.2.1. Defenisi Arsitektur Organik

Ada beberap pendapat yang memberikan defenisi tentang kata organik, diantaranya yaitu :

- ◆ Sesuatu yang berasal dari organ tubuh makhluk, yang mengandung karbon¹⁷.
- ◆ Sesuatu yang memiliki karakteristik sebagai satu bagian yang berfungsi secara integral dengan bagian-bagian yang alin, misalnya dari suatu organisasi, badan hukum dan sebagainya¹⁸
- ◆ Sesuatu yang merupakan hasil dari suatu proses pembiakan, pemupukan maupun pengobatan yang menggunakan bahan-bahan yang berasal dari makhluk hidup¹⁸
- ◆ Kata organik menunjuk pada pengertian kesatuan : terpadu dan terkandung dalam suatu bagian (intrinsik) adalah kata yang lebih tepat untuk terpakai. Sebagaimana mulanya dipakai dalam erm arsitektur, pengertian organik adalah sebagai suatu keseluruhan dari bagian-bagian, kseluruhan merupakan keterpaduan¹⁹.

Arsitektur organik sendiri memiliki pengertian sebagai sutu bentuk arsitektur yang berusaha mencapai kesatuan dengan lingkungannya pada aspek yang memungkinkan. Arsitektur organik mempunyai beberapa defenisi, yaitu

- a. Arsitektu organik adalah aliran yang mempelajari tentang ilmu bangunan dan menyatakan bahwa bangunan merupakan bagian dari lingkungannya sehingga bengunan harus menyatu dan berinteraksi dengan lingkungannya¹⁹.
- b. Arsitektur organik menggambarkan hubungan antara keseluruhan alam dan bagian yang juga memiliki keterkaitan dengan alam²⁰.
- c. Arsitektur organik dijiwai oleh faktor-faktor seperti pengeruh perilaku alam, pola simetris, dan garis-garis tegas, serta kehidupan yang bersifat alami. Pada dasarnya arsitektur organik adalah arsitektur yang berguru pada alam.

¹⁷ "Clilns English Dictionary of English Language" (1996), London

¹⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia

¹⁹ Snyder, James dan Catenese, Anthony J " Pengantar Arsitektur ", Erlangga, 1991

- d. Arsitektur organik adalah aliran arsitektur yang berusaha menghubungkan alam dan lingkungan ke dalam pemecahan masalah arsitektur²¹.
- e. Organic architecture shouldn't understood as part of the argument between classical or romantic art, between straight or curved linea. Rather it should be understood as indigeneous architecture based on values springing from local siol and people of shared social conciusness the collective unconcius²².

Arsitektur organik sebaiknya tidak diartikan sebagai bagian dari aliran seni klasik atau romantik, diantara garis lurus atau lengkung. Tetapi lebih kepada suatu bentuk arsitektur yang timbul didasakan pada nilai-nili loka dan masyarakat setempat.

- f. Organic architecture is a living architecture. The essence lies in it's harmony with natura in the modeling of space within²².

Bahwa inti dari arsitektur organik terletak pada pencapaian keseluruhan (harmoni) dengan alam dan dititik beratkan pada pembentukan ruang dalamnya.

Sedang dalam penerapannya secara arsitektural, tidak ada dasar teori yang menjelaskan dalam menentukan suatu ciri arsitektur organik secara keseluruhan. Hal tersebut dijelaskan oleh beberapa tokoh arsitektur organik seperti Frank Llyod Wright, Hugo Haring, Hans Scharoun dan Alvar Aalto. Dimana masing-masing teori dan penjelasan sangat beragam sehingga tidak dapat menggambarkan arsitektur organik secara keseluruhan. Tetapi berdasarkan penjelasan yang ada, maka ada 3 unsur utama sebagai dasar dari arsitektur organik, yaitu :

- 1. Alam sebagai desain, dimana alam dengan segala aturannya dianggap sebagai acuan.
- 2. Individulisme; dimana kekuasaan intelektual dan kepribadian secara individu diperluas dengan arti-arti psikologi.
- 3. Nasionalisme; berkaitan dengan tradisi budaya dan agama setempat.

²⁰ Amhall House, New York, The Future of Architecture, Horison Pers, 1953

²¹ "Persepsi Bentuk dan Konsep Arsitektur" Penerbit Djambatan

²² Lampugnani, Vittorio Magnago, Architecture and City Planning in The Twentieth Century, New york 1985

Dari 3 prinsip diatas, penggambaran arsitektur organik dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Bangunan sebagai elemen natural (alami)

Bangunan menyatu dengan alam sebagai bagian dari landscape dimana bangunan itu terdiri dari:

- ◆ Warna bangunan harus senada atau merupakan gradasi dari warna lingkungan setempat.
- ◆ Penggunaan material alam seperti batu alam, kayu, batu bata dan beton jika diperlukan harus lebih banyak dari penggunaan material buatan seperti logam, besi, kaca dan fiberglass.

b. Bangunan sebagai elemen personal (pribadi)

Suatu bangunan harus mencerminkan fungsi akan tetapi tidak berpaling dari alam sekitar yang menjadi acuan terhadap karya arsitektur tersebut.

c. Bangunan sebagai elemen tradisional

Suatu bangunan mempunyai karakter tidak hanya dari aspek perencanaan bangunan saja, tapi juga dari lingkungan dan kepribadian dimana bangunan tersebut berdiri.

II.2.2. Faktor-faktor perancangan dalam arsitektur organik

Dalam memahami prinsip-prinsip arsitektur organik, Frank Lloyd Wright, memberikan kata-kata kunci yang harus dipahami dalam term bahasa arsitektur organik, untuk dijadikan acuan dalam perancangan dan menelaah karya-karya arsitektur organik yang pernah ia buat sehingga essensinya bisa ditangkap. Kata-kata kunci tersebut adalah sebagai berikut²³

◆ Nature

Kata nature (alam) tidak hanya berarti lingkungan luar. Gugusan awan, pepohonan, hujan badai, tanah lumpur dan kehidupan satwa, tetapi pengertian dalam bahasa arsitektur organik lebih kepada kata alami : sifat alami/dasar suatu benda/karakteristik material (nature of element), sifat-sifat dasar yang timbul dari alam.

♦ Organic

Pengertian dalam bahasa arsitektur organik, bukanlah segala yang tergantung di toko daging (binatang), atau yang ada di persemaian (tumbuhan). Kata organik lebih mengarah kepada pengertian kesatuan, dengan kata integral atau intrinsic mungkin lebih tepat untuk menggambarkan pengertiannya. Organik disini secara keseluruhan sebagai suatu kesatuan (entity as integral)

♦ Form follow function

Secara alami form (bentuk) semestinya akan mengikuti fungsi. Tetapi dalam pemahaman yang lebih dangkal, dimana slogan ini hanya semata diucapkan tanpa implementasi yang nyata semata-mata hanya slogan yang seakan-akan memberi pengesahan sebagai suatu alasan pemilihan bentuk suatu bangunan, seperti halnya rangka tulang adalah bukan bentuk akhir dari tubuh manusia, seperti halnya tata bahasa adalah bentuk perwujudan dari puisi, demikian pula kaitannya fungsi dan arsitektur. Kesederhanaan adalah bagus manakala yang rumit tidak bagus lagi (less is only more when more is good). Hanya manakala kita berkata bahwa bentuk dan fungsi adalah satu (form and function are more), maka pengertiannya akan lebih mudah ditangkap sebagai suatu yang memang berlaku dengan sendirinya. Slogan inilah mestinya dijadikan kata kunci yang akan menjaga kemurnian (sterility) paham yang berlaku sekarang menuju suatu internasionalitas.

♦ Romance

Seperti halnya kata keindahan (beauty), mengacu pada kualitas. Dalam bahasa organik, romance adalah bentuk kenyataan yang baru. Dimana kreativitas mendewakannya, mendasarkan diri. Aktualisasi/kenyataan yang berlaku adalah suatu bentuk romansa yang terkandung dalam suatu bentuk kreativitas yang timbul. Imajinasi manusia diharapkan mampu untuk menghaluskan bahasa kasar dari struktur sehingga tidak lagi menjadi elemen yang terpisahkan dari tubuh

²³ Frank Lloyd Wright, *The Future of Architecture*, hal 345

bangunan secara keseluruhan seperti ranting bagi tanaman, seperti daging pada tubuh manusia.

◆ Tradition

Jika berbicara mengenai tradisi, kita bicara mengenai perulangan. Perulangan ini adalah dibedakan dengan perulangan

◆ Ornament

Sebagai suatu bangunan yang integral dari arsitektur, ornament bagi arsitektur adalah hiasan yang berfungsi sebagaimana bunga-bunga dan dedaunan yang memberikan keindahan pada struktur tanaman secara keseluruhan. Berasal dari dalam suatu benda, bukan semata-mata menempel padanya.

◆ Third Dimension

Berbeda dengan apa yang menjadi pegangan orang pada umumnya, dimensi ketiga adalah kedalaman ruang dalam pengertian intrinsic (penghayatan ruang) bukan kedalaman dalam artian ketebalan.

◆ Spirit

Sesuatu yang berada didalam suatu benda, berasal dari dalam dan bergerak keluar.

◆ Space

Suatu kesinambungan dalam penciptaan (terus berubah), sebuah mata air yang tidak terlihat yang terus mengalirkan ritme-ritme bagi pengerjaan karya alami.

Ada beberapa cara yang sering dipakai oleh Frank Lloyd Wright dalam merancang suatu bangunan dalam kerangka arsitektur organik, antara lain²⁴:

1. Berusaha untuk mengurangi jumlah bagian dalam ruang-ruang yang terpisah, sehingga secara keseluruhan ruang bisa terjalin sebagai suatu ruang yang dekat dan utuh, dimana cahaya, udara dan pemandangan dari luar luar (luar maupun dalam) bisa terlihat dan tersa sebagai suatu kesatuan yang utuh dalam bangunan

2. Menciptakan asosiasi yang utuh antara bangunan dan lingkungannya melalui cara pengembangan (extension) maupun pengurangan (emphasis) dari bidang-bidang yang sejajar dengan tanah (lantai/tingkat), dengan menekankan pada usaha untuk tidak meletakkan bangunan pada titik yang paling baik pada site. Maksudnya adalah bahwa titik yang terbaik semestinya lebih dipentingkan bagi hubungannya dengan kepentingan psikis pemakai bangunan (titik yang baik dalam pengertian indah akan lebih dinikmati sebagai pemandangan daripada jika didirikan bangunan di atasnya). Akan lebih baik untuk melihat ke arah spot yang bagus dalam site, dari pada jika di atas spot tersebut didirikan bangunan dengan konsekuensi kehilangan view yang bagus, ditambah dengan mendirikan bangunan pada titik yang kurang menguntungkan dengan sendirinya akan memberi nilai tambah pada site pada akhirnya (bagian kurang menguntungkan dengan sendirinya akan memberi nilai tambah pada site pada akhirnya (bagian kurang menguntungkan tertutup/tersamarkan dengan adanya bangunan)
3. Menghilangkan kesan bahwa ruang adalah sebuah volume yang terkotak-kotak, sebaiknya berusaha menciptakan ruang. Ruang dalam bangunan sebagai satu kesatuan berhubungan yang saling tembus, intens dan dengan sendirinya utuh sebagai satu kesatuan (dengan pengecualian pada ruang-ruang tertentu), termasuk dengan ruang luarnya. Dengan memuat ruang-ruang kosong yang tidak perlu seperti ruang yang berlebihan diantara lantai dan plafon yang sering merupakan ruang terbuka karena jarak langit-langit terlalu tinggi, pemilihan struktur dikaitkan dengan jenis material, sehingga secara keseluruhan bangunan akan lebih menutawi jika ditinggal
4. Sebisanya mungkin mengangkat basement lebih ke permukaan, sehingga ruang bawah menjadi bisa ditinggali, lebih hidup, lebih bisa dilihat sebagai masonry/susunan batu (pondasi yang biasanya merupakan susunan batu) yang berfungsi secara estetis, selain sebagai alas/pondasi bangunan
5. Menciptakan keselarasan dan keseimbangan antara ruang dalam dan ruang luar bangunan dengan perancangan serta penataan bukaan dalam skala manusia. Tampak bangunan terlihat tidak dibuat-buat, baik sendiri maupun sebagai satu

²⁴ Amhall House, New York, The Future of Architecture, Horizon Pers, 1953

seri (deret) bukan pada bangunan secara keseluruhan. Jendela dan bukaan adalah merupakan lapisan yang tembus cahaya sebagaimana dinding yang terevaporasi. Bahwa seluruh arsitektur ini terutama adalah bagaimana mengatur ruang-ruang yang pada hakekatnya adalah tercipta dari pengaturan bukaan pada dinding yang ada pada bangunan, dan bahwa konsep ruang/kamar ini adalah titik berat dari ekspresi arsitektur ini. Maka penciptaan bukaan bukan sekedar seperti membuat lubang, melainkan harus didasarkan pada maksud, kebutuhan dan unsur keutuhan dengan keseluruhan bangunan (dalam hubungannya dengan jenis material yang dipakai, pola ornamentasi dan sebagainya)

6. Mengurangi kombinasi pemakaian jenis meterial berbeda-beda, perancangan diarahkan pada pemakaian satu jenis material (monomaterial), sebisa mungkin berusaha tidak memakai ornamentasi yang tidak secara natural keluar dari bahan yang digunakan, dengan tujuan agar bangunan bisa tampil lebih bersih dan ekspresif sebagai suatu tempat untuk ditinggali. Garis-garis geometri adalah sesuatu yang natural dari mesin, oleh karenanya karakter demikian bisa dimunculkan pada interior.
7. Menggabungkan sistem utilitas seperti AC, listrik, plumbing, dan sebagainya sehingga secara keseluruhan sistem ini bisa menjadi unsur pokok dari bangunan itu sendiri. Sistem-sistem ini ditampilkan dalam wujud arsitektural sehingga dengan demikian penerapan prinsip-prinsip arsitektur organik (organic dalam pebgertian satu kesatuan) mulai dijadikan secara ideal.
8. Dalam penyempurnaannya suatu bangunan harus merupakan sekali lagi keutuhan, dimana diusahakan untuk menjadi sederhana (lebih mudah dari pengerjaan mesin), yaitu antara lain dengan penggunaan bentuk-bentuk tectilinier dan garis-garis lurus.
9. Tidak menggunakan dekorasi yang merupakan unsur terpisah dari bangunan.

II.2.3. Teori arsitektur organik Frank Lloyd Wright²⁵

Arsitektur organik adalah aliran dipelopori oleh Frank Lloyd Wright yang mengemukakan bahwa pendekatan pemecahan masalah arsitektural dapat dilakukan dengan memusatkan perhatian pada hubungan antar bagian-bagian bangunan dengan lingkungan yang ada disekitarnya.

Arsitektur organik dari Frank Lloyd Wright memiliki 4 karakteristik yaitu :

1. Orientasi berkembang dari dalam keluar, selaras dengan kondisi keberadaannya. Maksudnya adalah bahwa suatu karya arsitektur dapat berkembang dari dalam keluar secara fisik tetapi masih tetap ada keharmonisan antara bangunan dengan lingkungannya. Selain itu Frank Lloyd Wright juga mengatakan bahwa *form and function are one* yang artinya adalah bahwa bentuk dan fungsi disatukan melalui penggunaan material alami sebagai bahan bangunannya.
2. Konstruksi terjadi dalam sifat dan bahan, dimana kaca digunakan sebagai kaca, batu sebagai batu dan kayu sebagai kayu. Maksudnya adalah bahwa alam mengajarkan cara yang pantas dalam menggunakan material alam, dimana menjadikan mereka apa adanya.
3. Bentuk-bentuk alam merupakan sumber inspirasi desain baik dalam bentuk model, bentuk struktur dan prinsip bangunan.
4. Rancangannya selalu menggambarkan waktu, tempat dan tujuan. Maksudnya adalah bahwa pada saat bangunan dibuat akan terlihat penyesuaiannya terhadap kondisi saat pembuatannya. Dimana sesuai dengan keberadaannya pada suatu karakteristik lingkungan alamnya.

Dimana dalam perancangannya, Frank Lloyd Wright didasarkan pada alam dan alam itu sendiri yang dia maksud dengan organik. Selain itu karyanya juga menganut kesederhanaan, keharmonisan, kesatuan dan integritas.

Salah satu hasil karya Frank Lloyd Wright yang berkonsep arsitektur organik adalah bangunan rumah milik Edgar Kauffman (The Falling Water) yaitu suatu

²⁵ Fithri Lillah Setyawati, 97.512.165

hunian yang berdiri diatas air terjun sehingga seolah-olah air keluar dari rumah dan kesan

bangunan dengan alam terlihat menyatu. Dimana dalam perancangannya Frank Lloyd Wright memanfaatkan kekayaan alam sebagai bagian dari bangunan.

Selain itu penggunaan kontur yang bertebing membuktikan bahwa kondisi alam menghasilkan suatu inspirasi baru bagi Frank Lloyd Wright. Dalam perwujudannya menekankan pada esensi bentuk-bentuk alami, ritme dan warna yang menyatu dengan alam. Unsur-unsur vertikal dan horisontal padat serta tembus pandang yang terdiri dari bahan alami yang merupakan suatu kombinasi antara alam dengan bentuk-bentuk abstrak buatan manusia.



Gb.2.11. The Falling Water



Gb.2.12. Salah satu sudut The Fhe Falling Water

- The Falling Water berada di lingkungan yang sanngat alami, berada di tengah-tengah pepohonan yng rimbun dan sungai sebagai point interest
- Pada tiap-tiap ruangan terdapat banyak bukaan, agar kesan menyatu dengan alam dapat dirasakan penghuni.
- Unsur-unsur horisontal dapat dilihat dari penggunaan atap dak, sehingga bangunan terkesan santai, tenang, dan kepuasan.

Kesimpulan

Arsitektur organik adalah suatu aliran arsitektur berusaha menghubungkan alam dan lingkungan ke dalam pemecahan masalah arsitektur. Dimana bangunan merupakan bagian dari lingkungannya sehingga bangunan harus menyatu dan berinteraksi dengan lingkungannya.

II.3. Tinjauan Penampilan Bangunan

Bentuk penampilan ruang bangunan mungkin akan terlihat dalam pandangan tertentu. Organisasi bentuk secara keseluruhan akan lebih lebih mengekspresikan isinya. Sehingga komunikasi dari sang arsitekt terhadap "perasaan" dari bentuk bangunan akan semakin tegas dan jelas²⁶.

Dalam arsitektur ekspresi bangunan apat diwujudkan dalam :

1. Bentuk

Terdiri dari bentuk dua dimensional dan tiga dimensional

Bentuk dua dimensional dibuat dalam bidang datar dengan batas garis. Bentuk dapat dibedakan dalam kategori bentuk alam dan bentuk buatan²⁷. Berdasarkan pemanpilannya bentuk dapat dibagi menjadi²⁸:

- a. Bentuk teratur seperti bentuk geometris,, kotak,, kubus,, kerucut,, piramida dan sebagainya.
- b. Bentuk lengkung, biasanya merupakan bentuk dari alam.
- c. Bentuk yang tidak teratur.

Bentuk berdasarkan karakter, bentuk memiliki kesan tersendiri. Unsur dari bentuk tersebut adalah skala,, irama dan urutan²⁹. Berikut merupakan kesan karakter dari bentuk.

Tabel 2.3. Kesan dari karakter bentuk

BENTUK	KESAN	KETERANGGGAN
Horisontal	Santai, istirahat ketenangan, kepuasan	Biasanya digunakan pada rumah tinggal, peristirahatan, RS, Villa
Vertikal	Keagungan, dramatis,	Digunakan dalam arsitektur

²⁶ Antonides, Anthony C 1992,, hal 30

²⁷ Hakim, Rustam,, Ir, Unsur Perancangan dalam Arsitektur Landscape

²⁸ Ibid

²⁹ Ishar. H. K. Pedoman Merancang Bangunan, Gramedia, Jakarta,, 1992

	inspirasi	Gothik.
Lengkung	Keagungan, senang, keindahan dan kewanitaan.	Bentuk yang diambil dari analogi alam seperti ombak laut, garis pegunungan yang naik turun.
Lingkaran, Oval, Elips	Kuat, terkurung, tenang, bersatu, dinamika, labil, tuntas	
Spiral	Pertentangan, gembira, humor, dinamis, laju pergerakan tak berfiksi	Digunakan sebagai unsur ornamen dan merupakan bentuk lengkung yang dinamis
Tajam / segitiga, patah	Keras, kasar, giat, kuat, dan jantan	Digunakan pada tugu peringatan
Persegi / kubus	Kehallusan, keteraturan, statis	Bentuk yang struktural

Sumber : Ishar.H.K, *Pedoman Merancang Bangunan*, Gramedia 1992

Bentuk dapat diciptakan melalui suatu komposisi bentuk dasar (segitiga, segiempat, lingkaran) atau suatu bentuk komposit dengan penggabungan penambahan atau pengurangan dari bentuk dasar³⁰.

2. Warna

Warna merupakan unsur yang paling mencolok dan mampu mempengaruhi visual bangunan. Warna dalam arsitektur digunakan untuk menekankan atau memperjelas karakter suatu objek, memberikan aksen pada suatu bahan³¹.

Warna dapat memberikan ekspresi kepada pikiran manusia dan menentukan karakter. Kesan dari karakter warna tersebut adalah³².

a. Warna hangat atau cerah

Yaitu warna yang memberi kesan kegembiraan, kehangatan, dan kesan dekat. Warna ini merupakan cermin dari senja yang terdiri dari pencampuran warna pokok kuning, merah, dengan putih dan abu-abu.

³⁰ Ibid

³¹ Anonim., *Dasar-dasar Desain*, 1982

- b. Warna dingin atau lembut

Yaitu warna yang berkesan tenang, sejuk, menyegarkan dan kesan jauh.

Warna ini pencemiran dari pagi, diperoleh dari pencampuran warna pokok hijau dengan abu-abu atau biru.

3. Bahan

Bahan mempunyai ekspresi, yaitu ekspresi warna, tekstur dan bentuk. Bahan digunakan untuk menciptakan suatu keindahan. Menurut jenisnya bahan dibagi menjadi 2, yaitu³³:

- a. Bahan Lama / Natural seperti batu bata, batu alam dan kayu
- b. Bahan Baru / Fabrikasi seperti jenis-jenis metal, bahan sintesis organik / plastik.

Setiap bahan mempunyai penampilan kesan tersendiri yang mampu memberi persepsi manusia melalui visualnya.

Tabel.2.4. Ekspresi bahan

BAHAN	SIFAT	KESAN
Kayu	Mudah dibentuk	Hangat, lunak, alamiah, menyegarkan
Batu Bata	Dinamis	Praktis
Semen	Sebagai perekat	Dekoratif dan masif
Batu Alam	Dapat disusun	Beerat, kasar, kokoh, abadi dan alamiah
Marmer	Kaku, sukar dibentuk	Mewah, kuat, agung dan abadi
Baja	Mampu menahan gaya listrik	Keras dan kokoh
Aluminium	Efisien	Ringan dan dingin
Plastik	Tembus cahaya, sifat isolasi	Ringkih dan dinamis
Kaca	Mudah dibentuk, bewarna	Ringan, dinamis dan informil

Sumber : Sutedjo, Suwondo. Arsitektur Manusia dan Pengamatannya, Djembatan

³² Ibid

³³ Ishar, H., K, Pedoman Merancang Banngunan, Gramedia, 1992

Kesimpulan

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa tata atur ruang yang menyatu denngan alam atau yang sesuai dengan nilai arsitektur organik dapat diekspresikan pada bentuk, warna dan bahan. Ketiga aspek diatas akan diterapkan pada Fasilitas spa ini yang sesuai dengan karakter kegiatan Spa

II.4. Tinjauan Tata Atur Ruang Dalam Bangunan

Pola hubungan kegiatan antar raung dapat terbentuk oleh adanya unsur-unsur penentu, antara lain :

- a. Fungsi dan kegiatan
- b. Tingkat ketergantungan
- c. Kebutuhan sirkulasi

Cara penysunan ruang-ruang dapat menjelaskan tingkat kepentingan dan fungsi ruang-ruang tersebut secara relatif atau peran simbolosnya didalam suatu organisasi bangunan, dapat dibedakan menjadi :

II.4.1.Pola Tata Ruang

Tabel.2.5. Pola tata ruang

KARAKTERISTIK	POLA RUANG
<ul style="list-style-type: none">▪ Suatu urutan linier dari ruang-ruang yang berulang.	<ul style="list-style-type: none">▪ POLA LINIER
<ul style="list-style-type: none">▪ Sebuah ruang pusat yang menjadi acuan organisasi ruang yang linier berkembang menurut bentuk jari-jari.	<ul style="list-style-type: none">▪ POLA RADIAL
<ul style="list-style-type: none">▪ Pusat ruang menjadi dominan▪ Sejumlah ruang sekunder dikelompokkan.	<ul style="list-style-type: none">▪ POLA TERPUSAT

<ul style="list-style-type: none">▪ Ruang-ruang diorganisir dalam kawasan grid struktural atau tiga dimensi lain.	<ul style="list-style-type: none">▪ POLA GRID
<ul style="list-style-type: none">▪ Ruang-ruang dikelompokkan oleh letaknya atau secara bersama-sama menempati letak visual bersama atau berhubungan.	<ul style="list-style-type: none">▪ POLA CLUSTER

Sumbe Francis D.K.Chin,,Architecture : Form, Space and Order, NewReinhold

II.4.2. Pola Sirkulasi Dalam Bangunan

Jalan dengan ruang-ruang dapat dihubungkan dengan cara-cara sebagai berikut :

- a. Melewati ruang-ruang
 - Integrasi ruang dipertahankan.
 - Konfigurasi jalan luwes.
 - Ruang-ruang perantara dapat dipergunakan untuk menghubungkan jalan dengan ruang-ruangnya.
- b. Menembus ruang-ruang
 - Jalan dapat menembus sebuah ruang menurut sumbunya, miring atau sepanjang sisinya.
 - Dalam memotong sebuah ruang, jalan menimbulkan pola istirahat dan gerak didalamnya.
- c. Berakhir dalam ruang
 - Lokasi ruang menentukan jalan.
 - Hubungan ruang-ruang ini digunakan untuk mencapai dan memasuki secara fungsional atau melambangkan ruang-ruang yang penting.

II.5. Kondisi Eksisting Kawasan Kaliurang

II.5.1. Gambaran umum Kabupaten Sleman, Yogyakarta

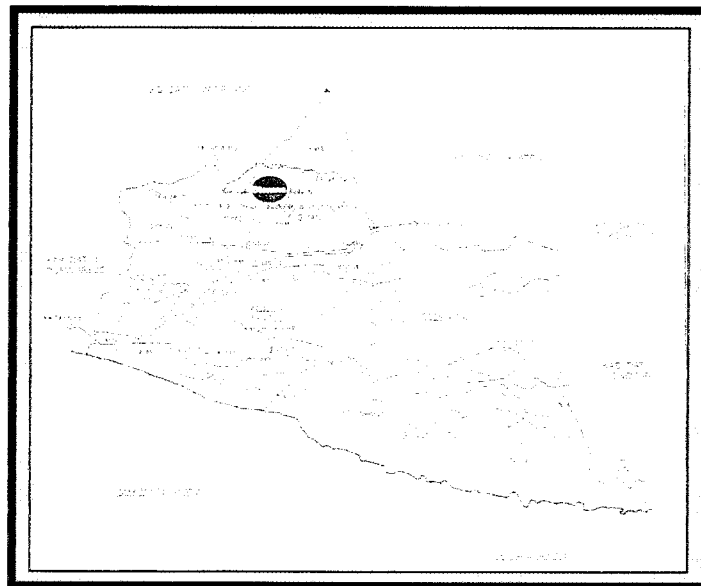
1. Letak geografis dan luas wilayah

Kabupaten Sleman terletak di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta di bagian wilayah utara, dengan batas-batas sebagai berikut :

- ◆ Sebelah Utara : Kabupaten Magelang
- ◆ Sebelah Selatan : Kabupaten Gunung Kidul
- ◆ Sebelah Barat : Kabupaten Kulon Progo dan Kabupaten Magelang
- ◆ Sebelah Timur : Kabupaten Klaten

Secara geografis Kabupaten Sleman terletak pada 7°34'51" dan 7°47'03" Lintang Selatan serta 107°15'03" dan 100°29'30" Bujur Timur.

Luas seluruh wilayah Kabupaten Sleman adalah 57.482 Ha yang kurang lebih 18% dari seluruh wilayah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang terdiri dari 17 Kecamatan dan 86 Desa.

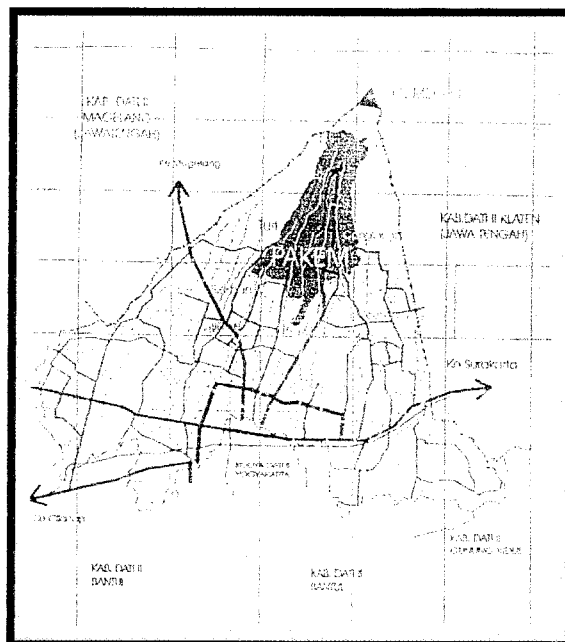


Gb. 2.13. Peta tata letak Kab. Sleman pada Propinsi DIY

II.5.2. Gambaran umum Kecamatan Pakem

Kecamatan Pakem, terletak di bagian Utara dari Kabupaten Sleman dengan luas wilayah 4384 Ha, yang terdiri dari 5 desa atau 61 dusun dengan batasan sebagai berikut :

- ♦ Sebelah Utara : Kawasan Gunung Merapi
- ♦ Sebelah Timur : Kec. Cangkringan dan Kec. Ngemplak
- ♦ Sebelah Selatan : Kec. Ngemplak dan Kec. Ngaglik
- ♦ Sebelah Barat : Kec. Turi dan Kec. Ngaglik



Gb.2.14. Peta tata letak Kec. Pakem pada Kab. DATI II Slem

II.5.3. Gambaran umum Kawasan Wisata Kaliurang

1. Batas Wilayah

Kawasan Kaliurang terletak di kawasan lereng gunung Merapi dengan ketinggian 815 meter dpl atau kurang lebih berjarak 25 kilometer sebelah utara kota Yogyakarta dengan batasan-batasan sebagai berikut :

- ♦ Sebelah Utara : Bukit Plawangan dan Turgo
- ♦ Sebelah Selatan : Wilayah Dukuh Ngipiksari

- ♦ Sebelah Timur : Bukit Meijing dan Kali Kuning
- ♦ Sebelah Barat : Bukit Turgo dan Kali Boyong

2. Peraturan Fisik Bangunan

Selain peraturan dari pemerintah dan zona bahaya Merapi sebagai bahan pertimbangan perencanaan pembangunan, peraturan yang harus ditaati adalah :

- a. Batas luas area maksimal 20% untuk gedung dan 30% untuk prasarana
- b. Luas kavling minimal 1000m
- c. Garis sempadan sesuai dengan lebar jalan
- d. Garis bebas halaman belakang minimal 10m dan samping minimal 5m.
- e. Building Coverge (luas dasar bangunan) 20% dari luas areal dibelakang garis sempadan.
- f. Pagar halaman tidak boleh lebih tinggi dari 80 cm dan tidak boleh tertutup agar terjadi kesatuan ruang antar bangunan yang ada.

1.6. Studi Banding

1. Javana Spa di Sukabumi¹⁵

Javana Spa adalah suatu tempat perawatan, peningkatan dan pemeliharaan kesehatan yang terbesar di Indonesia, dengan luas lahan sekitar 25 Ha. Fasilitas Spa ini dikelola oleh pihak swasta yang berkonsep Back to Nature

♦ Konsep Javana Spa

Javana Spa merupakan salah satu Spa yang berada di Asia yang terletak pada suatu tempat yang jauh dari keramaian dan rutinitas kehidupan kota. Terletak pada daerah terpencil ditengah alam bebas dari polusi yang memberikan berbagai keuntungan ganda seperti kebugaran, ketenangan pikiran dan rasa percaya diri serta keseimbangan tubuh, jiwa dan pikiran.

Konsep utama Jvana Spa adalah untuk memperbaiki dan menjaga keseimbangan tubuh, pikiran dan jiwa (The balance of body, spirit, and mind). Dengan berusaha kembali ke alam dan peduli terhadap lingkungan.

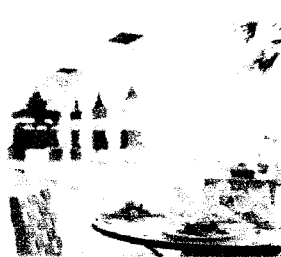
Adapun fasilitas yang ditawarkan adalah sebagai berikut :

- a. Tempat latihan fisik
 - ◆ 3 gymnasium untuk tempat senam latihan khusus, senam irama dan ruang latihan beban.
 - ◆ Kolam renang
 - ◆ Lapangan tenis
 - ◆ Jogging track
- b. Tempat perawatan tubuh meliputi :
 - ◆ Perawatan fisik
 - ◆ Perawatan wajah
 - ◆ Perawatan rambut
- c. Fasilitas akomodasi yang terdiri dari 20 kamar tidur
- d. Health centre sebagai tempat pelayanan kesehatan
- e. Dining room yang dipergunakan sebagai ruang pertemuan dan ruang makan bersama.
- f. Ruang-ruang santai yang menyatu dengan alam sebagai tempat relaksasi
- g. Tempat-tempat relaksasi alam yang berupa air terjun, danau, pemandangan alam dan pegunungan.
- ◆ Konsep penampilan bangunannya menggunakan bahan bangunan alami seperti kayu dan batu alam.

2. Palm to Palm's Spa¹⁶



Gb.2.15. Hatha Yoga



Gb.2.16. Ruang makan



Gb.2.17. Penampilan bangunan

¹⁵ Fithri Lillah Setyawati, 97.512.186

Palm Spa merupakan tempat perawatan kecantikan dan kesehatan dengan penampilan bangunan bergaya mediterania. Spa ini berada pada lahan yang sangat luas dengan pohon palm sebagai vegetasi utama. Palm Spa

Adapun fasilitas yang ditawarkan adalah sebagai berikut :

1. Tempat latihan fisik

- ◆ Kolam renang
- ◆ Water aerobic
- ◆ Voli air
- ◆ Low-impact aerobic
- ◆ Hatha yoga
- ◆ Canoe ekspedition
- ◆ Cross country skiing
- ◆ Hiking

Untuk kegiatan out-door, program disesuaikan dengan musim pada waktu tersebut.



Gb.2.18. Kegiatan Hiking



Gb.2.19. Voli air



Gb.2.20. Kegiatan per musim

2. Perawatan tubuh

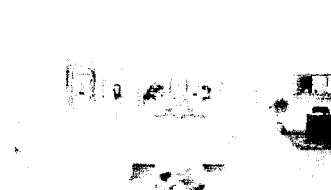
- ◆ Perawatan kulit
- ◆ Perawatan wajah
- ◆ Perawatan rambut
- ◆ Program penurunan berat badan
- ◆ Pijat seluruh tubuh

¹⁶ www.DestinationSpa.com

3. Fasilitas akomodasi yang memberikan kenyamanan bagi para pengunjung.
4. Ruang santai yang menyatu dengan alam.
5. Tempat rekreasi berupa danau.



Gb.2.21. Sarana akomodasi



Gb.2.22. Ruang santai



Gb.2.23. aerobic

Untuk kegiatan yang dilakukan dalam ruangan (indoor), didesain sedemikian rupa agar menyatu dengan alam sehingga orang merasa berada di alam terbuka dengan cara memasukkan elemen alam ke dalam ruangan.

BAB III

ANALISA

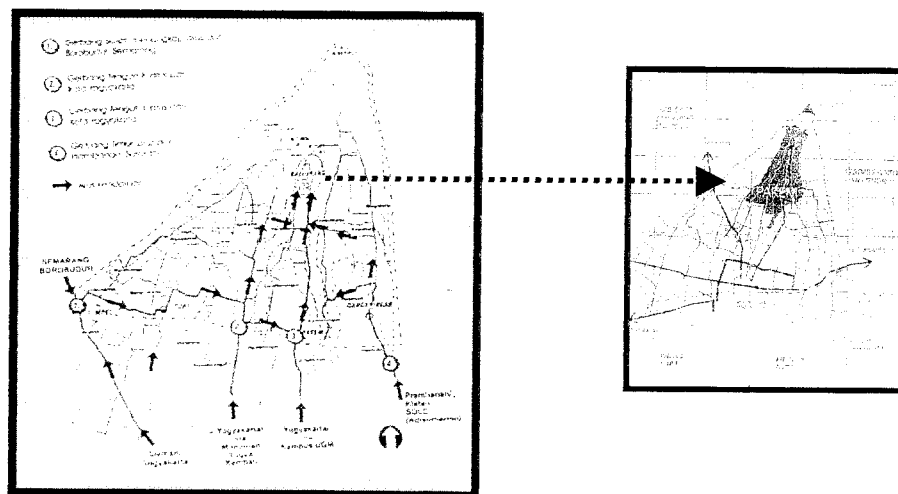
Dari uraian pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa tipe Spa yang dipilih sebagai Fasilitas Spa di Kawasan Kaliurang adalah tipe Spa perawatan baru (New Age Retreat) atau lebih dikenal dengan Spa Destinasi yang memiliki penekanan pada program kebugaran fisik dan relaksasi. Dimana pada tipe Spa ini disediakan sarana akomodasi karena program-program yang ditawarkan dilaksanakan dalam beberapa hari. Adapun program-program yang ditawarkan adalah 3-Day Program, 4-Day Program dan Program seminggu dengan tema. Dimana tiap-tiap program terdapat paket-paket kegiatan yang akan dijalankan oleh para pengunjung.

III.1. Kondisi Lokasi dan Site

III.1.1. Lokasi

Kriteria yang mendasari penentuan lokasi pada kawasan wisata Kaliurang adalah sebagai berikut :

- a. Terletak di daerah yang diperuntukan bagi bangunan sebagai penunjang menunjang perkembangan kepariwisataan yaitu berada pada kawasan wisata budaya.



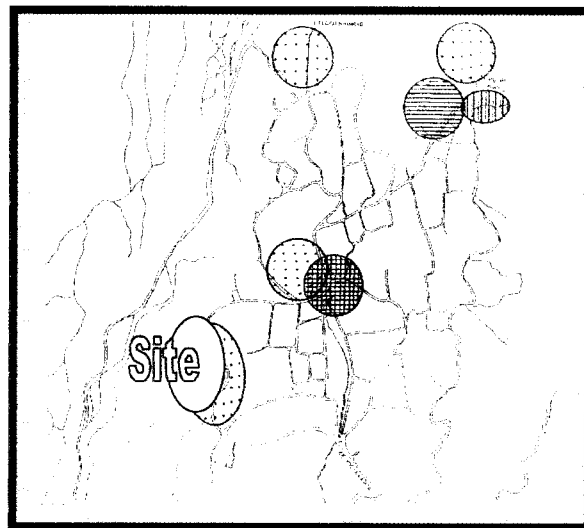
Gb. 3.1. Kawasan kaliurang sebagai wsata budayai

b. Aksesibilitas

Lokasi mudah dicapai dengan transportasi umum (1.5km dari terminal), ditunjang oleh transportasi kota. Lokasi dapat dicapai melalui tiga arah ;

- Arah Barat : Magelang - Kec. Turi - Desa Hargobinangun - Kaliurang.
- Arah Selatan : Yogyakarta – Kec. Ngemplak – Kec.Pakem – Desa Hargobinangun – Kaliurang.
- Arah Timur : Kab. Klaten – Kec. Cangkringan – Kec. Ngemplak – Kec. Pakem – Desa Hargobinangun – Kaliurang.

- c. Terletak dikawasan yang strategis. Lokasi berada sekitar $\pm$ 1km dari wisata alam Telogo Nirmolo, $\pm$ 1.5 km dari kawasan wisata Telogo Putri dan Berada pada kawasan wisata budaya (dusun Ngipiksari).



Gb. 3.2.Letak site

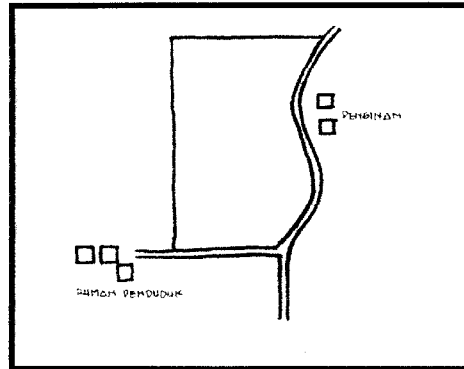
III.1.2. Kondisi Site

1. Aksesibilitas

Meliputi faktor-faktor yang dapat memudahkan aksesibilitas ke site, seperti kondisi jalan dan kemudahan pencapaian.

- Eksisting Jalan

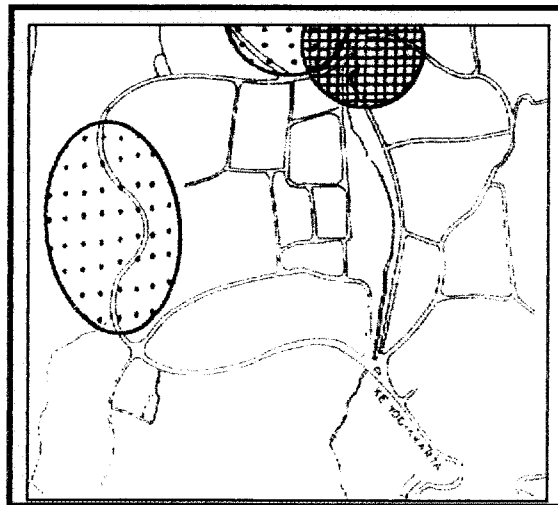
Site berada di Jalan Boyong, merupakan jalan utama dengan kondisi beraspal dan lebar jalan sekitar 6m. Pada site juga terdapat jalan kampung yang merupakan cabang dari jalan boyong dengan lebar jalan ± 6 m.



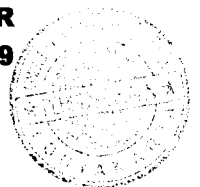
Gb.3.3. Letak eksisting site

- Kemudahan pencapaian

Pencapaian ke site berjarak 2km dari pintu gerbang barat jalan boyong (via Monumen Jogja Kembali) dan berjarak 1km dari pintu gerbang utama jalan Kaliurang.



Gb.3.4. Pencapaian ke site

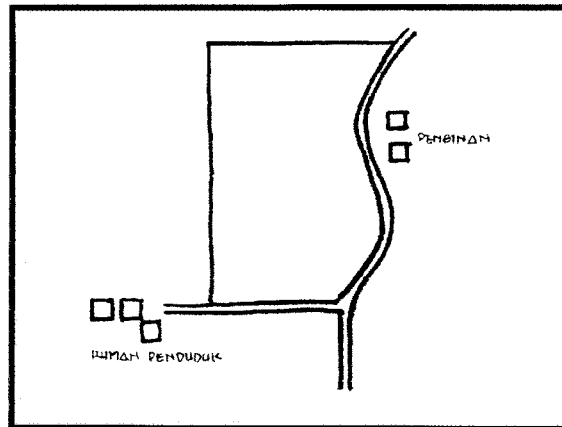


2. Kondisi fisik alami

Meliputi kondisi fisik alami yang berada pada site terpilih seperti kontur, view dan vegetasi.

a. Kontur

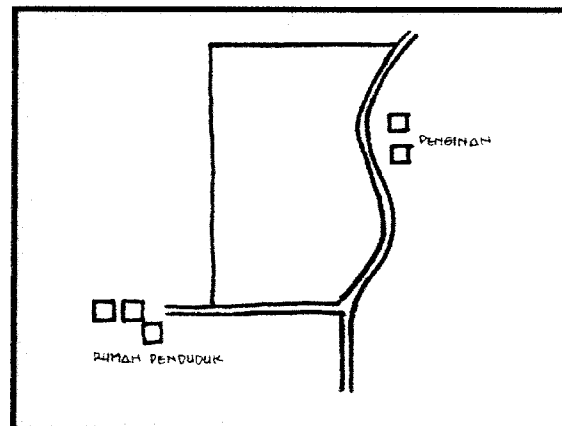
Kemiringan permukaan tanah site sekitar 4 – 5 dan kontur terendah kearah jalan bagian selatan (jalan kampung)



Gb. 3 5. Kontur Site

▪ View

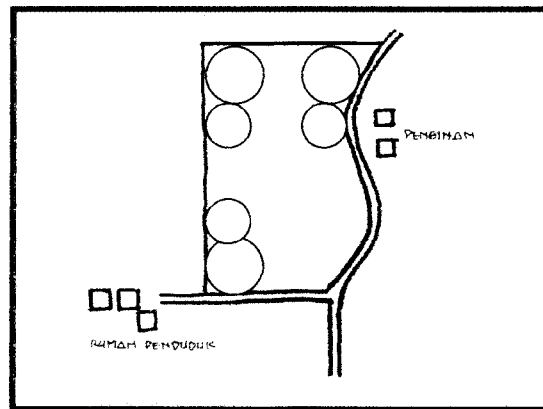
View utama adalah pandangan kearah Gunung Merapi, Bukit Turgo dan Plawangan.



-Gb.3.6. view

▪ Vegetasi

Vegetasi yang terdapat pada site berupa pohon cemara, pinus dan bambu



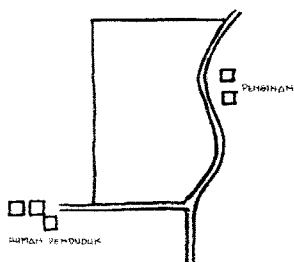
Gb3.7. Vegetasi site

III.1.3. Pencapaian ke Site

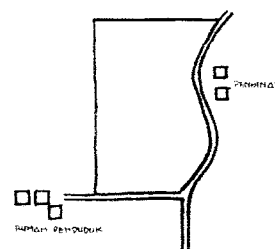
Faktor-faktor yang menjadi pertimbangan pencapaian kedalam site adalah sebagai berikut :

- Pembentukan dan kejelasan main entrance memudahkan pengunjung yang datang.
- Pembentukan main entrance menarik yang berkesan menarik dan terbuka sehingga bersifat mengundang dan pengolahan ruang penerima yang informatif.
- Adanya pemisahan antara sirkulasi pengunjung dan servis.
- Kelancaran sistem sirkulasi didalam dan disekitar site.

Pada site terdapat dua alternatif pencapaian kedalam site yaitu dari arah Timur yaitu Jalan Boyong (jalan utama) dan dari arah selatan yaitu jalan kampung yang merupakan cabang dari jalan boyong.



Gb.3.8. Alternatif I arah Timur



Gb 3.9. Alternatif II arah selatan

Dari kedua alternatif tersebut dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, yaitu

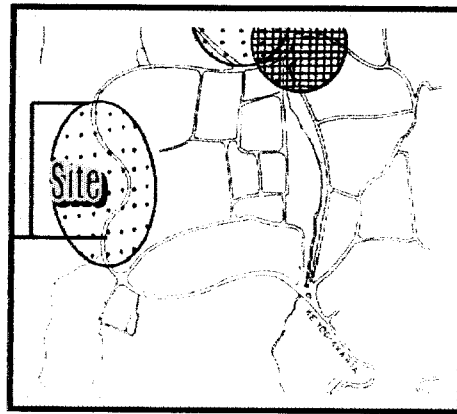
Alternatif I

- **Orientasi pencapaian**

Pencapaian kedalam site ini berorientasi kearah rumah penduduk.

- **Akses pencapaian**

Pencapaian kedalam site alternatif I melalui jalan Boyong (pintu utama jl. Kaliurang – Jalan Boyong – Alternatif pencapaian I) dan pintu gerbang utama jalan Kaliurang



Gb.3.10. Pencapaian kedalam site alternatif I

- **Kelancaran sirkulasi diluar site**

Jalan Boyong merupakan jalan utama pada kawasan wisata Kaliurang, sehingga jalan ini relatif ramai dilalui kendaraan. Apabila pencapaian kedalam site berada pada jalan ini dikhawatirkan akan menimbulkan masalah lalu lintas (macet).

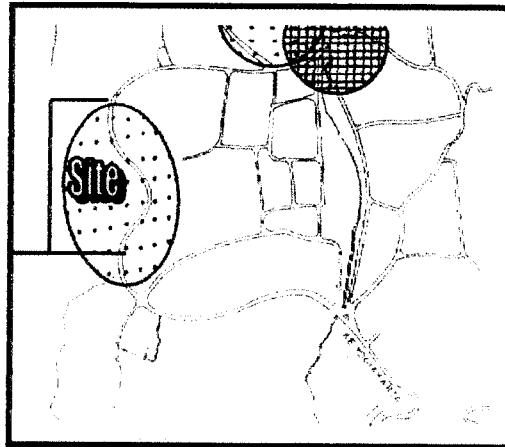
Alternatif II

- **Orientasi pencapaian**

Pencapaian kedalam site pada alternatif ini berorientasi pada Gunung Merapi yang merupakan view utama pada site. Sehingga pengunjung yang masuk kedalam site langsung dapat melihat Gunung Merapi.

- **Akses Pencapaian**

Akse pencapaian kedalam site dapat melalui : pintu gerbang utama jl. Kaliurang-Jl. Boyong-jalan kampung-alternatif pencapaian site alternatif II atau pintu gerbang barat via Boyong-jalan Boyong-jalan kampung-alternatif pencapaian site alternatif II.



Gb.3.11. Pencapaian kedalam site alternatif II

Tabel.3.1. Kriteria pemilihan pencapaian kedalam site

Kriteria	Bobot	Alternatif I	Alternatif II
1. Orientasi Pencapaian	3	$3 \times 3 = 9$	$3 \times 4 = 12$
2. Akses Pencapaian	2	$2 \times 4 = 8$	$2 \times 4 = 8$
3. Kelancaran sirkulasi diluar tapak	1	$1 \times 3 = 3$	$1 \times 4 = 4$
TOTAL		20	24

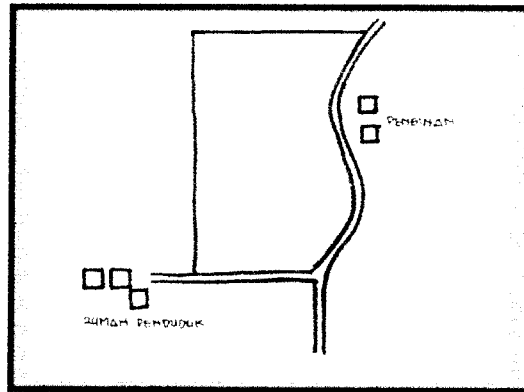
Berdasarkan kriteria diatas dipilih pencapaian site arah selatan atau alternatif II (pada jalan kampung yang merupakan cabang dari jalan boyong). Pintu masuk dibedakan antara kendaraan pengunjung dan kendaraan servis.

III.1.4. Pemintakatan Site

Penzoningan site dilakukan berdasarkan beberapa kriteria sebagai berikut :

a. Kebisingan

- Tingkat kebisingan paling tinggi berada disebelah timur site yaitu arah jl. Boyong.

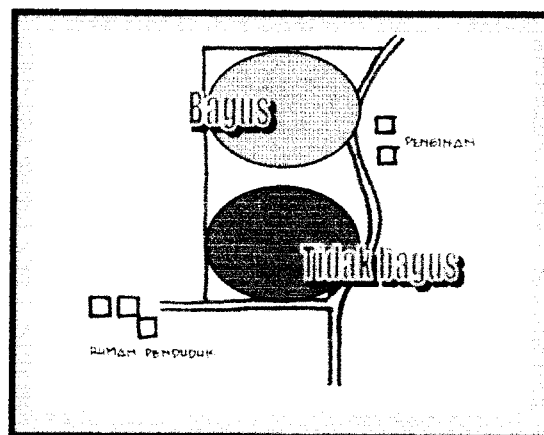


Gb.3.12. Zoning site terhadap kebisingan

- Tingkat kebisingan sedang berada arah barat site yaitu daerah kampung.
- Tingkat kebisingan rendah berada arah utara side.

b. View

- View utama kearah G. Merapi, Bukit Turgo dan Plawangan.
- View kearah pemukiman penduduk.

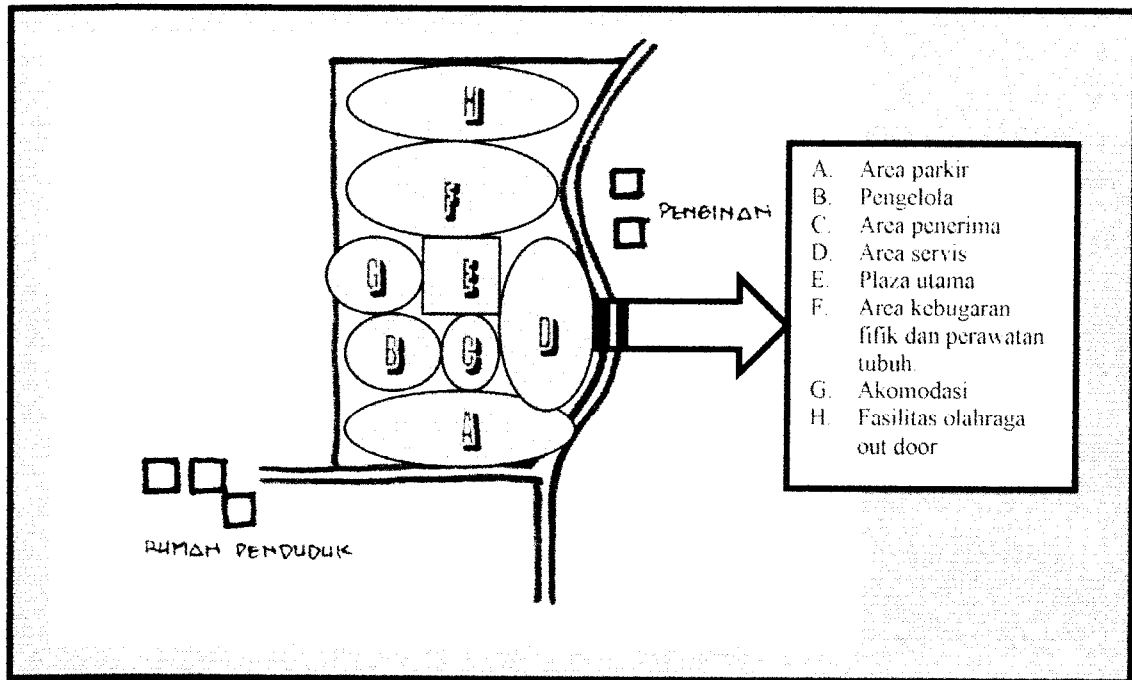


Gb.3.13. Zoning site berdasarkan view

c. Kontur

Kemiringan tanah relatif datar sekitar 4 – 5, dengan kemiringan terendah pada bagian selatan site.

Dengan demikian didapat zoning site sebagai berikut :



Gb.3.14. Zoning site

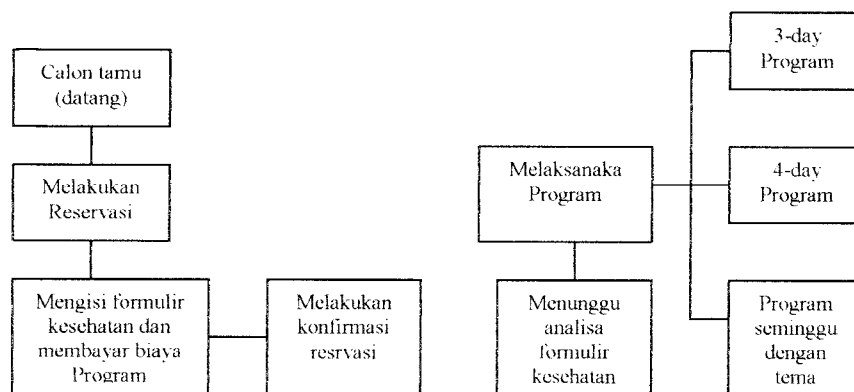
III.2. Analisa Program Ruang

III.2.1. Analisa Pelaku Kegiatan

Adapun didalam menganalisa pelaku kegiatan sangat dipengaruhi oleh adanya berbagai macam aktifitas pelaku didalam Fasilitas Spa.

1. Analisa Kegiatan Tamu

Dalam mengikuti program kegiatan Spa, tamu harus membuat reservasi dahulu. Adapun alur kegiatan dalam melakukan program reservasi adalah sebagai berikut:



Gb. 3.15. Alur kegiatan reservasi calon tamu

Adapun didalam analisa kegiatan tamu terdapat tiga program yang berbeda, diantaranya adalah :

A. 3-day Program

Tabel.3.2. Kebutuhan ruang paket 3-day program

AKTIFITAS	RUANG
a. Datang	a. Entrance
b. Menunggu	b. Lobby
c. Mendaftar	c. Front desk dan Informasi
d. Pemeriksaan kesehatan	d. Health centre
e. Ganti pakaian	e. R.ganti dan locker
f. Latihan kebugaran fisik	f. R.fitness R. Aerobic
g. Perawatan tubuh	g. R.Massage R. Sauna R. Hydroteraphy
h. Perawatan Kecantikan	h. R. facial R. Hair treatment dan scalp
i. Olahraga rekreasi	i. Jogging track Tennis court Swimming pool
j. Relaksasi	j. R. reflexology R. yoga dan meditasi
k. Mandi	k. Kamar mandi
l. Makan dan minum	l. Restaurant
m. Bersantai	m. Taman
n. Beli souvenir	n. Boutic

B. 4-day Program

Pada dasarnya jenis kegiatan 4-day program sama dengan 3-day program. Akan tetapi perbedaannya terletak pada kelengkapan program pada perawatan kecantikan. Dimana pada 4-day program terdapat program manicure dan pedicure, sedangkan pada 3-day program tidak termasuk pada jadwal kegiatan. Selain itu perbedaan terletak pada intensitas pelaksanaan kegiatan.

C. Program seminggu dengan tema

Tabel.3.3. Kebutuhan ruang paket seminggu dengan tema

AKTIFITAS	RUANG
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Datang ▪ Menunggu ▪ Mendaftar ▪ Seminar kesehatan ▪ Ganti Pakaian ▪ Latihan kebugaran fisik ▪ Latihan kebugaran ▪ Perawatan tubuh 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Entrance ▪ Lobby ▪ Front desk dan information ▪ R. Serbaguna ▪ Health centre ▪ R. Ganti dan locker ▪ R. senam ▪ R. Senam aerobic ▪ R. Massage ▪ Sauna ▪ Hidroteraphy

<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perawatan kecantikan ▪ Olah raga ▪ Relaksasi ▪ Mandi ▪ Makan dan minum ▪ Santai ▪ Evaluasi program ▪ Beli souvenir 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Facial ▪ Hair treatment ▪ Pedicue dan manicure ▪ Jogging track ▪ Lapangan tenis ▪ Kolam renang ▪ R. Reflexology ▪ R. Yoga dan meditasi ▪ Kamar mandi ▪ Restaurant ▪ Taman / open space ▪ R. Serbaguna ▪ Boutique
---	--

2. Analisa kegiatan pengelola

Dalam pelaksanaan kegiatan reservasi Fasilitas Spa, pengelola melakukan beberapa kegiatan yang membantu dalam kegiatan kesehatan dan kebugaran, diantaranya ;

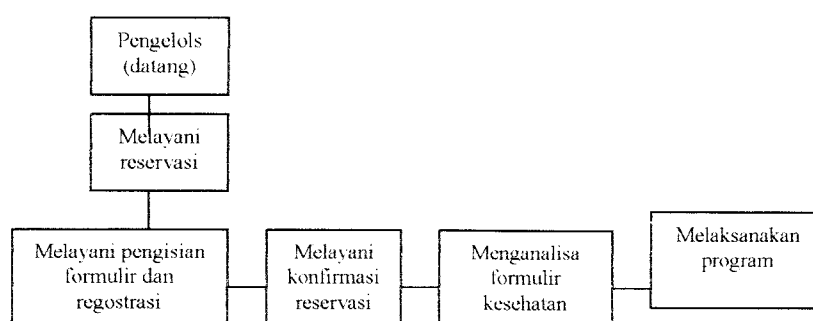
a. Bagian administrasi

Bagian ini bertugas melayani registrasi pendaftaran calon tamu

b. Dokter dan psikiater

Melakukan analisa kesehatan calon tamu dan membantu tamu dalam menentukan program pada fasilitas spa sesuai dengan kebutuhan akan kesehatan tamu.

Adapun alur kegiatan pengelola pada program reservasi adalah sebagai berikut :



Gb.3.16. Alur kegiatan pengelola

Adapun aktifitas pengelola dalam pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut :

Paket. 3.4. Kegiatan pengelola

KELOMPOK	PELAKU	URAIAN KEGIATAN	JENIS KEGIATAN
HEALTH CENTRE	<ul style="list-style-type: none"> Dokter Psikiater Ahli gizi dan dietrist 	<ul style="list-style-type: none"> Memeriksa kondisi fisik peserta sebelum dan sesudah program. Mambimbing peserta dalam mengendalikan stress. Konsultasi pengaturan gizi 	<ul style="list-style-type: none"> Peneriksaan dan tes kesehatan Konsultasi psikologis Konsultasi gizi dan diet.
KEBUGARAN FISIK DAN RELAKSASI	<ul style="list-style-type: none"> Instruktur Instruktur 	<ul style="list-style-type: none"> Membimbing program kebugaran fisik Membimbing program relaksasi 	<ul style="list-style-type: none"> Fitness dan aerobis Renang dan tenis Yoga dan meditasi
PERAWATAN KECANTIKAN DAN TUBUH	<ul style="list-style-type: none"> Ahli perawatan tubuh Ahli perawatan kecantikan 	<ul style="list-style-type: none"> Melayani program perawatan tubuh Melayani program perawatan kecantikan 	<ul style="list-style-type: none"> Massage Sauna, hidroteraphy Facial, pedicure dan medicure. Perawatan rambut
	<ul style="list-style-type: none"> Administrasi House keeping Food dan beverage M & E Security 	<ul style="list-style-type: none"> Pengelolaan operasional Pelayanan loundry dan maintenance Pelayanan makanan dan minum Pelayanan utilitas Pelayanan keamanan 	<ul style="list-style-type: none"> Pelayanan front desk dan informasi Pengelolaan perusahaan Membersihkan ruangan Mempersiapkan perlengkapan program Melayani kebutuhan makan dan minum Pengoperasian alat-alat listrik, mekanis dan utilitas. Mengawasi keamanan bangunan. Bertanggung jawab ketertiban lingkungan dan parkir.

III.2.2. Anallisa Kapasitas Spa

Biasanya sebuah Spa Destinasi membatasi jumlah tamu yang datang. Hal ini dikarenakan agar pelayanan dapat dilakukan secara maksimal dan terarah. Seperti pada tipe Spa yang bertaraf tinggi tentunya daya tampung terhadap tamu semakin dibatasi karena kepentingan akan privasi, tuntutan perhatian dan pelayanan terhadap tamu semakin tinggi. Biasanya tamu yang datang dibatasi antara 10 sampai 50 orang.

Untuk daerah Yogyakarta tipe Spa yang berkembang adalah Day Spa / City Spa, yang tidak menyediakan sarana akomodasi untuk menginap. Salah satu Spa yang ada di Yogyakarta adalah Martha Tilaar Spa yang dapat menampung sekitar 30 tamu. Sedangkan Taman Sari Royale Heritage Spa yang ada di Hotel Sheraton, merupakan fasilitas penunjang di hotel tersebut. Fasilitas Spa ini dapat menampung tamu sekitar 10-30 tamu.

Dengan memperhatikan hal diatas, maka kapasitas Spa pada proyek ini ditetapkan rata-rata dari kapasitas Spa yang ada di Yogyakarta yaitu sekitar **30** tamu. Sedangkan untuk pegawainya sekitar **30** orang untuk servis, **20** orang staff ahli dan **10** orang pengelola agar tamu dapat menerima pelayanan yang maksimal dari pegawainya.

III.2.3. Analisa Sarana Akomodasi Spa

Untuk menampung 30 tamu disediakan akomodasi standar double, standar single dan cottage. Hal ini untuk memperoleh tarif beragam dari yang mahal sampai yang termurah agar tamu dapat memilih tarif dan tingkat privasi yang sesuai. Ditentukan jumlah tiap jenis kamar adalah dengan perbandingan 3:2:1 dari kapasitas yang ditampung. Sehingga untuk menampung 30 tamu, jumlah tiap jenis kamar adalah :

- Kamar standar double : 15 kamar, dengan kamar mandi sendiri.
- Kamar standar single : 10 kamar, ditambah dengan 6 kamar untuk menampung para staff ahli sehingga jumlah total kamar standar single adalah 16 kamar.
- Cottage : 5 unit, yang biasanya digunakan untuk yang berkeluarga.

III.2.4. Analisa Pengelompokan Kegiatan

Adapun pengelompokan kegiatan Spa ini berdasarkan atas jenis kegiatan, yaitu :

a. Kelompok kegiatan umum.

Mencakup kegiatan yang berhubungan dengan sistem pelayanan bagi pengunjung, antara lain : area parkir, restaurant, front desk dan informasi.

b. Kelompok kegiatan pembimbing.

Mencakup kegiatan konsultasi kesehatan dan pembinaan meeenal.

c. Kelompok kegiatan latihan fisik dan relaksasi

Mencakup program latihan fisik dan relaksasi.

d. Kelompok kegiatan perawatan fisik.

Mencakup kegiatan perawatan tubuh, perawatan wajah dan perawatan rambut.

e. Kelompok kegiatan pengelola.

Terdiri dari pengelola secara operasional keseluruhan dan bertanggung jawab pada sistem pelaksanaan program kegiatan Spa.

f. Kelompok kegiatan servis

Mencakup kegiatan perawatan peralatan dan lingkungan.

III.2.5. Standar dan Kebutuhan Ruang

Dalam penentuan luasan ruang yang dibutuhkan sebagai standar literatur diperoleh dari buku, sebagai berikut :

- A : Architect's Data, Ernst Neufert
- T : Time Saver Standart, Joseph De Chiara.
- H : Human Dimension and Interior Space
- I : Asumsi

A. Kelompok Kegiatan Umum

Tabel.3.5. Kebutuhan ruang kegiatan pengelola

Ruang	Kapasitas	Standar	Unit	Luas (m ²)	Flow (%)	Luas Flow	Total Luas (m ²)
ENTRANCE	2set meja	6m/meja	1	18	30	5.4	23.4
Pos Keamanan	6 org	0.5m / org					
Parkir Tamu dan Pengelola	2 bus	50m / bus	1	100	50	50	150
	30 mobi	25m / mobil	1	750	50	375	1125
	10 motor	1.6m / motor	1	32	50	16	48
Parkir Servis	3 truk	60m / truk	1	180	50	90	270
	10 mobil	25m / mobil	1	250	50	125	375
Ruang Tunggu Sopir	10+kusi	0.6m / org	1	90	30	27	117
Toilet Sopir	-	2m / wc	2	7.2	20	1.44	8.64
		0.6m / urinoir	4				
		0.8m / wastafel	1				
R. MAKAN							
Restorasi	50	1.3-1.9m/org	1	70	30	21	91
Dapur	20	1.9m / org	1	38	50	19	57
Gudang Restorasi	-	-	1	-	-	-	12
Toilet pria	-	2m / org	2	7.2	20	1.44	8.64
		0.6m / urinoir	4				
		0.8m / wastafel	1				
Toilet wanita	-	2m / wc	2	4.8	20	0.96	5.76
		8.8m / wastafel	1				
LOBBY							
Hall	30	0.5m / org	1	15	50	7.5	22.5
Informasi	2	2.7m / org	1	5.4	20	1.08	6.48
Toilet pria	-	2m / wc	2	7.2	20	1.44	8.64
		0.6m / urinoir	4				
		0.8m / wastafel	1				
Toilet wanita	-	2m / wc	2	4.8	20	0.96	5.76
		0.8m / wastafel	1				
Ruang Tunggu	25	0.65m / org	1	16.25	50	8.125	24.375
Souvenir Shop	-	-	3	12	-	-	36
Kasir	-	-	1	-	-	-	6
				Jumlah			2401.2

B. Kelompok Kegiatan Pembimbingan

Tabel.3.6. Besar ruang kegiatan pembimbingan

Fungsi Ruang	Kapasitas	Standar	Unit	Luas (m)	Flow (%)	Luas Flow (m)	Luas Total
Hall	30	0.5m / org	1	15	20	3	18
Kelas Bimbingan	12	2m / org	2	48	30	14.4	62.4
R. Evaluasi Kesehatan	30	2.5m / org	1	75	30	22.5	97.5
R. Istirahat Staff	30	2.25m / org	1	45	20	9	54
Toilet							
Toilet pria	-	2m / wc	2	7.2	20	1.44	8.64
		0.6m / urinoir	4				
		0.8m / wastfel	1				
Toilet wanita	-	2m / wc	2	4.8	20	0.96	5.76
		0.8m / wastafel	1				
Jumlah						246.	

C. Kelompok kegiatan latihan fisik

Tabel.3.7. Besar ruang kegiatan latihan fisik

Ruang	Kapasitas	Standar	Unit	Luas (m)	Flow (%)	Luas Flow (m)	Luas Total
Hall	40	0.25m / org	1	10	50	5	15
R. Fitness	20	3.06m / org	1	61.2	30	18.36	79.56
R. Aerobic	20	3.06	2	122.4	50	61.2	183.6
Toilet pria	-	-	1	7.2	20	1.44	8.64
Toilet wanita	-	-	1	4.8	20	0.96	5.76
R. Meditasi/Yoga	20	1.09m / org	1	21.8	30	6.54	28.34
Kolam Renang	-	25x13 / unit	1	-	-	-	325
R. Ganti+locker	40	0.8	1	32	30	9.6	41.6
R. Bilas (shower)	40	2.8m / org	2	224	30	67.2	291.2
R.Pompa & filter	-	-	1	-	-	-	24
Pool deck	-	-	1	-	-	-	38
Pool bar	-	-	1	-	-	-	12
Outdoo shower	20	2m / org	1	40	30	12	52
R. P3K	--	-	1	-	-	-	12
R. Konsultasi	2	20m / unit	1	-	-	-	40
Gudang	-	-	1	-	-	-	12
R. Istirahat staff	10	4m / org	1	40	20	8	48
Jumlah						1216.7	

D. Kelompok Kegiatan Perawatan Fisik

Tabel.3.8. Kebutuhan ruang kegiatan perawatan fisik

Ruang	Kapasitas	Standar	Unit	Luas (m)	Flow (%)	Luas Flow (m)	Luas Total (m)
Hall	30	0.5m / org	1	15	50	7.5	22.5
R. Bilas	20	2.8m / org	1	56	30	16.8	72.8
R. Ganti / locker	20	0.8m / org	1	16	20	3.2	19.2
R. Aromateraphy	-	9m / unit	4	36	20	7.2	43.2
R. Hidrteraphy	-	0.7x1.8m /unit	10	12.6	30	3.78	16.38
Jacuzzi	-	13.2m /10org	2	26.4	20	5.28	31.68
Steambath	20	1.9m / org	2	38	20	7.6	45.6
Sauna	20	1.9m / org	2	38	20	7.6	45.6
Massage	10	5m / org	1	50	30	15	65
Reflexology	-	-	-	-	-	-	-
R.Perawatan rambut dan salon	20	3m / org	1	60	30	18	78
R. Konsultasi	-	20m / org	2	40	-	-	40
Toilet	-	-	-	12	20	2.4	14.4
Gudang	-	-	1	-	-	-	30
Jumlah						524.36	

E. Kelompok kegiatan program wisata

Tabel.3.9. Besar ruang kegiatan program wisata

Ruang	Kapasitas	Standar	Unit	Luas (m)	Flow (%)	Luas Fow(m)	Luas Total (m)
R. Informasi program wisata dan reservasi	5 org	2.75m / org	1	13.75	20	2.75	16.5
R. Briefing	10	0.8m / org	1	8	20	1.6	9.6
Jumlah						26.1	

F. Kelompok kegiatan pengelola

Tabel.3.10. Besar ruang kegiatan pengelola

Ruang	Kapasitas	Standar	Unit	Luas (m)	Flow (%)	Luas flow (m)	Luas Total
Hall	10	0.5m / org	1	50	20	10	60
R. Manager	2	30m / org	1	60	20	12	72
R. Staff	10	2.7m / org	1	27	30	8.1	35.1
R. Arsip	-	-	1	-	-	-	40
R. Sekretaris	-	15m / org	1	15	20	3	18
R. Rapat	20	0.8m / org	1	16	50	8	24
Toilet	-	-	-	12	20	2.4	14.4
Gudang	-	-	1	-	-	-	12
R. Istirahat	12	2.25m / org	1	27	20	5.4	32.4
				Jumlah		307.9	

G. Kelompok kegiatan servis

Tabel.3.11. Besar ruang kebutuhan kegiatan servis

Ruang	Kapasitas	Standar	Unit	Luas (m)	Flow (%)	Luas Flow (m)	Luas Total
Housekeeping	-	-	1	-	-	-	36
Laundry	-	-	1	12	20	2.4	14.4
Gudang barang	-	-	1	12	20	2.4	14.4
Gudang linen	-	-	1	12	20	2.4	14.4
R. Supervisor	5	12m / unit	1	12	20	2.4	14.4
Toilet	-	-	-	-	-	-	-
Toilet pria	-	2m / wc 0.6m / urinoir	2 4	7.2	20	1.44	8.64
Toilet wanita	-	0.8m / wastfel 2m / wc 0.8m/wastafel	1 2 1	4.8	20	0.96	5.76
MHE	-	-	1	-	-	-	36
GenSet	-	-	1	-	-	-	4
Sumur air	-	-	1	-	-	-	20
Tanki air	-	-	1	-	-	-	9
Pompa	-	-	1	-	-	-	12
Gudang	-	-	1	-	-	-	12
Pengolahan air bersih	-	-	1	-	-	-	12
Pengolahan air kotor	-	-	1	-	-	-	12
Toilet	-	2m / wc	2	-	-	-	4
Gudang	-	-	1	-	-	-	8
R. Supervisor	5	12m / unit	1	12	20	2.4	14.4
R. Staff	10	2.7m / org	1	27	30	8.1	35.1
LAIN-LAIN							
Tempat penerimaan barang	-	-	1	-	-	-	12
Gudang peralatan taman	-	-	1	-	-	-	12
Sampah kering	-	-	1	-	-	-	20
Sampah barang	-	-	1	-	-	-	20
R. Istirahat karyawan dan asrama	-	R. Tidur kar. (1kt / 2org) 9.5m / unit 3m/ km	20 (30 org) 10	190 30	20 20	38 6	228 36
Mushola	-	-	1	-	-	-	48
				Jumlah		750.7	

H. Akomodasi

1. Akomodasi kamar standar double

Tabel.3.12. Besar ruang kamar standar double

Ruang	Kapasitas	Standar	Unit	Luas (m)	Flow (%)	Luas flow (m)	Luas Total
Ruang tidur	2	10m/kamar	15	150	20	30	180
Kamar mandi	-	4m / km	8	32	10	3.2	35.2
Ruang duduk	-	8m / unit	15	120	20	24	144
Jumlah							359.2

2. Akomodasi kamar standar single

Tabel.3.13. Besar ruang kamar standar single

Ruang	Kapasitas	Standar	Unit	Luas (m)	Flow (%)	Luas flow (m)	Luas Total
Ruang tidur	1	9m / kamar	16	144	20	28.8	172.8
Kamar mandi	-	4m / unit	16	64	10	6.4	70.4
Ruang duduk	-	8m/unit	16	128	20	25.6	153.6
Jumlah							396.8

3. Akomodasi cottage

Tabel.3.14. Besar ruang cottage

Ruang	Kapasitas	Standar	Unit	Luas (m)	Flow (%)	Luas flow (m)	Luas Total (m)
Ruang tidur	2	12m / unit	5	60	20	12	72
Kamar mandi	-	4m / unit	5	20	10	2	22
Ruang duduk	-	8m / unit	5	40	20	8	48
Pantry + r. makan	-	6m unit	5	30	20	6	36
Teras	-	4m / unit	5	20	20	4	24
Jumlah							202

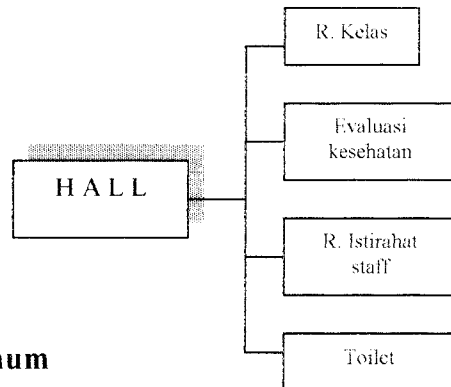
Tabel.3.15. Total luas ruang

No.	KEGIATAN	LUAS (m)
1.	Kelompok kegiatan umum	2401.2
2.	Kelompok kegiatan pembimbingan	246.3
3.	Kelompok kegiatan latihan fisik	1216.7
4.	Kelompok kegiatan program wisata	26.1
5.	Kelompok kegiatan Pengelola	307.5
6.	Kelompok kegiatan perawatan fisik	524.36
7.	Kelompok kegiatan servis	750.7
8.	Akomodasi	
	▪ A. Kamar standar double	359.2
	▪ A. Kamar standar single	396.8
	▪ Cottage	202
	LUAS TOTAL	6460.86

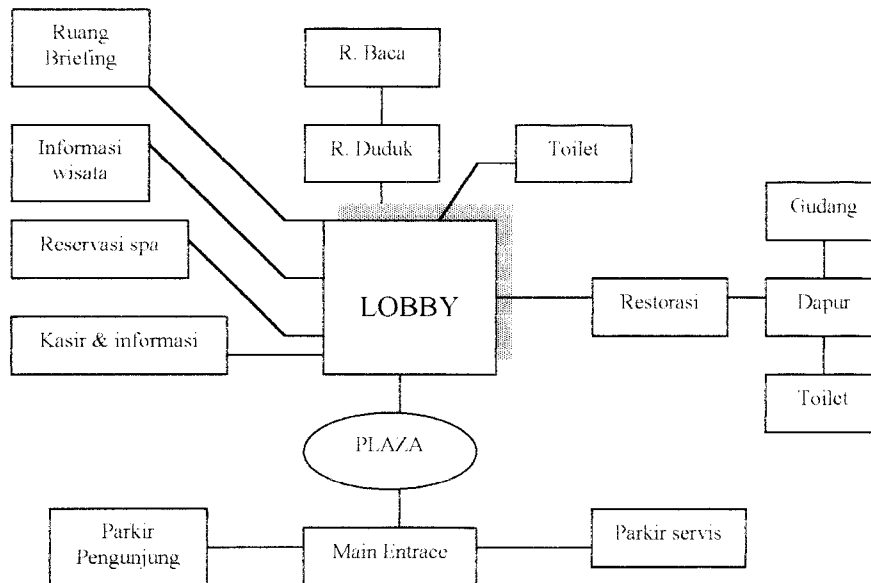
III.2.6. Hubungan Ruang

1. Kegiatan Pembibingan

Gb.3.17. Hubungan ruang kegiatan pembibingan

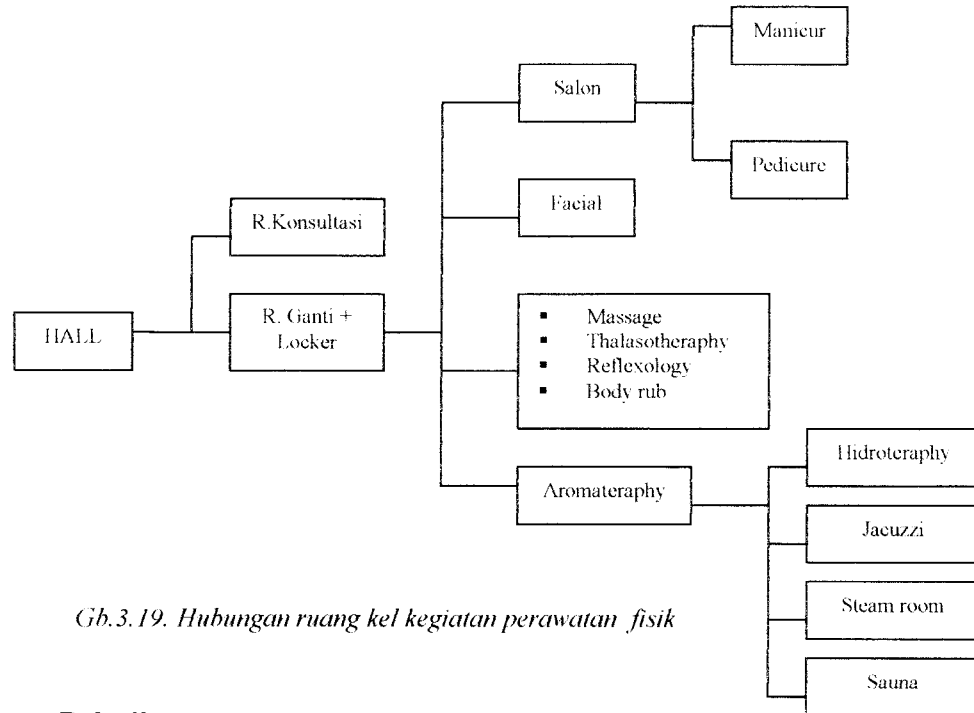


2. Kegiatan umum



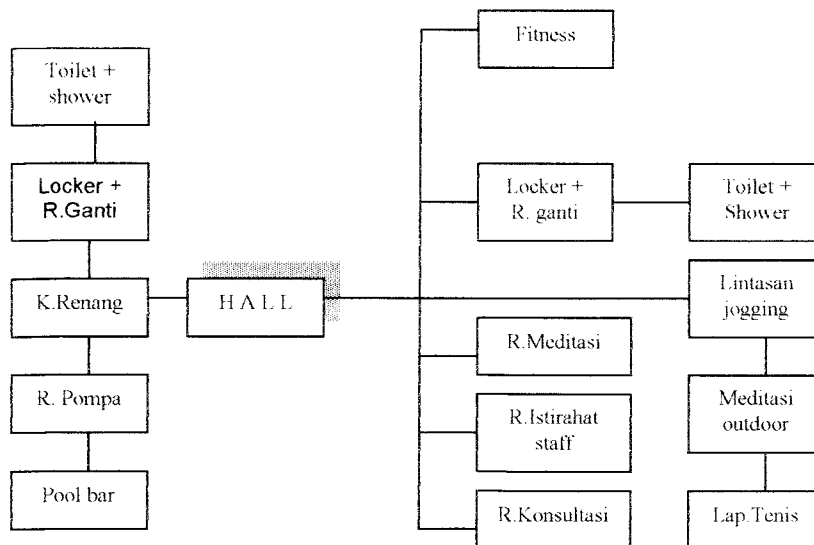
Gb.3.18. Hubungan ruang kelompok kegiatan umum

3. Kegiatan Perawatan fisik



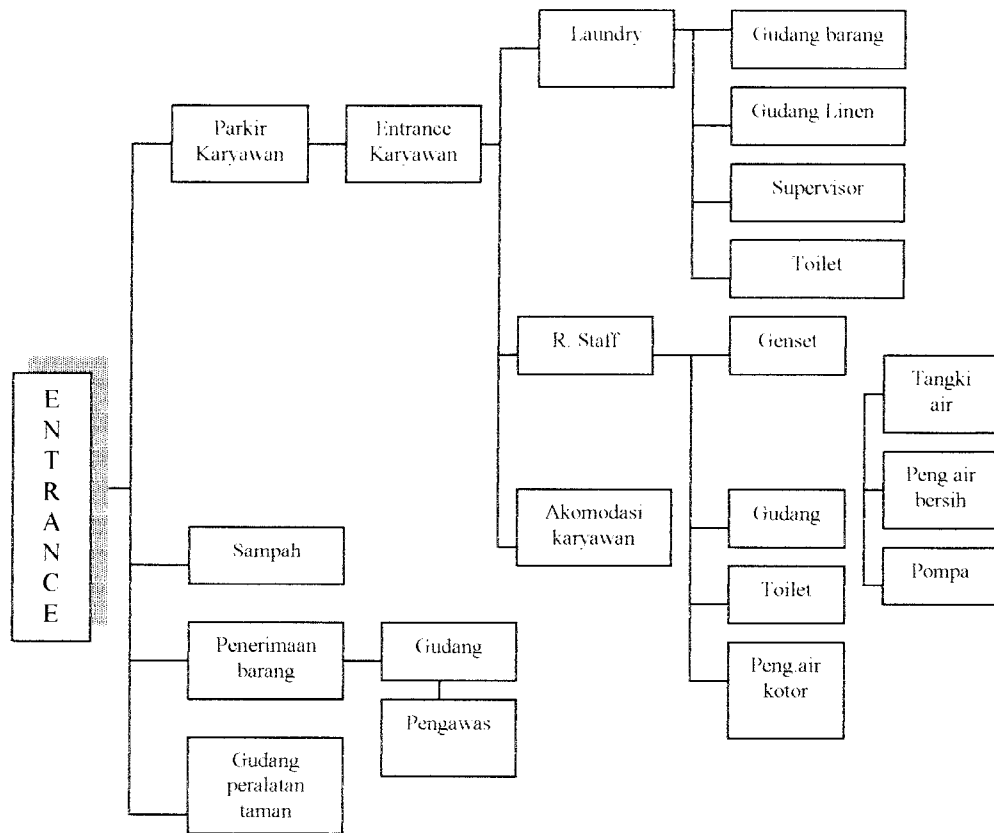
Gb.3.19. Hubungan ruang kel kegiatan perawatan fisik

4. Kegiatan Pelatihan



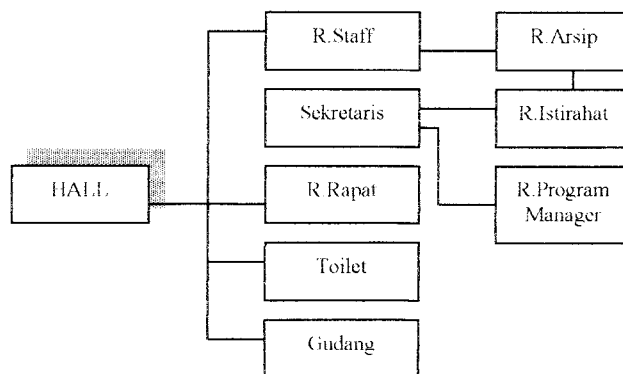
Gb.3.20. Hubungan ruang kelompok kegiatan pelatihan fisik

5. Kegiatan Servis



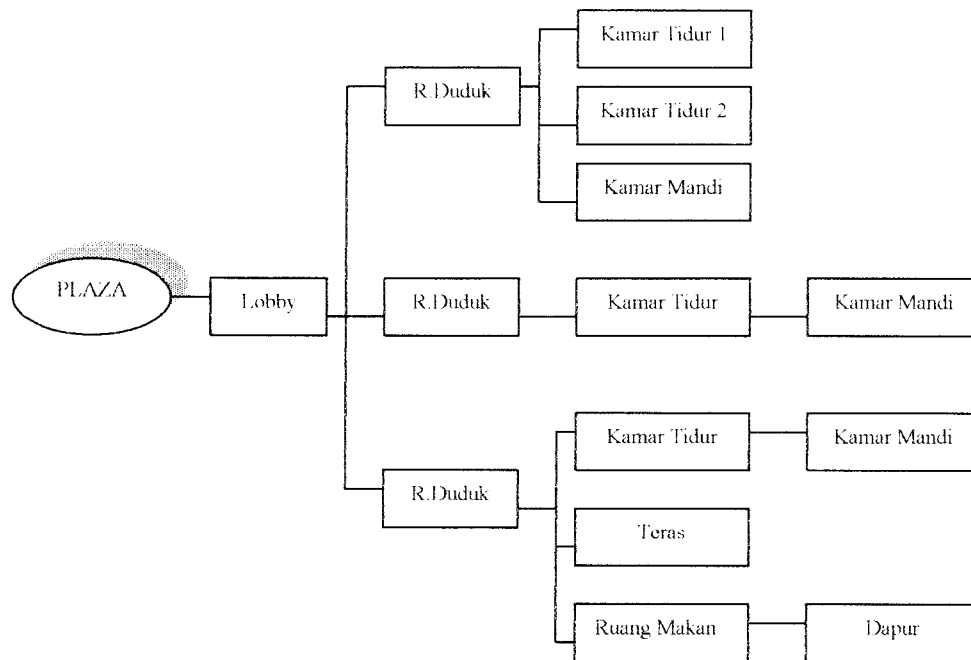
Gb.3.21. Hubungan ruang kelompok kegiatan servis

6. Kegiatan Pengelola



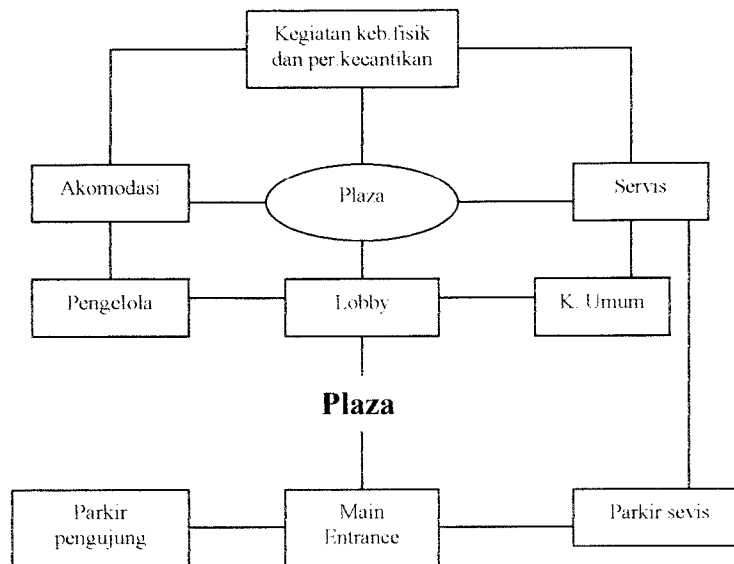
Gb.3.22. Hubungan ruang kelompok kegiatan pengelola

7. Akomodasi



Gb.3.23. Hubungan ruang kelompok kegiatan akomodasi

8. Hubungan Antar Kelompok Kegiatan



Gb.3.24. Hubungan ruang antar kelompok kegiatan

III.3. Analisa Tata Ruang Dalam

III.3.1. Pengolahan Arsitektur Organik Pada Tata Ruang Dalam

1. Menciptakan keselarasan dan keseimbangan antara luar luar dan ruang dalam bangunan dengan perancangan penataan bukaan dalam skala manusia, tampak tidak dibuat-buat, baik sendiri maupun sebagai satu seri (deret) pada bangunan secara keseluruhan.
2. Mengurangi kombinasi pemakaian jenis material yang berbeda-beda, oleh karena itu perancangan diarahkan pada pemakaian satu jenis material (monomaterial). Sebisa mungkin berusaha untuk tidak memakai ornamentasi yang tidak natural dari bahan yang digunakan, dengan tujuan agar bangunan bisa tampil lebih bersih dan ekspresif sebagai suatu tempat untuk ditinggali.

Adapun sifat dan karakter bahan material dari alam adalah sebaagai berikut :

Tabel.3.16. Sifat dan karakter material alam

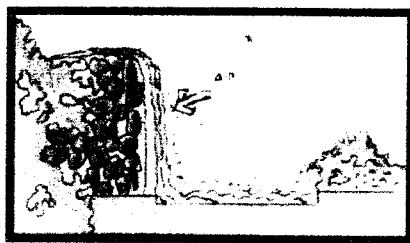
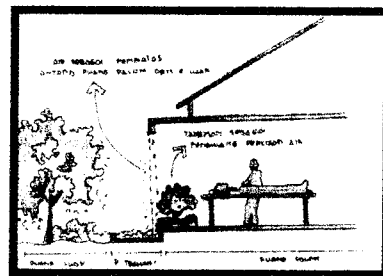
BAHAN	SIFAT	KESAN PENAMPILAN	CONTOH PEMAKAIAN
Kayu	Mudah dibentuk terutama untuk bentuk lengkung, dan untuk konstruksi ringan.	Hangat, lunak, alamiah, dan menyenangkan.	Untu bangunan rumah tinggal dan bangunan kecil lainnya.
Batu bata	Dimanis, dapat berfungsi sebagai dinding pendukung .	Praktis	Pada umumnya dapat digunakan pada semua bangunan.
Batu Alam	Merupakan bahan yang sudah jadi dan cepat disusun.	Berat, kasar, tahan lama, kokoh, dan alamiah.	Bahan ppondasi struktural, dapat juda digunakan sebagai dekoratif.

III.3.2. Pengolahan Unsur Alam Dalam Ruangan

1. Air

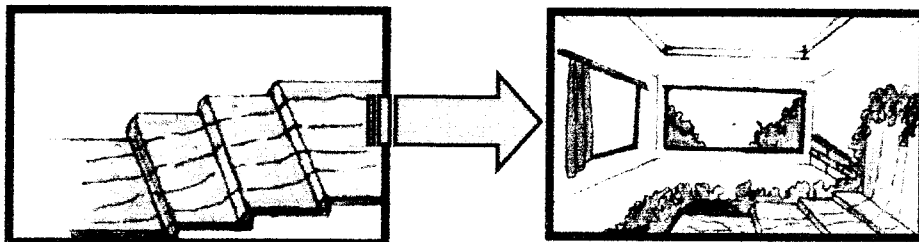
Pengolahan air yang bertujuan untuk menciptakan suasana alami dalam ruang dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu :

- a. Pengolahan air dengan menggunakan pendekatan karakter *waterfall*, dimana air dijatuhkan secara vertikal dengan efek jatuhnya yang berulang-ulang. Pengolahan air dengan karakter ini dilakukan dengan pengembangan sebagai berikut :



Gb.3.25 Pengolahan air dengan pola waterfall sebagai pembatas

- Air dapat dijadikan background pada ruangan dimana air tersebut diolah
 - Air dapat juga dijadikan sebagai pembatas.
- b. Pengolahan air dengan menggunakan karakter *nappe*, dimana air mengalir yang secara horizontal dijatuhkan hingga menimbulkan efek jatuh yang berkembang. Pada karakter ini air diolah pada kemiringan yang landai, sehingga percikan air yang ditimbulkan tidak terlalu keras.

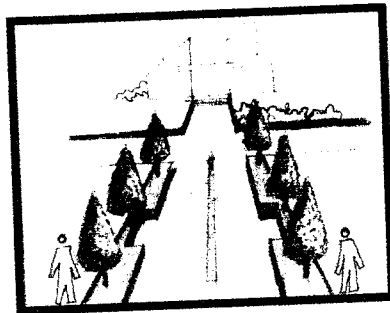


Gb.3.26. Pengolahan air dengan karakter *nappe*

2. Tumbuhan

Tumbuhan mempunyai kemampuan untuk menciptakan suatu keindahan dalam pandangan, ketika tumbuhan ditata, diatur dengan baik pada suatu lahan. Selain itu tumbuhan sebagai unsur alam dapat menciptakan ketenangan pada ruang dalam. Karena tumbuhan dengan warna kehijauannya dapat menimbulkan perasaan sejuk. Pengolaahan tumbuhan dapat dilakukan dengan cara :

- Penataan tumbuhan sebagai peneduh.
- Penataan tumbuhan yang dapat menutupi pagar pada sisi site.
- Penataan tumbuhan sebagai penegas arah.

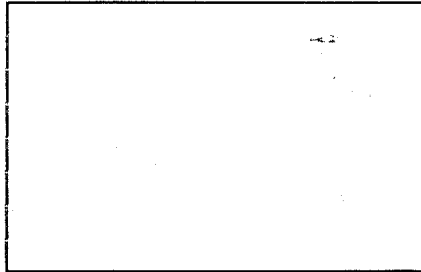


Gb.3.27. Tanaman sebagai penegas arah pada main entrance bangunan

III.3.3. Karakter Kegiatan Spa

1. Kegiatan Olahraga (earobic)

Karakter kegiatan olahraga terutama pada kegiatan aerobik adalah aktif, konsentrasi dan privasi. Oleh karena itu kegiatan ini membutuhkan ruang yang mempunyai derajat ketertutupan yang tinggi. Sehingga tidak banyak terdapat bukaan yang tujuannya untuk mendapatkan view tapi bukaan untuk mendapatkan penghawaan alami. Penataan ruang dalam bertujuan untuk menciptakan suasana yang menyatu dengan alam. Adapun elemen alam yang digunakan pada ruang ini berdasarkan karakter kegiatannya adalah air dengan karakter waterfall (berfungsi sebagai pembatas). Dengan suara gemericik air yang jatuh dapat menimbulkan energi yang memberikan semangat bagi yang mendengarkannya.



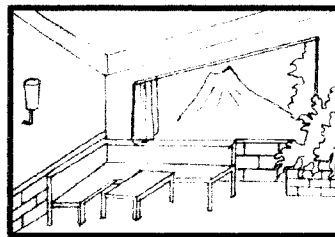
Gb.3.28.Ruang olahraga

2. Kegiatan Perawatan

Adapun karakter kegiatan ini adalah pasif, santai dan privasi. Oleh karena itu ruang untuk kegiatan ini membutuhkan tingkat ketertutupan yang tinggi. Sehingga tidak banyak bukaan pada ruangan ini. Sedangkan unsur alam yang dimasukkan pada ruang ini yang sesuai dengan karakter kegiatannya adalah air dengan karakter nappe. Karena kesan yang ditimbulkan adalah suasana yang tenang dengan sedikit suara aliran air.

3. Kegiatan Penunjang

Karakter kegiatan ini adalah santai, pasif dan terbuka. Oleh karena itu pada ruang ini dibutuhkan banyak bukaan yang bertujuan untuk mendapatkan view baik alami maupun buatan. Adapun elemen alam yang dimasukkan kedalam ruang adalah tanaman sehingga tercipta suasana yang sejuk.



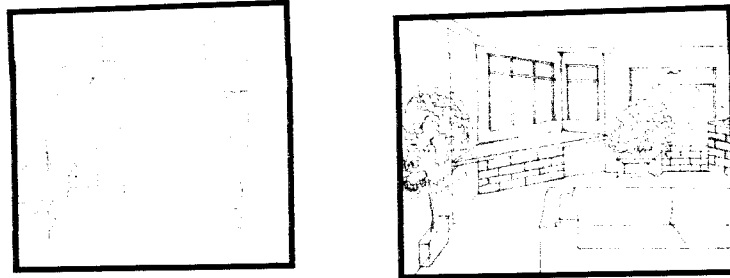
Gb. 3.29.Ruang penunjang coffeshop

4. Kegiatan Menginap

Karakter kegiatan menginap adalah santai, pasif dan privasi

- Kamar tidur, ruang ini membutuhkan derajat ketertutupan yang tinggi. Sehingga dibuat sedikit bukaan pada ruang ini.

- Ruang santai, ruang ini membutuhkan derajat ketertutupan yang rendah. Karena pada ruang ini dibutuhkan bukaan yang banyak dan lebar untuk mendapatkan view baik alami maupun buatan.



Gb.3.30. Kamar tidur dan ruang santai

5. Kegiatan Pengelola

Adapun karakter kegiatan pengelola adalah aktif dan formal. Pada ruang ini membutuhkan derajat ketertutupan sedang, karena merupakan perpaduan antara dinding terbuka dan tertutup.

III.3.4. Pengolahan Elemen Dekoratif

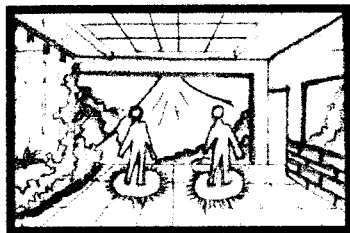
Penatan pola dekoratif merupakan salah satu faktor yang dapat memberikan suasana yang menyatu dengan alam. Adapun faktor yang menjadi elemen dekoratif tersebut adalah sebagai berikut :

- Pengolahan warna**, dengan menggunakan warna-warna alami, seperti warna kayu, daun, tanah, rumput, material alam, dll.

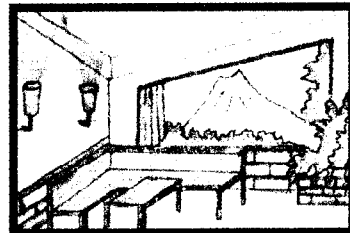
Tabel.3.17. Karakter warna ruang

Jenis Kegiatan	Tingkat Privasi	Tingkat Kegiatan	Psikologi Warna	Warna	Analogi	Keterangan
Olahraga	Sedang-Rendah	Santai Aktif	Cerah Terang	Cokelat	Kayu	Memberi kesan gerak aktif, lembut dan gembira.
Penunjang	Sedang	Pasif Santai	Cerah Dingin	Cokelat Hijau	Kayu Daun	Memberi kesan lembut dan gembira.
Pengelola	Sedang	Aktif	Dingin	Hijau	Daun	Memberi kesan

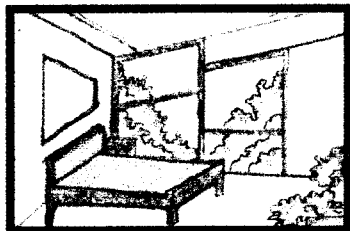
		Formal		Hitam Abu-abu	Tanah Gunung	serius, tenang, dan sejuk
Perawatan	Tinggi	Santai Pasif	Cerah Dingin	Cokelat Hijau	Kayu Daun	Memberi kesan santai, tenang dan sejuk
Akomodasi	Tinggi	Santai Pasif	Cerah	Cokelat Hiau	Kayu Daun	Memberi kesan santai, tenang dan sejuk.



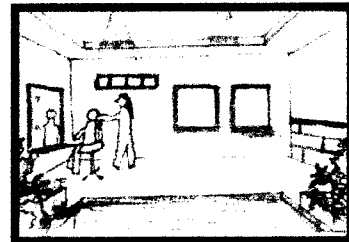
1. Ruang Olahraga



2. Ruang Penunjang / cofeshop



3. Ruang Akomodasi

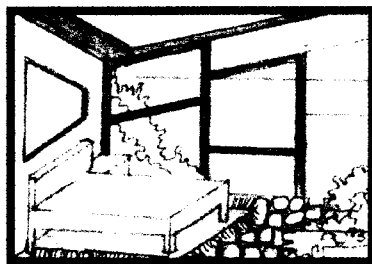
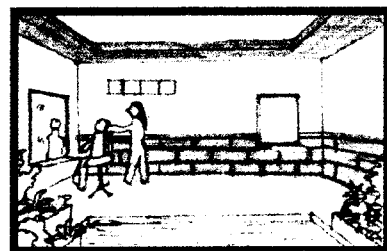


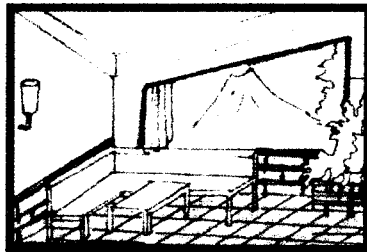
4. Ruang Perawatan

Gb.3.31.Pengolahan warna pada ruang

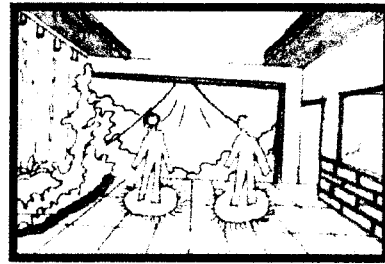
b. Tekstur*Tabel.3.18. Penggunaan bahan alam pada dinding*

Jenis Kegiatan	Tingkat Privasi	Tingkat Kegiatan	Dominasi Bahan Alami	Minimalis Bahan Buatan	Keterangan
Olahraga	Sedang-Rendah	Santai Aktif	Bata Ekspose,	Jendel sebagai bukaan	Memberi kesan gerak aktif, berat,kasar, alami.
Penunjang	Sedang	Santai Pasif	Bata Ekspose,m armer, kayu	(jendela). Baja dan beton	Memberi kesan mewah, elastis dan alami.
Pengelola	Sedang	Formal Aktif	Marmer dan semen	bertulang sebagai struktur	Memberi kesan serius, dekoratif dan mewah.
Perawatan	Tinggi	Santai Pasif	Bata Ekspose dan kayu	pengaku	Memberi kesan kokoh alami dan mewah.
Akomodasi	Tinggi	Santai Pasif	Bata Ekspose dan Kayu		Memberi kesan kokoh dan alami.

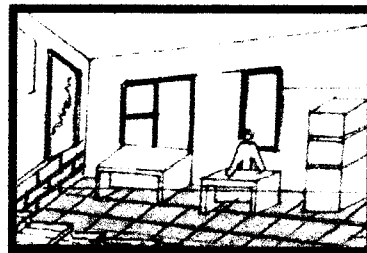
*1. Ruang Akomodasi**2. Ruang Perawatan*



3. Ruang Penunjang / coffeshop



4. Ruang Olahraga



5. Ruang Pengelola

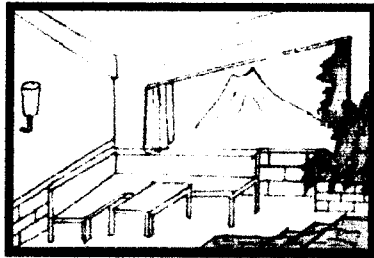
Gb.3.32. Pengolahan tekstur pada ruang

c. Penggunaan elemen alam

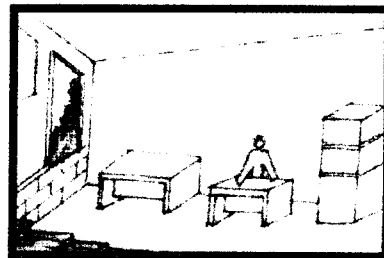
Tabel.3.19. Jenis dan kesan penggunaan elemen alam

Jenis Kegiatan	Tingkat Privasi	Tingkat Kegiatan	Jenis elemen alam	Kesan yang ditimbulkan
Olahraga	Sedang-Rendah	Santai Aktif	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanaman ▪ Air Dinamis ▪ Batuan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Segar, sejuk, tenang, santai, memberi semangat, keras, dan kokoh.
Penunjang	Sedang	Santai Pasif	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanaman ▪ Air Statis 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Segar, sejuk, tenang, santai, menenangkan, sejuk dan memberi semangat.
Pengelola	Sedang	Formal Aktif	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanaman ▪ Air 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Segar, sejuk, tenang, santai, sejuk, dan

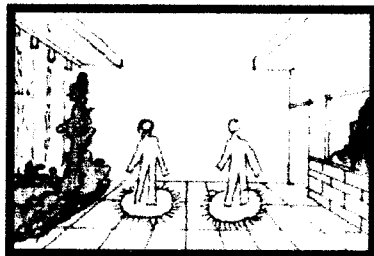
			Dinamis	memberi semangat.
Perawatan	Tinggi	Santai Pasif	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanaman ▪ Air statis 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menenangkan, sejuk, tenang, dan santai.
Akomodasi	Tinggi	Santai Pasif	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanaman ▪ Air Statis 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menenangkan, sejuk, tenang dan santai.



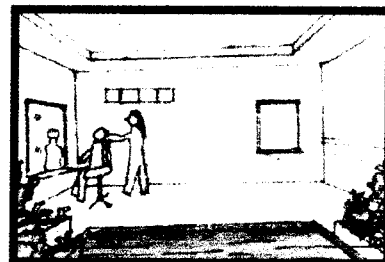
1. Ruang Penunjang / coffeshop



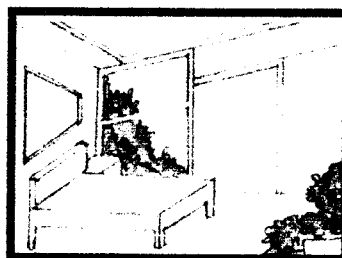
2. Ruang Pengelola



3. Rang Olahraga



4. Ruang Perawatan



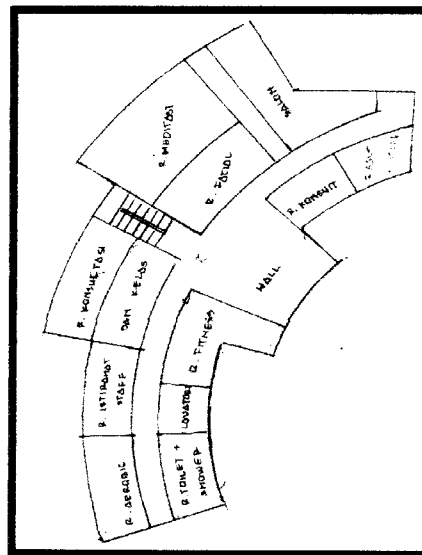
5. Ruang Akomodasi

Gb.3.33. Pengolahan elemen alam pada ruangan

III.3.5. Sirkulasi Dalam Bangunan

Perlunya menentukan sistem sirkulasi dalam penataan ruang dalam bangunan yang dapat menunjang kegiatan didalamnya. Oleh karena itu diperlukan sistem sirkulasi yang dinamis dan mengalir sesuai dengan karakter alam. Dimana alam memiliki karakter bebas dan berorientasi luas tanpa adanya suatu titik jenuh. Adapun pola sirkulasi yang digunakan dalam bangunan adalah sebagai berikut :

1. Pola sirkulasi linier, dengan kelebihan :
 - Fleksibel dalam penggunaan.
 - Seragam, menunjukkan arah dan saling berhubungan.
 - Memberi kesan mengalir mengikuti kontur
 - Dapat memanfaatkan potensi alam



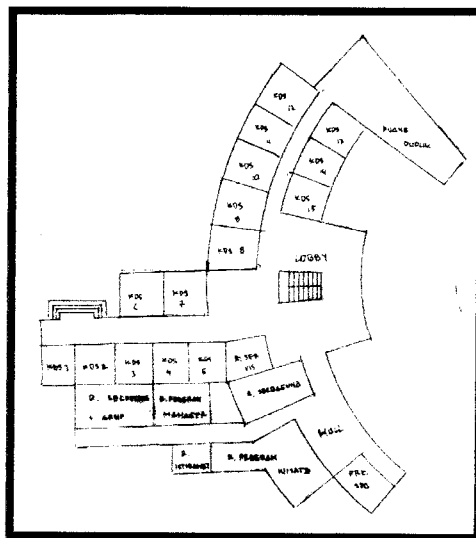
Gb.3.34. Pola sirkulasi linier

Diterapkan pada masa bangunan yang berfungsi sebagai sarana perawatan kecantikan dan pengelolaan, olahraga.

2. Pola sirkulasi radial, dengan kelebihan :

- Dinamis dalam pergerakannya sesuai dengan karakter unsur alam yaitu air.
- Bersifat menyebar tetapi memiliki orientasi pada satu titik.
- Berkesan bebas

Diterapkan pada masa bangunan dengan fungsi kegiatan menginap atau akomodasi.

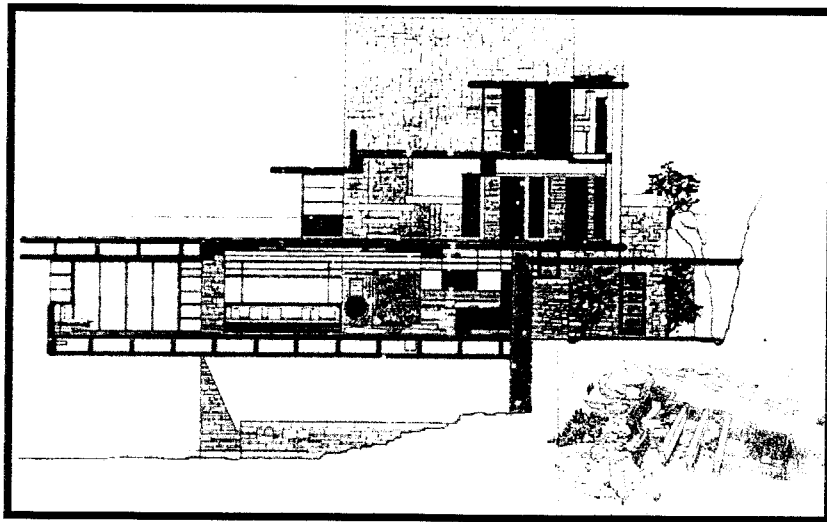


Gb.3.35.. Pola sirkulasi radial

III.4. Analisa Masa Bangunan

III.4.1. Pengolahan Arsitektur Organik Pada Bentuk Masa Bangunan

Menghilangkan kesan bahwa ruang adalah sebuah volume yang terkotak-kotak, sebaliknya berusaha menciptakan ruang. Ruang dalam suatu bangunan sebagai satu kesatuan perhubungan yang saling menembus, intens dan dengan sendirinya utuh sebagai suatu kesatuan (dengan pengecualian pada ruang tertentu), termasuk dengan ruang luarnya. Dengan membuat ruang-ruang lebih berskala manusia secara lebih bebas, dengan mengurangi ruang-ruang kosong yang tidak perlu seperti ruang yang berlebihan antara lantai dan plafon yang sering merupakan ruang terbuka karena langit-langit terlalu tinggi. Pemilihan struktur dikaitkan dengan jenis material, sehingga secara keseluruhan bangunan akan lebih manusiawi jika ditinggali.



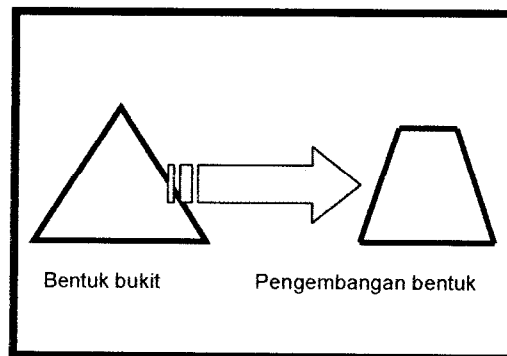
Gb.3.36. Potongan Bangunan Falling Water

III.4.2. Analisa Ekspresi Elemen Alam

Ekspresi merupakan salah satu cara penyampaian agar pengamat dapat mengartikan simbol dan tanda. Wujud dari ekspresi adalah kesan yang ditimbulkan oleh objek-objek. Kesan yang dari elemen organik alam sekitar antara lain :

a. Bukit

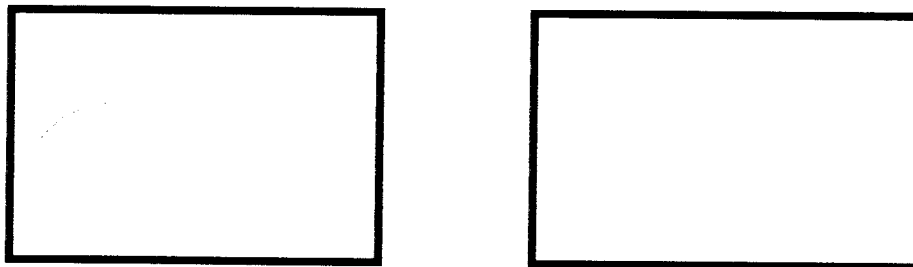
Pada site terlihat dengan jelas dua bukit yaitu bukit Turgo dan Plawangan. Ada karakter yang menarik dari bukit adalah bentuk segitiga piramid, kekokohan, kekuatan, irama yang teratur dan pasif yterkesan monumental.



Gb.3.37. Analogi dari bentuk dan karakter bukit

b. Air dan angin

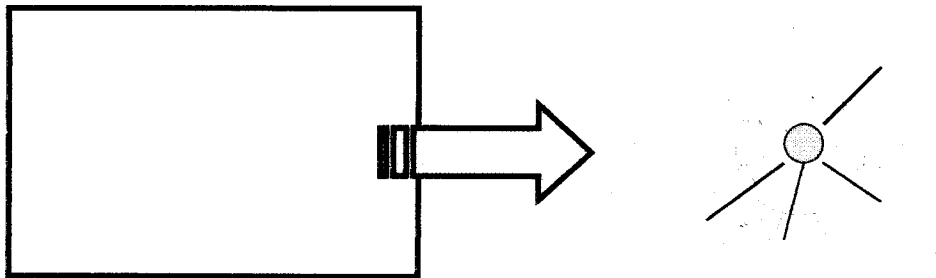
- Angin pada Kawasan wisata Kaliurang ini terasa sangat sejuk yang dapat memberikan kesegeran dalam menikmati suasana alam.
- Air merupakan elemen alam penting bagi kehidupan. Kegiatan Spa sangat erat kaitannya dengan air.



Gb.3.38. Analogi bentuk dan karakter angin dan air

III.4.3. Pola Perletakan Masa

Pola perletakan masa bangunan juga didasarkan pada konsep Arsitektur Organik, karena selain dapat digunakan pada lahan berkontur juga bersifat dinamis dan berpola seperti benda hidup yang mengalir. Selain itu juga sesuai dengan konsep Arsitektur organik yang menyatu dengan alam.

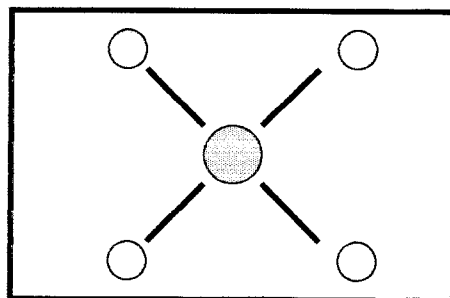


Gb.3.39. Analogi air pada perletakan masa

Adapun sifat dari pola organik diatas adalah sebagai berikut :

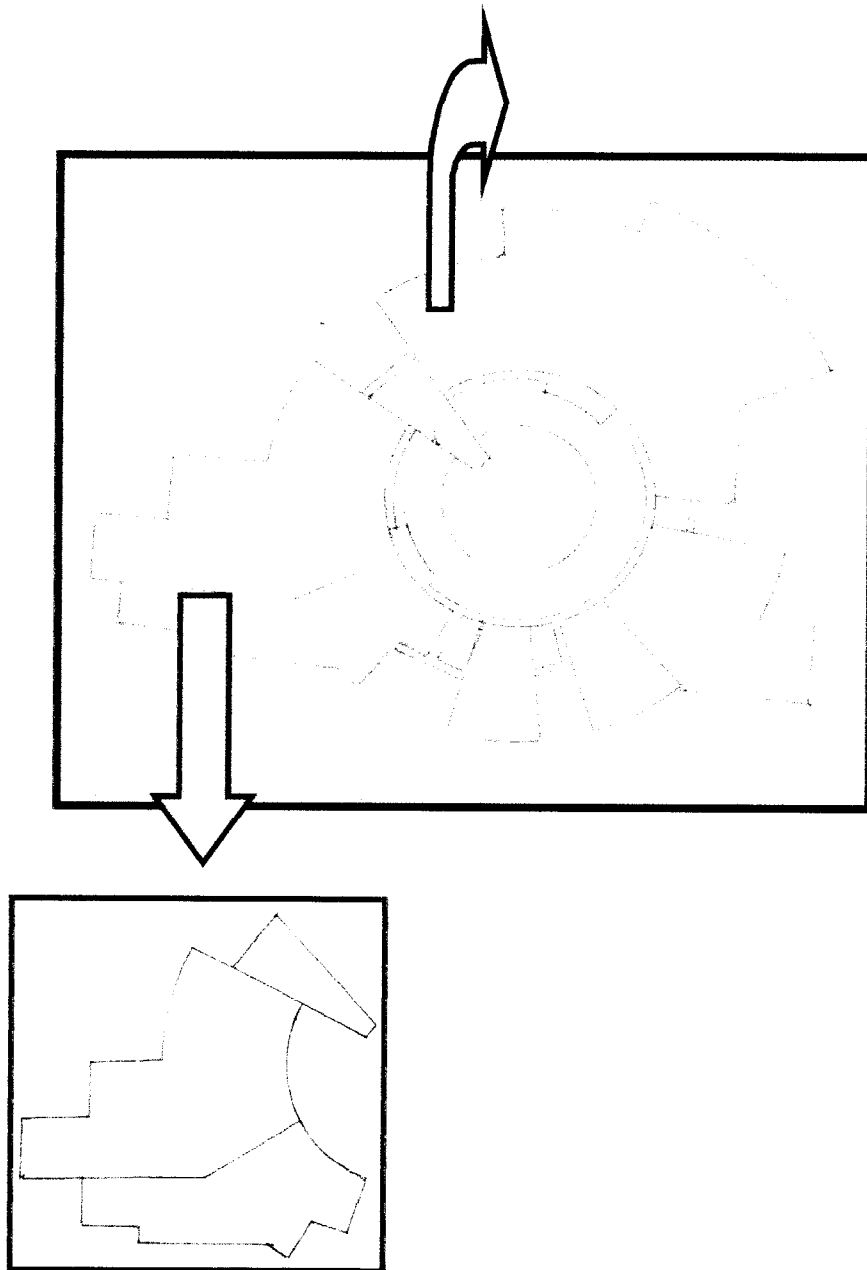
- Pola seperti benda hidup
- Berbentuk seperti pola pergerakan air yang merupakan bagian dari alam.
- Masa bangunan berorientasi pada satu titik.
- Orientasi bangunan kearah pemandangan yang indah.
- Suasana lingkungan sangat dinamis dan menyenangkan.

Pada pemanfaatan pola organik pada tata letak masa, masa bangunan diletakkan secara radial seperti air yang menetes pada air tenang , bergerak dan membentuk pola yang terpusat pada satu titik.



Gb.3.40. Pola organik

III.4.4. Analisa Gubahan Masa



Gb 3.41. Gubahan masa.

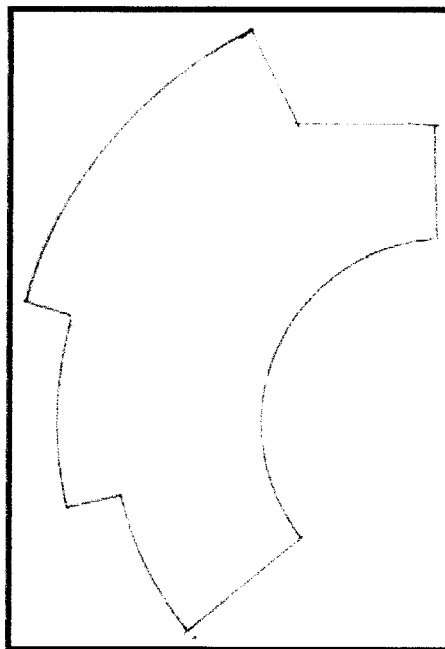
II.4.5. Pengembangan bentuk masa

Pengembangan masa mengambil bentuk dasar dari alam, yaitu bentuk kontur, gunung,, material alam (batu kali, batu bata), dan air.

Analogi bentuk-bentuk alam ini digunakan pada pengolahan bentuk masa bangunan. Pada bentuk masa bangunan banyak menggunakan bentuk dari analogi material alam (bujur sangkar) dan analogi air (lingkaran). Berdasarkan perpaduan bentuk lingkaran dan persegi, maka didapat bentuk sebagai berikut:

1. Masa Latihan Fisik dan Perawatan Wajah

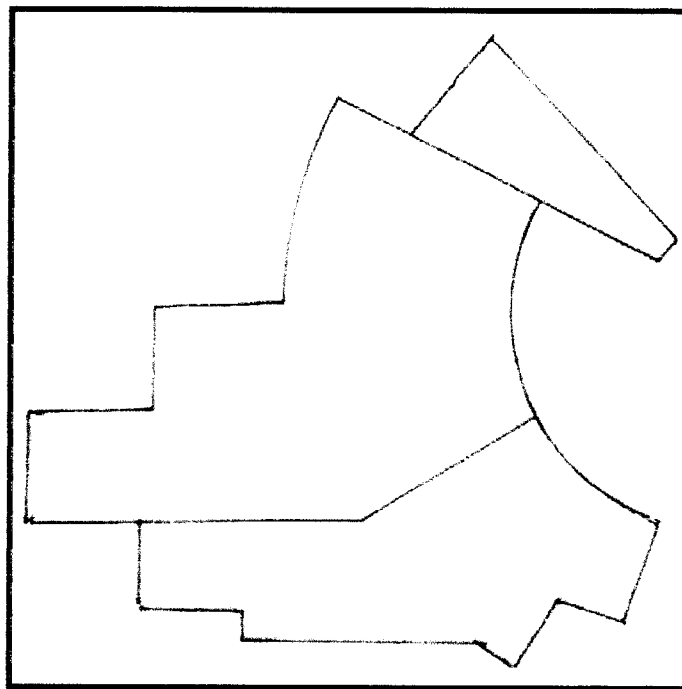
Karakter gerak olahraga adalah gerak yang dinamis dan bebas. Bentuk lingkaran merupakan salah satu bentuk yang menggambarkan kesan dinamis karena bentuk lingkaran merupakan bentuk terpusat yang terbentuk dari serentetan titik yang disusun dengan jarak yang sama dan seimbangan terhadap sebuah titik. Pada masa ini bentuk didominasi oleh bentuk lengkung yang merupakan bagian dari bentuk lingkaran, karena dipengaruhi oleh tata letak masa yang mengambil bentuk dari analogi air.



Gh.3.42.. Masa Kelompok Kegiatan pelatihan dan perawatan fisik

2. Masa Akomodasi dan Pengelola

Pada kelompok kegiatan ini, bentuk masa merupakan perpaduan bentuk lengkung dengan bentuk persegi. Hal ini dikarenakan pertimbangan penataan pola masa bangunan. Pada masa kegiatan pengelola didominasi oleh bentuk bujur sangkar yang bersudut agar terkesan kaku dan formil. Tapi dengan ditambah bentuk lengkung kesan formil dan kaku dapat dihilangkan.



Gib.3.43. Masa Kelompok Kegiatan Akomodasi dan Pengelola

III.5. Analsa Tata Ruang Luar

III.5.1. Pengolahan Arsitektur Organik Pada Tata Ruang Luar

Menciptakan asosiasi yang utuh antara bangunan dan lingkungannya melalui cara pengembangan (extension) maupun pengurangan (emphasis) dari bidang-bidang yang sejajar dengan tanah (lantai/langit), dengan penekanan pada usaha untuk tidak meletakkan bangunan pada titik yang paling bait pada site. Karena titik yang terbaik mestinya lebih dipentingkan bagi hubungannya dengan kepentingan psikis pemakai bangunan (titik yang baik dalam pengertian indah akan lebih dinikmati sebagai pemandangan daripada didirikan bangunan diatasnya) Akan lebih baik untuk melihat kearah spot yang bagus dalam suatu site, daripada jika diatas spot tersebut didirikan bangunan dengan konsekwensi kehilangan view yang bagus, ditambah dengan mendirikan bangunan pada titik yang kurang menguntungkan. Dengan sendirinya akan memberi nilai tambah pada site.

III.5.2. Sirkulasi Dalam Site

Dalam kaitannya dengan Arsitektur Organik berusaha menampilkan pola sirkulasi dalam site yang memberi kesan dinamis dan mengalir (sifat alam).

Kriteria sirkulasi dalam site ;

- Pemisahan yang jelas antara sirkulasi pejalan kaki, kendaraan dan fungsi kegiatan.
- Menampilkan pola sirkulasi yang nyaman dalam pola gerak dan terkesan natural.
- Memanfaatkan secara maksimal kondisi site untuk mempertegas aliran sirkulasi.
- Kejelasan arah tujuan sirkulasi.
- Memenuhi kebutuhan sirkulasi menuju ke beberapa tempat.

III.5.2.a. Sirkulasi Kendaraan

Untuk memberi kejelasan pada sirkulasi kendaraan, dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain :

- Membuat permukaan jalan tersebut dengan tekstur yang berbeda dan mengubah tingkat ketinggian permukaanya.

- Permukaan jalan harus memiliki pencahayaan yang cukup, terutama pada malam hari.
- Tempat menuju ruang parkir harus terlihat jelas.
- Area parkir berdasarkan kegiatan yang akan dituju oleh pengguna bangunan

:

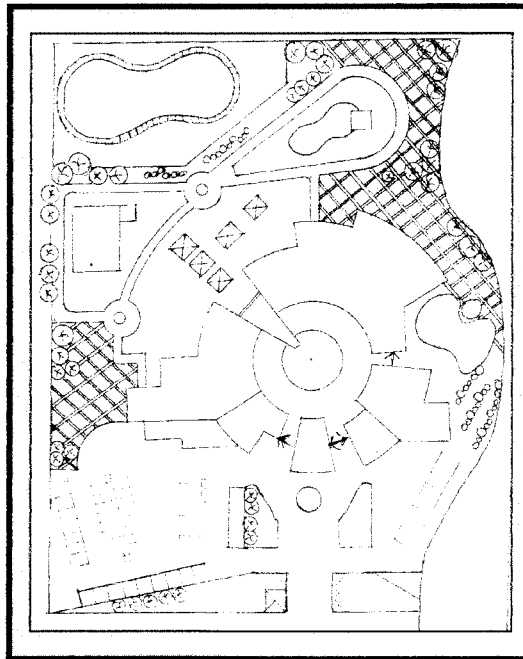
- Parkir tamu / pengunjung Spa
- Parkir servis

Diletakkan pada daerah yang dekat dengan area servis.

III.5.2.b. Sirkulasi Pejalan Kaki

Manusia adalah salah pelaku utama kegiatan yang membutuhkan kelancaran sirkulasi. Untuk mendapatkannya harus didasarkan pada :

- Pengelompokan kegiatan

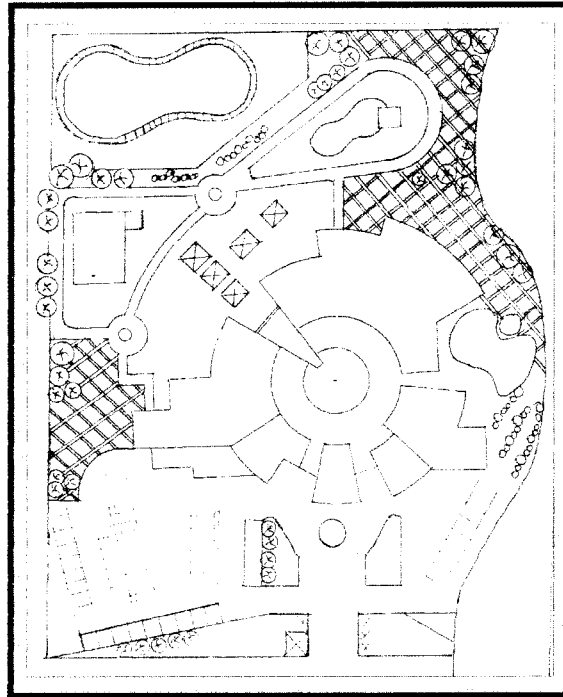


Gb.3.44. Sirkulasi manusia berdasarkan pengelompokan kegiatan

Pola sirkulasi yang digunakan adalah pola linier yang menghubungkan kelompok kegiatan dalam bangunan.

- Pengelompokan pelaku kegiatan

Terdiri dari pengunjung dan pengelola / servis



Gb.3.45. Sirkulasi manusia berdasarkan pelaku kegiatan

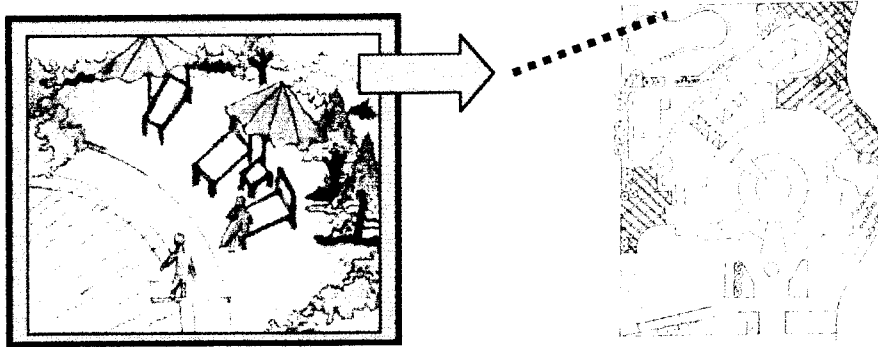
III.5.3. Penataan ruang luar :

III.5.3.1. Ruang luar aktif

Merupakan ruang luar yang mengandung unsur-unsur kegiatan didalamnya, seperti out door sport sirkulasi kendaraan dan sirkulasi manusia / pejalan kaki.

a. Area kolam renang

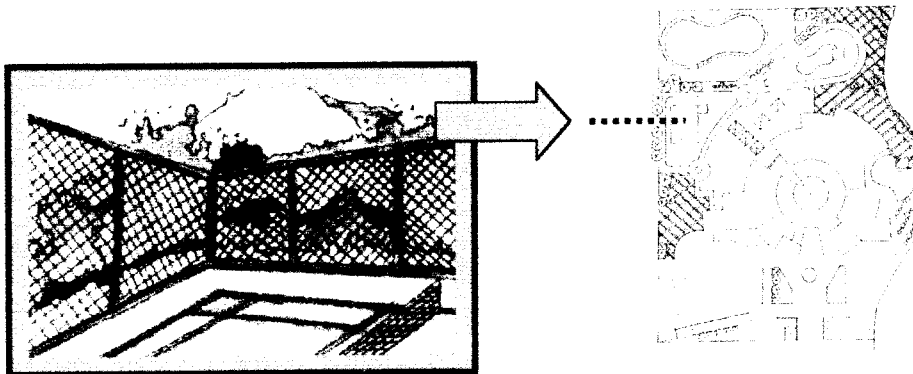
Kolam renang diletakkan ditengah-tengah bangunan yang merupakan orientasi semua masa bangunan selain orientasi view.



Gb.3.46. Area kolam renang

b. Lapangan tenis

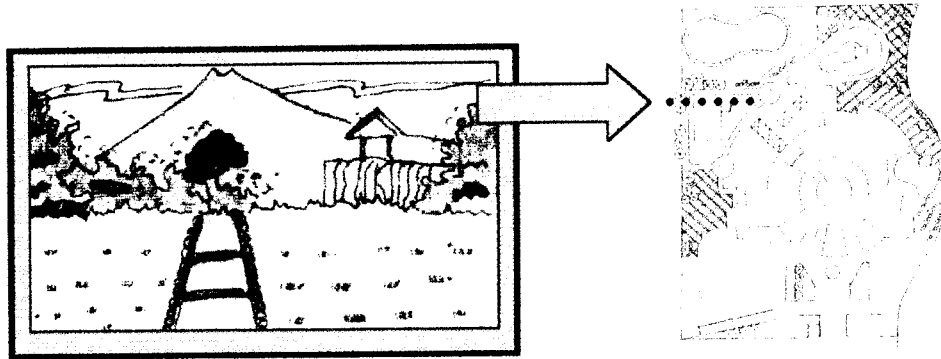
Diletakkan pada daerah utara site, tempat yang tenang dan terhindar dari kegiatan umum serta perletakkannya pada tapak yang datar.



Gb.3.47. Lapangan tenis

c. Lintasan jogging

Direncanakan untuk memperlihatkan keindahan alam didalam maupun diluar tapak.



Gb.3.48. Lintasan Jogging

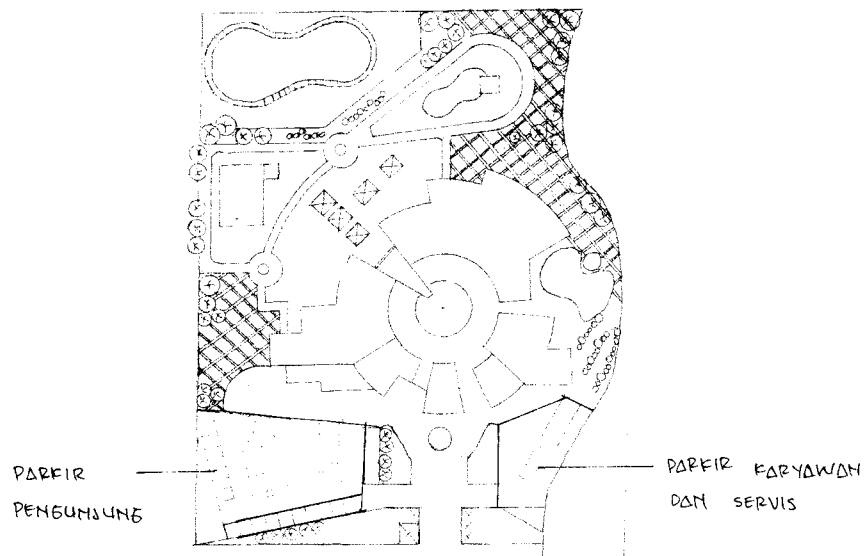
d. Parkir

Parkir kendaraan dipisahkan berdasarkan kegiatan yang akan dituju oleh pengguna bangunan :

- Pengunjung dan pengelola

Parkir kendaraan untuk Parkir Pengunjung pengunjung dan pengelola ini diletakkan sebelah barat bangunan. Area berada dekat dengan kegiatan umum dan pengelola. Gb. Parkir pengunjung dan pengelola

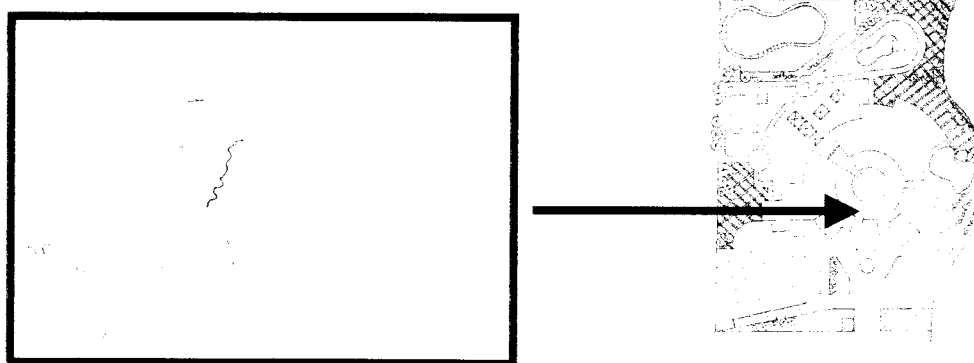
- Parkir servis



Gb. 3.49. Pengelompokan area parkir

e. Plaza

Plaza sebagai usaha untuk memisahkan antara dua atau lebih kegiatan yang berbeda. Selain itu plaza juga berfungsi sebagai sarana interaksi antara pelaku kegiatan. Pada fasilitas spa ini plaza utama berada ditengah bangunan yang juga merupakan area kolan renang.

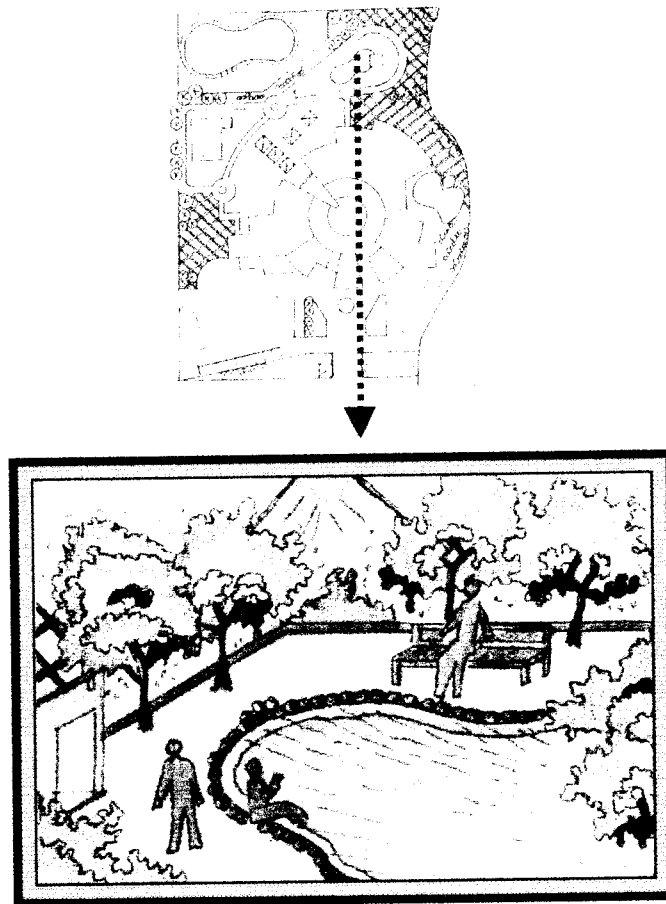


Gb. 3.50. Plaza

III.5.3.2. Ruang luar pasif

Merupakan ruang luar yang didalamnya tidak mengandung kegiatan tetapi mempunyai peran penting dalam menikmati pemandangan alam.

- a. Gazebo
- b. Kolam dan taman sebagai penyatu antar kegiatan dan tempat yang berbeda.



Gb. 3.51. Ruang pasif.

III.6. Analisa Penampilan Bangunan

III.6.1. Pengolahan Arsitektur Organik Pada Penampilan Bangunan

Perwujudan pengolahan arsitektur organik dapat dilihat pada :

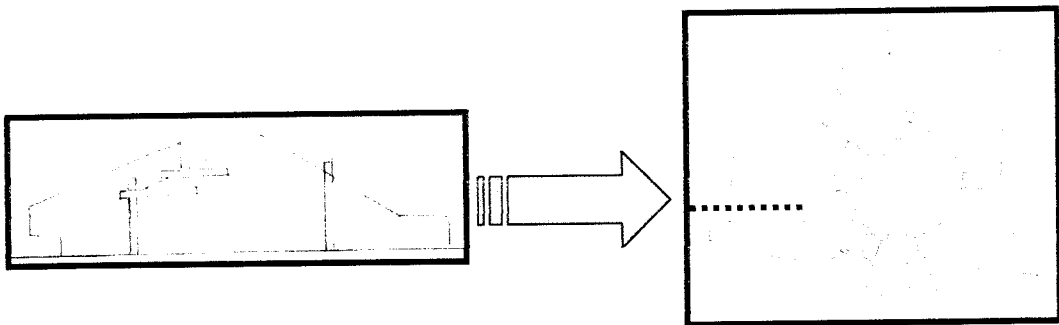
- a. Menggunakan bentuk-bentuk yang mencerminkan alam sekitar serta sesuai dengan fungsi dari bangunan. Seperti bentuk solid tajam (piramid) atau kerucut, dan bentuk solid kubus vertikal dan horizontal dari analogi gunung dan meterial alam. Selain itu dapat juga menggunakan bentuk garis lengkung, lurus dan zigzag yang merupakan analogi hutan, aliran air dan kontur tanah.
- b. Penggunaa bahan yang berkesan yang bersih, alami, dan memberi kesan menarik sehingga dapat menampilkan karakter bangunan yang dapat menyatu dengan alam.
- c. Menampilkan fasade yang berkesan unik, dimana tidak menampilkan bentukan yang masif. Dalam hal ini dapat dilakukan dengan membuat banyak bukaan untuk memanfaatkan potensi ruang luar. Sehingga keberadaan ruang dalam dan ruang luar berkesan tidak terpisahkan.
- d. Adanya permainan ketinggian lantai dalam upaya untuk tetap mempertahankan topografi tanah yang berkontur, akan tetapi tidak berkesan apa adanya.
- e. Penampilan bangunan punya warna yang mempunyai rasa gembira dan santai, misalnya warna gelap atau warna cerah yang dapat menjadi selaras atau kontras dengan lingkungannya.

III.6.2. Kriteria penentu penampilan bangunan yang merupakan penerapan konsep dari alam :

- a. Bentuk bangunan
- b. Bahan bangunan
- c. Warna bangunan

A. Bentuk bangunan

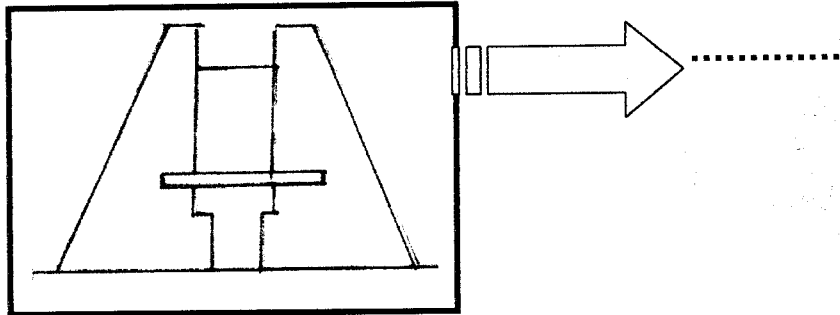
1. Penciptaan penampilan bentuk bangunan yang mengandung nilai arsitektur organik sebagai cara untuk memberikan kesan serasi dengan alam. Dapat dicapai dengan melalui analogi elemen-elemen alam melalui kesan dan bentuk.
2. Bentuk dan masa bangunan yang menyatu dengan alam dapat dicapai melalui permainan komposisi bidang / masa solid dan garis melalui analogi alam dengan menyusun komposisi
3. Pemanpilan bangunan yang menggunakan analogi alam
Analogi bentuk gunung dan material alam
Bentuk solid tajam (piramid) atau kerucut, lengkung (lingkaran, spiral, oval), dan bentuk solid vertikal dan horisontal dari analogi bentuk gunung dan material alam.
 - a. Penampilan bangunan pada masa akomodasi dan pengelola
Bentuk penampilan baangunan pada masa ini mengambil bentuk segitiga/piramid yang merupakan analogi dari bentuk gunung.



Gb.3.52. Penampilan masa bangunan akomodasi dan pengelola

b. Penampilan pada area penerima

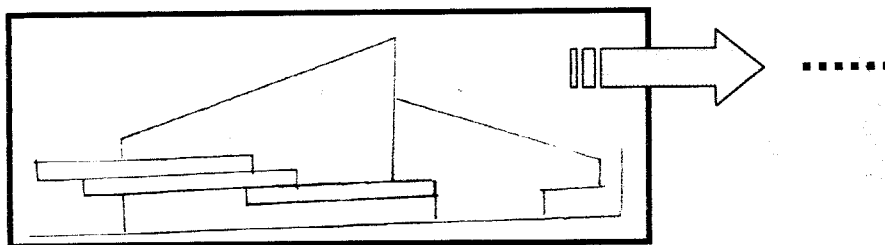
Bentuk penampilan masa bangunan ini diambil dari analogi bentuk gunung (segitiga). Penampilan pada masa ini ditonjolkan dengan adanya bentuk piramid pada atap, sehingga memudahkan orang mengetahui main entrance bangunan.



Gb.3.53. Penampilan area penerima masa : main entrance bangunan

c. Penampilan bangunan pada fasilitas pelatihan dan perawatan fisik

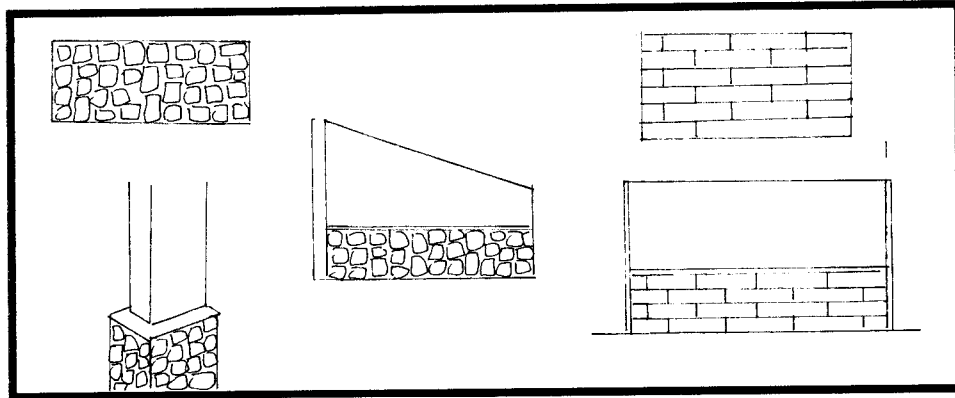
Penampilan pada masa ini didominasi oleh bentuk segitiga, sama dengan penampilan masa lainnya. Sehingga secara keseluruhan tercipta kesatuan pada semua masa bangunan.



Gb.3.54. Penampilan bangunan fasilitas pelatihan dan perawatan fisik

B. Bahan Bangunan

1. Baham alam menjadi penentu kesan dari penampilan bangunan yang menyatu dengan alam. Bangunan menyatu dengan alam dapat dilakukan melalui permainan bahan alam sebagai pembentuk kesan visual alami, yaitu batu kali, kayu dan batu bata.



Gh.3.55. Penggunaan bahan dari alam pada penampilan bangunan

C. Warna bangunan

1. Warna alam digunakan untuk mendukung penampilan bangunan sehingga dapat serasi dengan alam dan mempengaruhi pengguna secara psikologis berdasarkan kegiatannya. Warna alam tersebut diterapkan paada dinding, lantai dan bahan bukaan bangunan.
2. Keharmonisan bangunan dengan alam dapat dicapai dengan penggunaan warna dominan dengan lingkungannya, yaitu warna daun (hijau), warna batu kali (hitam) dan warna kayu pohon (coklat).

III.6.3. Elemen Fasade

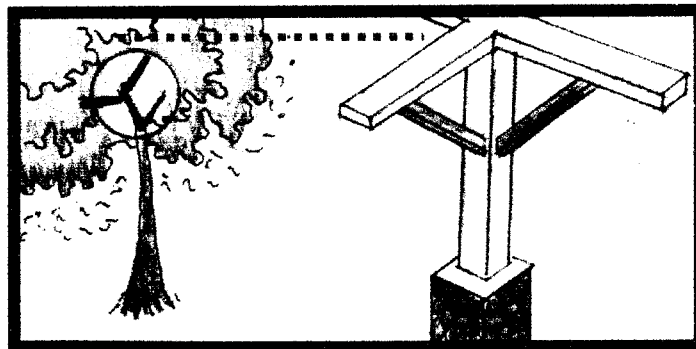
Tujuan menciptakan fasade pada suatu bangunan adalah untuk menciptakan suatu citra tertentu. Dalam hal ini citra yang diinginkan adalah menciptakan fasade bangunan dengan menggunakan nilai-nilai arsitektur organik dan mampu menyatu dengan alam sekitarnya. Adapun elemen fasade tersebut adalah sebagai berikut :

III.6.3.1. Dinding

Dinding merupakan elemen masif yang dapat diatur sedemikian rupa untuk dapat mencerminkan nilai-nilai arsitektur organik yang kontekstual dengan alam. Hal yang perlu diperhatikan adalah pemilihan bahan untuk dinding itu sendiri, dengan memperhatikan aspek fungsi dan estetika.

III.6.3.2. Kolom

Kolom merupakan salah satu struktur utama pada bangunan. Selain itu bentuk kolom juga mempengaruhi bentuk bangunan secara keseluruhan. Bentuk kolom pada bangunan ini diadaptasi dari bentuk pohon dengan cabang di atasnya. Sedangkan bahan yang digunakan beton yang ditutupi dengan batu kali pada bagian bawahnya.

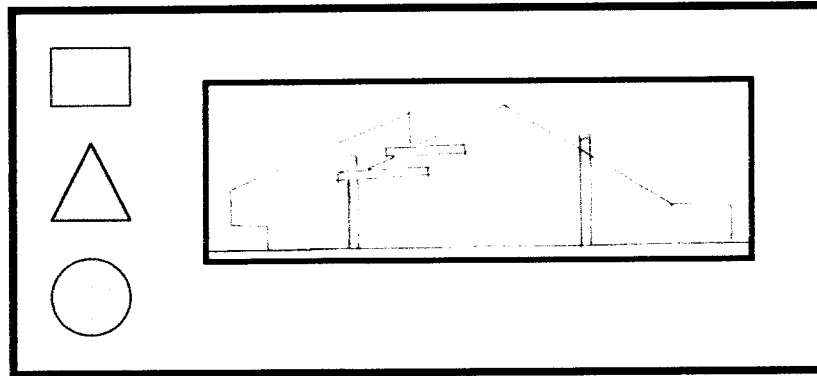


Gb3.56. Kolom sebagai elemen fasade

III.6.3.3. Bukaannya

Bentuk bukaan pada bangunan sangat mempengaruhi bentuk bangunan secara keseluruhan. Selain itu bukaan merupakan faktor penentu tingkat kenyamanan. Pada bangunan Fasilitas Spa ini dibuat bukaan-bukaan yang lebar sehingga pandangan keluar bangunan bisa didapat dengan maksimal (konsep

arsitektur organik). Dengan demikian dapat tercipta interaksi antara ruang dalam dengan ruang luar. Adapun bentuk-bentuk bukaan yang digunakan adalah bentuk persegi, segitiga, atau lingkaran.



Gb.3.57. Bukaan sebagai elemen fasade

III.7. Analisa Struktur

Struktur bangunan adalah komponen yang merupakan kesatuan yang teratur, saling berhubungan dan saling mendukung dalam menahan beban yang diterima dari bangunan dan diteruskan kedalam tanah.

Pertimbangan sistem struktur akan tergantung pada bentuk dan fungsi bangunan, pemilihan bahan konstruksi dan kondisi site / tapak.

1. Sistem struktur atas (super struktur)

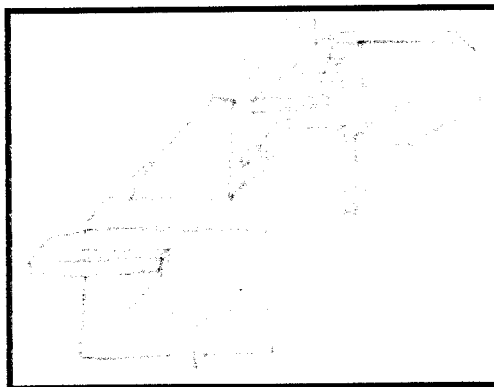
A. Sistem struktur atap

Pertimbangan penggunaa jenis struktur atap :

- Mampu melindungi bangunan terhadap cuaca dan iklim setempat.
- Pelaksanaan mudah.
- Ekonomis

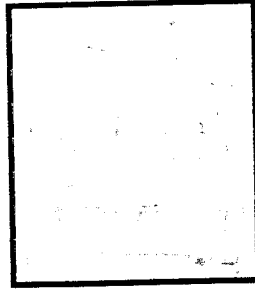
Berdasarkan pertimbangan diatas dan bentuk penampilan bangunan maka struktur atap yang dipilih adalah sebagai berikut :

- Pada bangunan utama seperti bangunan akomodasi dan pengelola, bangunan fasilitas pemeliharaan dan perawatan tubuh digunakan struktur atap beton (dak) dan konstruksi kayu. Hal tersebut didasarkan pertimbangan bahwa pada atap tersebut dapat digunakan sebagai gardu pandang untuk melihat keindahan alam.



Gb.3.58. Bangunan akomodasi dan pengelola

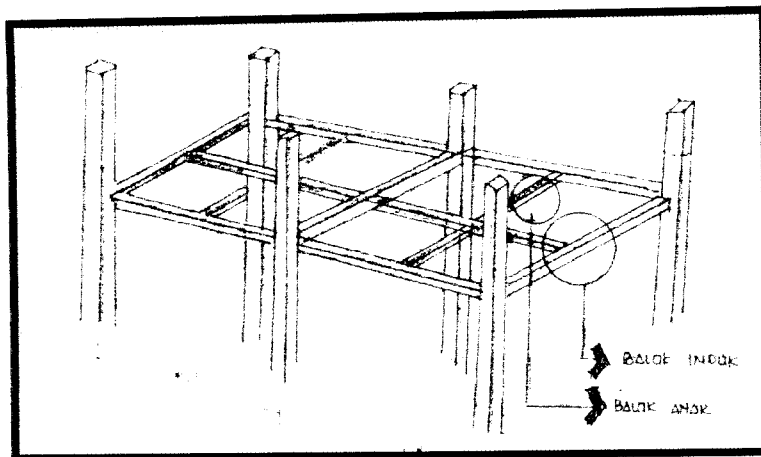
- Pada area penerima struktur atap yang digunakan adalah struktur atap beton sehingga membentuk kesatuan dengan masa bangunan yang lain



Gb.3.59. Area penerima

B. Struktur badan bangunan

Menggunakan sistem struktur rangka, dengan pertimbangan efisiensi, ekonomis dan cepat pengerjaannya.



Gb.3.60. Struktur badan bangunan

2. Sistem Struktur Bawah (sub struktur)

Untuk menentukan jenis pondasi yang tepat maka perlu diperhatikan beberapa pertimbangan, seperti : fungsi bangunan, kondisi dan karakter tanah tapak
Jenis-jenis sistem pondasi :

A. Sistem pondasi tiang pancang*Tabel.3.20. Pondasi tiang pancang*

Keuntungan	Kerugian
1. Dapat digunakan pada kedalaman tanah yang cukup dalam.	1. Pada pelaksanaannya cukup menimbulkan getaran dan kebisingan yang cukup tinggi.
2. Dapat digunakan pada tanah dengan muka air yang cukup tinggi.	2. Memerlukan tempat penampungan tinag-tiang pondasi yang cukup luas
3. Waktu pelaksanaan relatif singkat.	
4. Pelaksanaan konstruksi relatif singkat.	

B. Pondasi menerus / batukali*Tabel.3.21. Pondasi menerus : batu kali*

Keuntungan	Kerugian
1. Dipasang dibawah seluruh dinding bangunan.	1. Terbatas pada kedalaman tanah.
2. Sudah umum digunakan.	

C. Pondasi setempat*Tabel.3.22. Pondasi setempat*

Keuntungan	Kerugian
1. Dipasang dibawah kolom utama pendukung bangunan.	1. Tetap memerlukan pondasi batu kali untuk mendukungnya.
2. Tanah yang digali hanya dibawah kolom portal pendukung bangunan.	2. Balok sloof yang masih basah.

Dari pertimbangan jenis-jenis pondasi diatas, maka jenis pondasi yang digunakan untuk menahan beban bangunan adalah sebagai berikut :

1. Pondasi menerus untuk bangunan satu lantai.
2. Pondasi setempat untuk bangunan dua lantai.

III.8. Analisa Utilitas

III.8.1. Pencahayaan

Pencahayaan pada bangunan fasilitas spa ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu :

1. Pencahayaan alami

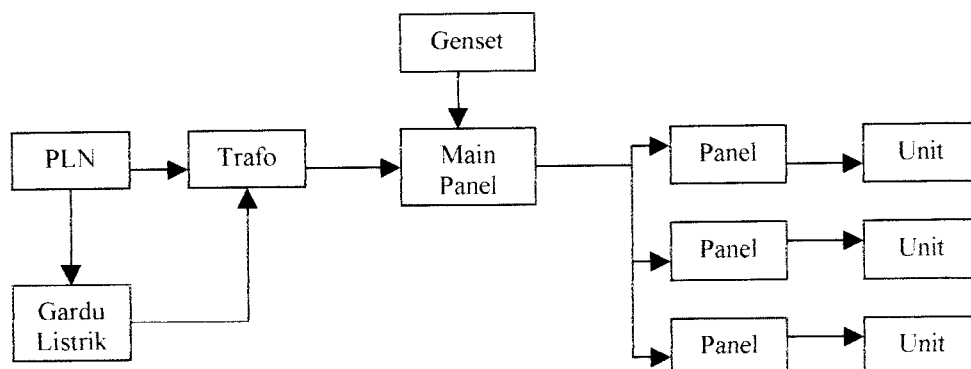
Pencahayaan alami berasal dari sinar matahari yang dimanfaatkan sebagai penerangan dalam bangunan pada siang hari. Pemanfaatan cahaya alami dapat dilakukan melalui :

- Mengoptimalkan adanya bukaan pada dinding berupa jendela dan ventilasi.
- Penataan vegetasi dan orientasi bangunan.

2. Pencahayaan buatan

Pencahayaan buatan dilakukan dengan cara menggunakan lampu-lampu yang berasal dari sumber listrik yaitu PLN sebagai sumber utama dan penyediaan generator sebagai energi cadangan apabila sumber utama mati. Pencahayaan buatan ini dimanfaatkan pada malam hari ataupun siang hari, yaitu pada :

- Ruang-ruang yang kurang mendapat pencahayaan alami
- Ruang-ruang dengan kegiatan khusus yang memerlukan pencahayaan tertentu untuk menciptakan suasana yang diinginkan.



Gb.3.61.Skema Pendistribusian Listrik

Perhitungan jumlah wattase :

Jumlah watt listrik pada bangunan Fasilitas Spa dihitung berdasarkan pada luas ruang / kelompok kegiatan yang direncanakan, :

Tabel.3.23. Tabel kebutuhan wattase

Ruang / Kelompok kegiatan	Keb. Watt	Luar Ruang	Jumlah Watt
Umum	20	2393.2	4786.4
Penunjang / Restoran	20	26.1	522
PENGELUARA	60	307.9	18474
PELATIHAN	30	1216.7	3650.1
PERAWATAN	30	524.36	1573.08
AKOMODASI	918	29	19169
SERVIS	60	750.7	45042

III.8.2. Penghawaan

Berdasarkan pertimbangan pada jenis, fungsi ruang dan tingkat kenyamanannya, maka pemakaian sistem penghawaan pada bangunan fasilitas spa ini terbagi menjadi ;

1. Penghawaan alami

Sistem ini diperoleh dengan memasukkan udara kedalam bangunan dengan cara aliran silang, melalui lubang-lubang jendela / ventilasi sehingga tercipta sirkulasi udara. Sistem ini digunakan untuk ruang-ruang yang berhubungan dengan ruang luar.

Keuntungan : biaya murah

Kerugian : Kelembaban tinggi dan temperatur tidak stabil serta sulit diatur.

2. Penghawaan buatan

Sistem ini dengan memakai AC yang digunakan untuk ruang-ruang yang menuntut kondisi udara stabil dan faktor kenyamanan yang tinggi.

Keuntungan : suhu dan kelembapan udara dalam ruangan dapat diatur

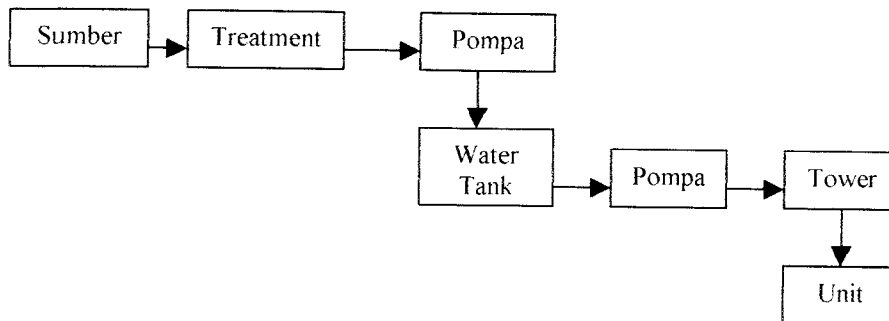
Kerugian : biaya relatif mahal

III.8.3. Jaringan air bersih

Air berasal dari PAM dan deep well (sumber air tanah), berfungsi sebagai cadangan kebakaran, toilet, pendingin AC dan pengairan landscape.

1. Penyediaan air bersih

Distribusi air bersih



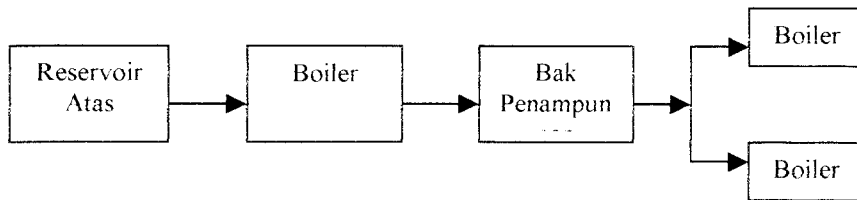
Gb.3.62.Skema Jaringan Air Bersih

Tabel.3.24. Penyediaan air bersih

Ruang / Kelompok ruang	Standard (ltr/org/hari)	Rata-rata jam kerja (jam/hari)	Kapasitas (orang)	Jumlah (ltr / hari)	Debit Air (ltr / jam)
Pengelola	100	8	10	1000	125
Restoran	30	10	30	900	90
Hotel	300	10	30	9000	900
Cottage	250	10	10	2500	250
Fasilitas Olah raga	25	12	30	750	25
Salon	40	12	20	800	67

2. Penyediaan air panas

Untuk menyediakan air panas, air bersih diolah secara sentral dengan menggunakan pemanas listrik/gas, kemudian dialirkan pada fasilitas akomodasi, salon dan fasilitas lainnya.



Gb.3.63.Skema jaringan air panas

Perhitungan kebutuhan air panas

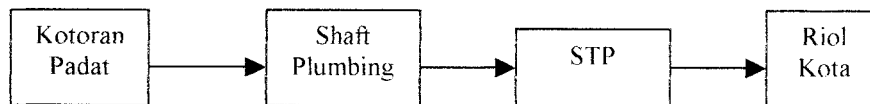
Tabel.3.25. Penyediaan air bersih

Ruang / kelompok ruang	Standar (ltr/org/jam)	Rata-rata jam kerja (jam/hari)	Debit air (ltr/jam)
Hotel			
▪ Bak cuci dapur	144	12	1728
▪ Wastafel	30	12	360
▪ Bak mandi	76	8	608
▪ Shower	284	8	2272
Restoran			
▪ Watafel	30	15	450
▪ Bak cuci dapu	144	15	2160
Pengelola			
▪ Wastafel	23	12	276
Fasilitas olahraga			
▪ Wastafel	30	15	450
▪ Shower	852	15	12780
Salon			
▪ Pembilas	144	12	1728
▪ Bak rendam kaki	11.4	12	137
▪ Wastafel	30	12	360

III.8.4. Jaringan air kotor

A. Kotoran padat

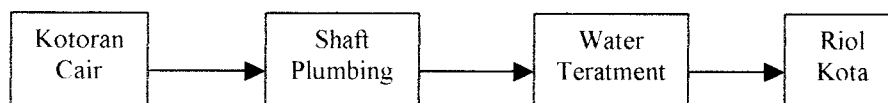
Sistem pembuangan kotoran padat yang berasal dari bangunan dilakukan dengan menyalurkan STP melalui jaringan pipa pembuangan tertutup dan kemudia disalurkan keriol kota.



Gb.3.64.Skema jaringan kotoran padat

B. Kotoran cair

Sistem pembuangan air kotor yang berasal dari pemakaian dalam bangunan (kamar mandi, toilet, wastafel), kolam renang dilakukan dengan mengalirkan melalui pipa tertutup ke tempat pembuangan terakhir (STP), dan kemudian disalurkan ke riol kota. Sedangkan air hujan disalurkan ke peresapan dan untuk limbah minyak dari dapur dinetralkan terlebih dahulu dengan absorb ceramic Filton-1 sebelum dialirkan ke pembuangan terakhir.



Gb.3.65.Skema jaringan kotoran cair

III.8.5. Sistem keamanan bangunan

A. Keamanan terhadap pemakai

- Grand master key, untuk seluruh pintu yang ada
- Master key, untuk kelompok pintu-pintu tertentu
- Sub masster key, untukcadangan dari master key
- Maid key, untuk kamar tidur dengan house keeping

- Guest key, untuk unit fasilitas akomodasi bagi tamu sendiri-sendiri
- Emergency key, untuk keadaan darurat

B. Sistem bahaya kebakaran

Dengan menggunakan dua cara :

1. Pengamanan aktif

- Smoke detektor, mendeteksi adanya asap, radius pelayanan 500 m²/unit.
- Sprinkler, memadamkan api dengan cara menyemburkan api secara otomatis pada ruangan yang terbakar, radius pelayanan 25m² /unit.
- Fire hydrant, memadamkan api dengan cara menyemburkan air secara manual melalui selang yang tersedia, radius pelayanan 30m² / unit.
- Hydrant luar, memadamkan api dengan cara menyemburkan air secara manual dari luar bangunan. Radius pelayanan setiap 30m² /unit dari area pelayanan 800m² .

Tabel.3.26. Pengamanan aktif bangunan

Kelompok Ruang	Luas (m ²)	Jenis Pengaman Aktif			
		Smoke Detector 500 m ² /unit	Splinkler 25 m ² /unit	Fire Hydrant 30 m ² /unit	
K. Umum	2393.2	5	95	80	
K. Pembimbingan	129	1	5	5	
K. Latihan Fisik	916.25	2	37	31	
K. Perawatan Fisik	445.21	2	18	15	
K. Program Wisata	26.1	-	1	1	
K. Pengelola	299.5	1	9	8	
K. Servis	535.9	2	21	18	
K. Akomodasi	756	2	30	26	

2. Pengamanan pasif

- Menyediakan sirkulasi untuk evakuasi kebakaran, seperti tangga darurat dengan jarak minimal 30m dan lebar bodes minimal 1,20m.

BAB IV

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

IV.1. Konsep Perencanaan

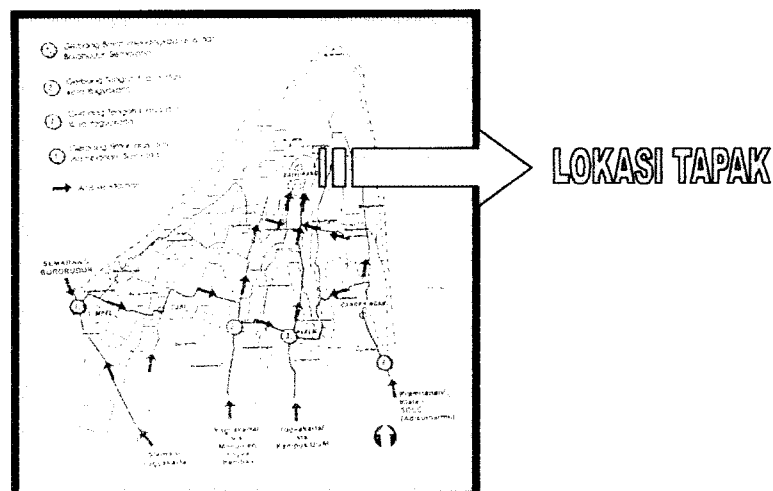
Konsep dasar perancangan Fasilitas Spa ini adalah merancang bangunan Fasilitas Spa yang memiliki karakter Arsitektur Organik yang memenuhi tuntutan akan wadah kegiatan perawatan, pemeliharaan dan kebugaran tubuh serta relaksasi.

Pada proses perancangan bangunan Fasilitas Spa ini menggunakan pengolahan nilai-nilai Arsitektur Organik agar bangunan dapat menjadi satu kesatuan yang utuh dengan alam serta dapat mencerminkan fungsi bangunan itu sendiri. Adapun cara yang digunakan untuk mencapai tujuan diatas adalah dengan menggunakan bahan bangunan alami seperti kayu, batu alam, bata ekspose dan memasukkan elemen alam (air, vegetasi) dalam bangunan yang sesuai dengan karakter kegiatan Spa.

IV.2. Konsep Site

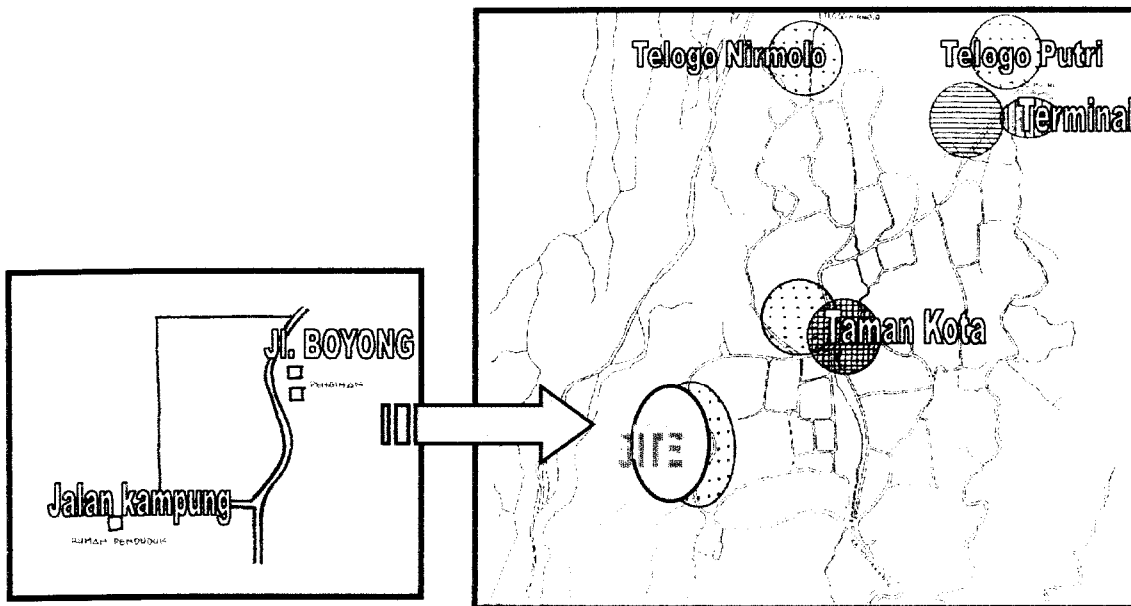
IV.2.1. Lokasi Site

Lokasi Fasilitas Spa terletak pada kawasan wisata Kaliurang yang merupakan point interest Yogyakarta yang bernuansa alami didaerah pegunungan.



Gb.4.1. Peta Lokasi

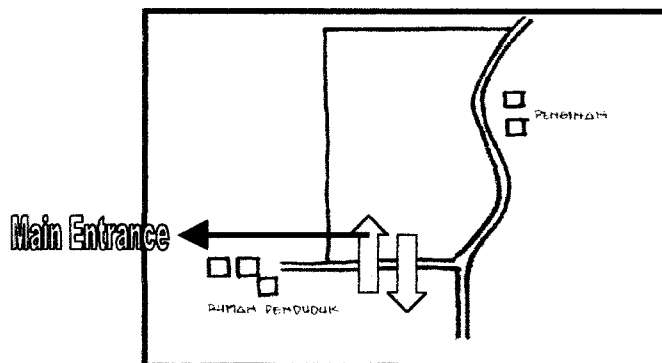
Site berada pada daerah strategis yaitu 1 Km dari wisata alam Telogo Nirmolo, 1,5 Km dari Telogo Putri dan terminal. Selain itu site berada pada kawasan wisata budaya alam Ngipiksari tepatnya pada jalan Boyong.



Gb.4.2. Letak Site

IIV.2.2. Pencapaian kedalam site

Pencapaian kedalam site berada pada arah selatan site (pada jalan kampung yang merupakan cabang jalan Boyong). Pintu masuk dan keluar site ada pada satu tempat.



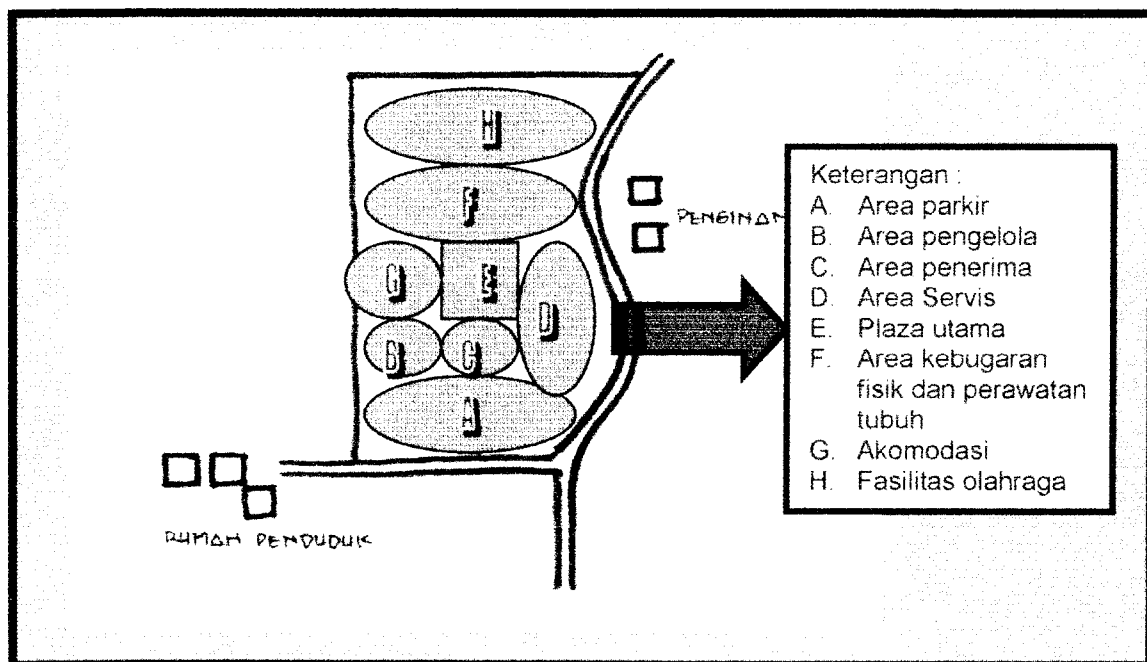
Gb.4.3. Pencapaian dalam site

IIV.2.3. Konsep Pemintakatan

Penentuan zoning pada bangunan Fasilitas Spa ini berdasarkan pada :

- Potensi tapak, dimana dalam hal ini sangat dipengaruhi oleh view yang terbaik.
- Faktor kebisingan
- Faktor pencapaian dalam tapak
- Faktor kemudahan servis
- Pengelompokan kegiatan

Sehingga zoning pada bangunan Fasilitas Spa yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gb.4.4. Zoning Site

IV. 3. Konsep Program Ruang

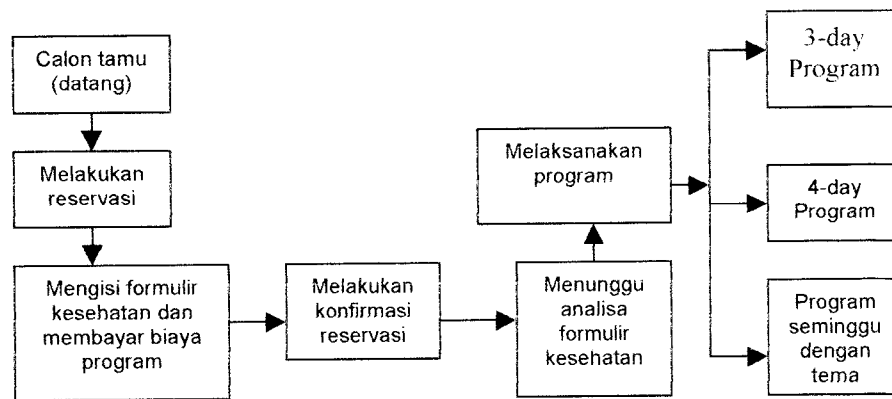
IV.3.1. Pelaku kegiatan

1. Kegiatan tamu

Pada Fasilitas Spa ini terdapat tiga program yang ditawarkan, yaitu

- a. 3-Day Program (program selama 3 hari)
- b. 4-Day Program (program selama 4 hari)
- c. Program seminggu dengan tema.

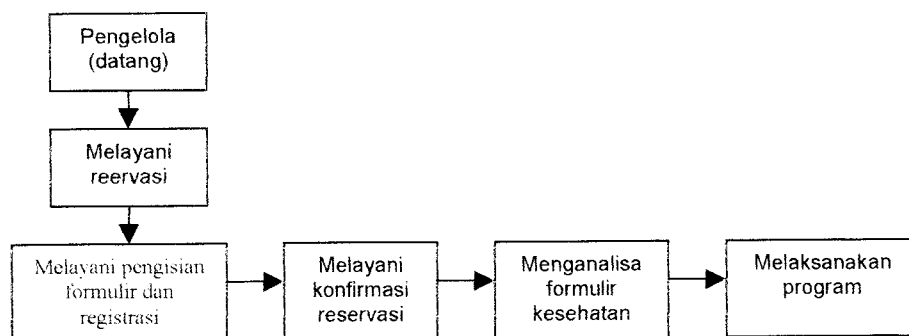
Adapun alur kegiatan tamu adalah sebagai berikut :



Gb. 4.5. Alur kegiatan tamu

2. Kegiatan pengelola

Adapun alur kegiatan pengelola ini adalah sebagai berikut :



Gb. 4.6. Alur kegiatan pengelola

IV.2. Kapasitas Spa

Fasilitas Spa ini dapat menampung tamu maksimal 30 orang, dengan jumlah pegawai sekitar 50 orang pada bagian servis dan ahli kesehatan dan 10 orang pengelola. Sehingga tamu dapat menerima pelayanan yang maksimal .

IV.3. Sarana Akomodasi Spa

Untuk menampung 30 orang tamu, disediakan 3 jenis akomodasi :

- Kamar standar double : 15 kamar
- Kamar standar single : 10 kamar ditambah 6 kamar untuk menampung ahli staff, sehingga total kamarnya adalah 16 kamar.
- Cottage : 5 unit

Sedangkan untuk para karyawan disediakan asrama untuk para karyawan yang terletak pada area servis.

IV.3.1. Konsep pengelompokan Kegiatan

Adapun pengelompokan kegiatan pada Fasilitas Spa ini didasarkan pada jenis kegiatan, yaitu sebagai berikut :

- a. Kelompok kegiatan umum.
- b. Kelompok kegiatan pembimbingan
- c. Kelompok kegiatan latihan fisik dan relaksasi
- d. Kelompok kegiatan perawatan fisik
- e. Kelompok kegiatan pengelola
- f. Kelompok kegiatan servis.
- g. Kelompok akomodasi

Akan tetapi dalam pengolahan masa bangunan beberapa kelompok kegiatan yang mempunyai dijadikan satu masa seperti :

- a. Kelompok pelatihan, perawatan fisik dan pembimbingan
- b. Kelompok kegiatan pengelola dan akomodasi
- c. Kelompok kegiatan servis.
- d. Kelompok kegiatan umum.

Berdasarkan kelompok kegiatan diatas maka masa pada bangunan Fasilitas Spa ini terdiri dari empat masa bangunan.

IV.4. Kebutuhan Ruang

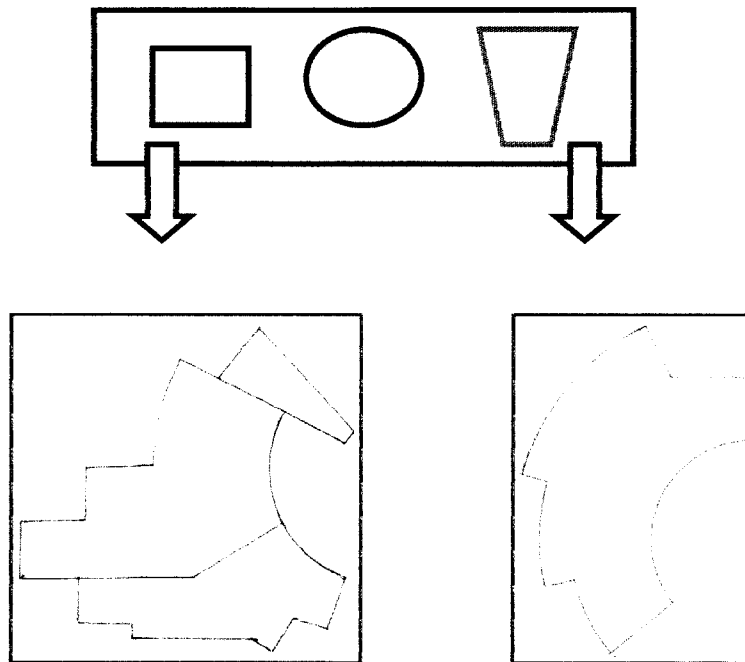
Tabel.4.1. Besar ruang

No.	KEGIATAN	LUAS (M²)
1.	Kelompok kegiatan umum	2401.2
2.	Kelompok kegiatan pembimbingan	246.3
3.	Kelompok kegiatan latifan fisik	1216.7
4.	Kelompok kegiatan program wisata	26.1
5.	Kelompok kegiatan pengelola	307.5
6.	Kelompok kegiatan perawatan fisik	524.36
7.	Kelompok kegiatan servis	750.7
8.	Akomodasi	
	▪ Kamar standar double	359.2
	▪ Kamar standar single	396.8
	▪ Cottage	202
	JUMLAH	6460.86

IV.4. Konsep Gubahan Masa

IV.4.1. Bentuk Masa

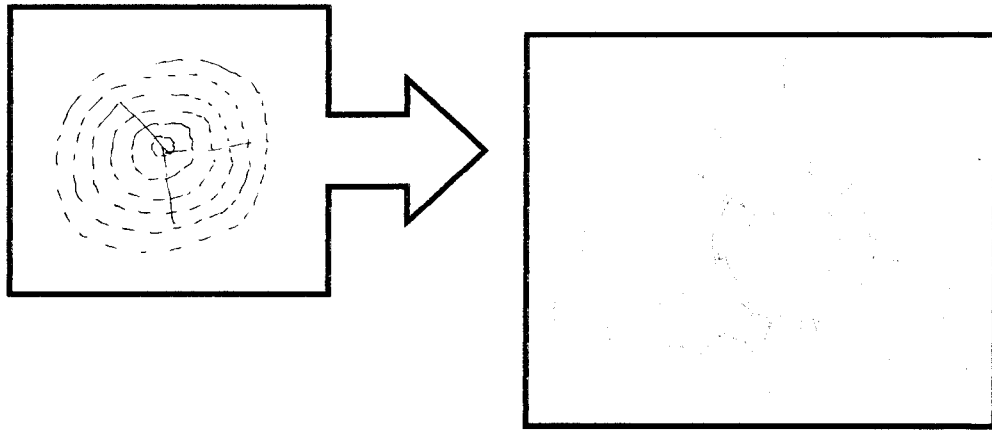
Bentuk masa bangunan pada Fasilitas Spa ini diambil dari bentuk dasar alam yaitu bentuk gunung, material alam (batu kali, batu bata) dan air. Masa bangunan ini merupakan penggabungan dari bentuk lengkung / lingkaran (analogi air) dan persegi (analogi material alam), serta bentuk segitiga / trapesium (analogi gunung).



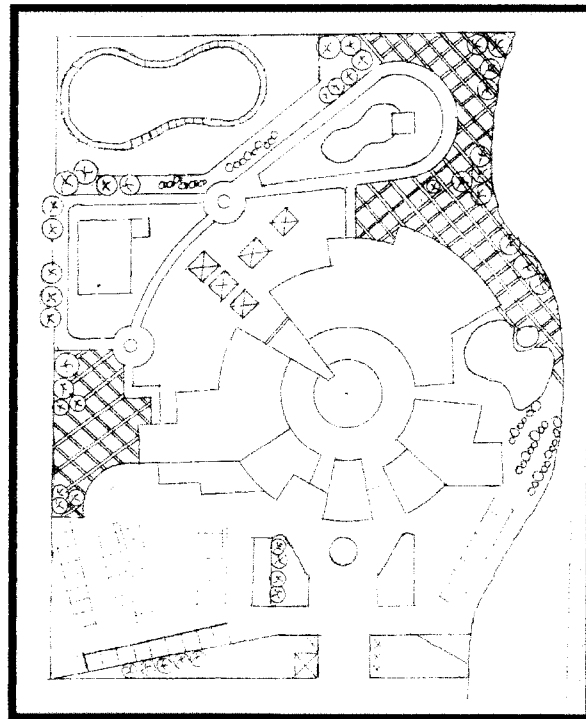
Gb.4.7. Bentuk masa

IV.4.2. Pola Perletakan Masa

Pola perletakan masa bangunan didasarkan pada konsep Arsitektur Organik, karena selain dapat diterapkan pada lahan berkontur juga bersifat dinamis dan berpola seperti benda hidup yang mengalir. Dalam pemanfaatan pola organik pada tata masa bangnan, masa diletakkan secara radialseperti air yang menetes pada air tenang, bergerak dan membentuk pola yang berpusat pada satu titik.



Gb.4.8. Pola Perletakan Masa



Gb.4.9. Gubahan masa

IV.5. Konsep Tata Ruang Dalam

IV.5.1. Konsep Karakter Kegiatan Spa

1. Kegiatan Olahraga

Karakter kegiatan olahraga/aerobic adalah aktif, konsentrasi dan privasi. Tapi kegiatan olahraga lain yang disediakan seperti fitness, tenis, renang dan jogging mempunyai karakter kegiatan aktif, terbuka dan santai.

2. Kegiatan Perawatan

Adapun karakter kegiatan ini adalah pasif, santai dan bersifat privasi sehingga membutuhkan ruang yang tertutup.

3. Kegiatan Penunjang

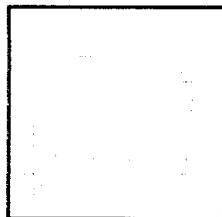
Karakter kegiatan penunjang ini adalah santai, pasif dan terbuka sehingga dibutuhkan banyak bukaan untuk memanfaatkan view.

4. Kegiatan Menginap

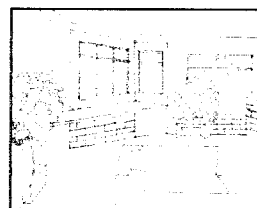
Karakter kegiatan ini adalah santai, pasif dan privasi. Untuk kamar tidur, ruangnya tertutup sedangkan pada ruang santai bersifat agak terbuka.

5. Kegiatan Pengelola

Adapun karakter kegiatan ini adalah aktif dan formal sehingga ruang ini membutuhkan derajat ketertutupan yang sedang.



Gb.4.10. Kamar Tidur



Gb.4.11. Ruang santai

IV.5.1. Konsep Pengolahan Unsur Alam Pada Bangunan

Pengolahan unsur alam dalam bangunan dilakukan berdasarkan pertimbangan karakter kegiatannya :

1. Unsur air

- Pengolahan air dengan karakter waterfall pada ruang kegiatan olahraga atau pelatihan fisik.

- ## 2. Unsur tanaman

IV.5.1. Konsep Elemen Dekoratif

Pengolahan elemen dekoratif dengan menggunakan nilai-nilai arsitektur organik dilakukan dengan mengacu pada alam. Adapun pengolahan elemen dekoratif tersebut adalah sebagai berikut :

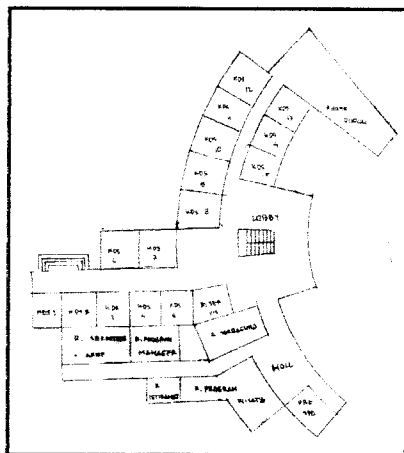
- Pengolahan warna, dengan menggunakan warna-warna alami seperti warna kayu, daun, tanah, rumput dan material alam.
- Pengolahan tekstur / bahan, dengan menggunakan bahan-bahan alami seperti batu alam, batu belah tipis sebagai pelapis lantai, kayu, marmer, kaca, dll.
- Pengolahan elemen, dengan menggunakan air, tanaman dalam ruang.

IV.5.2. Sirkulasi Dalam Bangunan

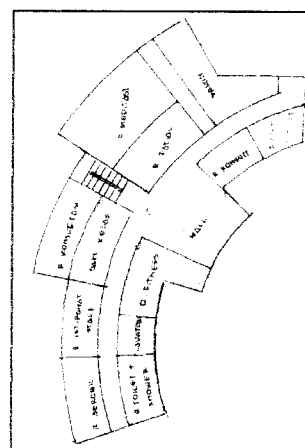
Pada bangunan Fasilitas Spa ini diperlukan sirkulasi yang dinamis dan mengalir sesuai dengan karakter alam (air dan angin). Adapun pola sirkulasi yang digunakan pada bangunan ini adalah :

1. Pola sirkulasi radial pada bangunan akomodasi dan pengelola
2. Pola sirkulasi linier pada bangunan pelatihan dan perawatan tubuh

Gb.4.12. Pola sirkulasi radial



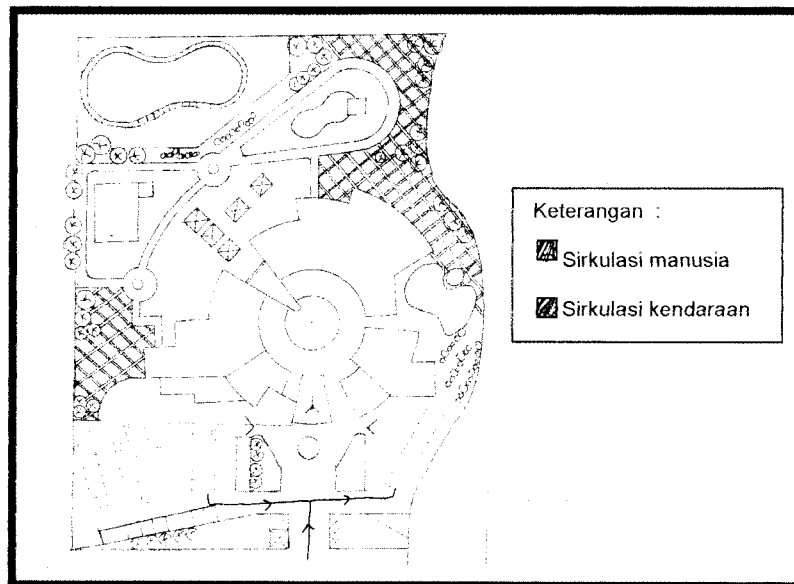
Gb.4.13. Pola sirkulasi linier



IV.6. Konsep Tata Ruang Luar

IV.6.1. Sirkulasi dalam site

- a. Sirkulasi kendaraan
- b. Sirkulasi manusia dalam site

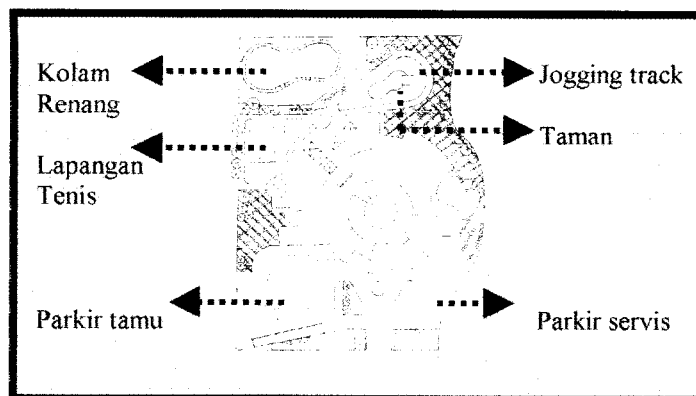


Gb.4.14. Sirkulasi dalam site

IV.6. Penataan Ruang Luar

IV.6.2.1. Ruang luar aktif

1. Kolam renang
2. Lapangan tenis
3. Lintasan jogging



Gb.4.15. Ruang luar aktif dan pasif

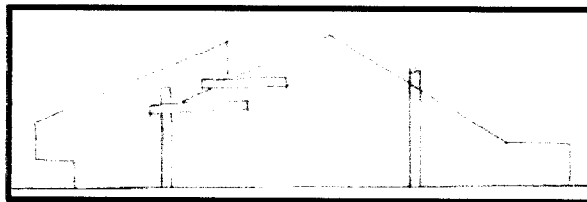
IV.6.2.2. Ruang luar pasif

1. Kolam dan taman
2. Gazebo

IV.7. Konsep Penampilan Bangunan

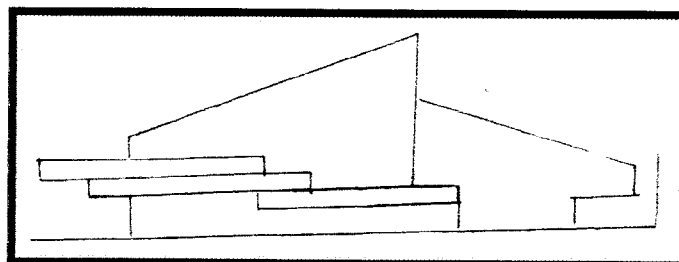
IV.7.1. Faktor penentu penampilan bangunan yang merupakan penerapan konsep dari alam :

1. Bentuk bangunan
 - a. Bentuk penampilan bangunan pada masa akomodasi dan pengelola
Penampilan bangunan pada masa ini menggunakan bentuk dari dari analogi gunung (segitiga), analogi material alam (persegi). Semuanya diterapkan pada bentuk masa solid bangunan.



Gb.4.16..Penampilan bangunan pada masa akomodasi dan pengelola

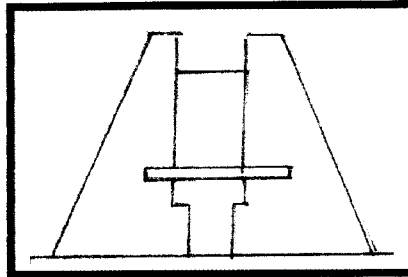
- b. Bentuk penampilan bangunan pada masa pelatihan dan perawatan fisik
Penampilan bangunan pada masa ini juga menggunakan bentuk dari analogi gunung yaitu bentuk segitiga, tajam dan lengkung.



Gb.4.17. Bentuk penampilan bangunan pada masa pelatihan dan perawatan tubuh

c. Bentuk penampilan bangunan pada area penerima

Penampilan bangunan pada masa ini mempunyai bentuk yang berbeda dari penampilan masa yang lain. Hal ini bertujuan agar memudahkan pengunjung mengetahui main entrance bangunan.



Gib.4.18. Bentuk penampilan bangunan pada area penerima

2. Bahan Bangunan

Bahan yang digunakan pada bangunan ini adalah bahan alam seperti batu kali, kayu, batu bata dan sebagainya.

3. Warna bangunan

Warna yang digunakan sebagai pendukung penampilan bangunan pada bangunan ini adalah menggunakan warna-warna alam, seperti hijau (warna daun), hitam (batu kali) dan coklat (kayu pohon)

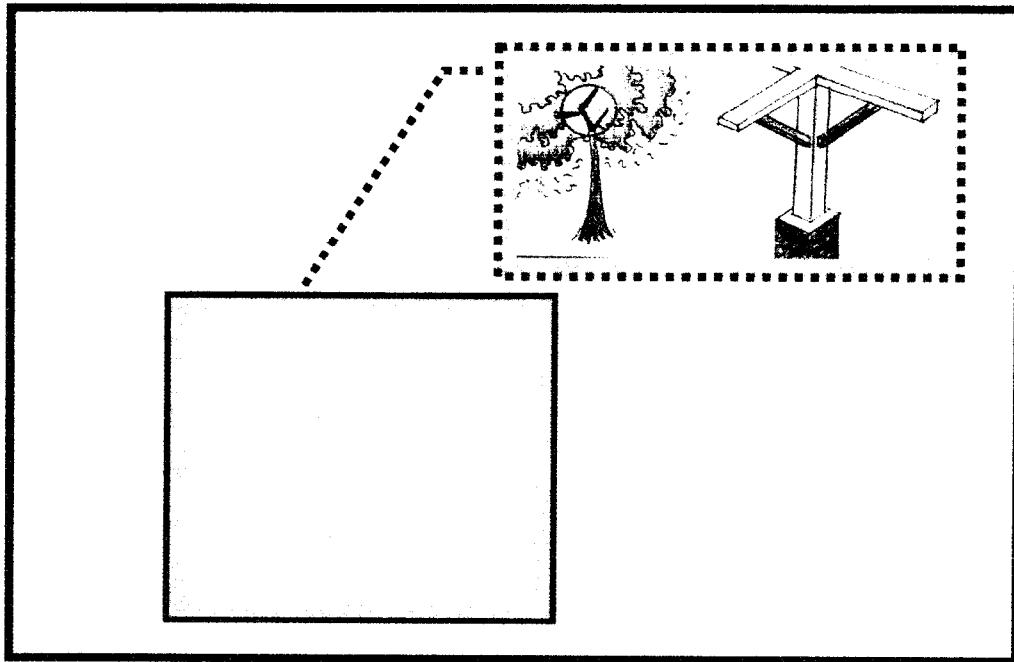
IV.7.2. Elemen Fasade

1. Dinding

Penggunaan batu kali pada bagian bawah dinding bangunan Fasilitas Spa ini. Sehingga bangunan dapat menyatu dengan alam.

2. Kolom

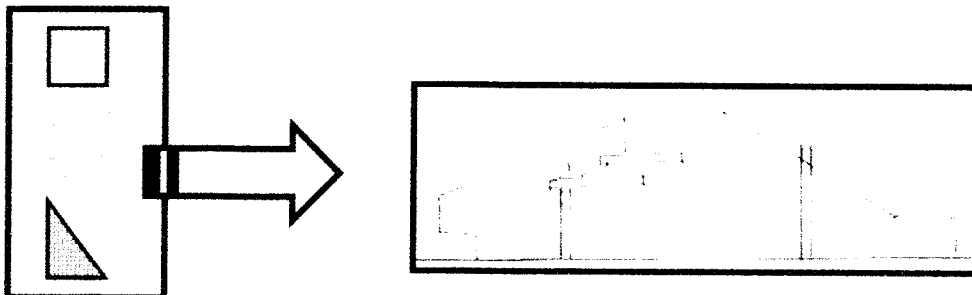
Bentuk kolom yang digunakan pada bangunan Fasilitas Spa ini mengambil analogi dari bentuk pohon dengan cabang ranting pada bagian atasnya. Kolom ini digunakan pada selasar bangunan.



Gb. 4.19.. Penggunaan kolom pada bangunan

3. Bukaannya

Bentuk bukaan pada bangunan ini mengambil bentuk dari elemen alam, seperti segitiga (analogi gunung), lengkung/lingkaran (analogi air) dan persegi (analogi material alam).



Gb.4.20.Bukaan pada penampilan bangunan

IV.8. Konsep Struktur

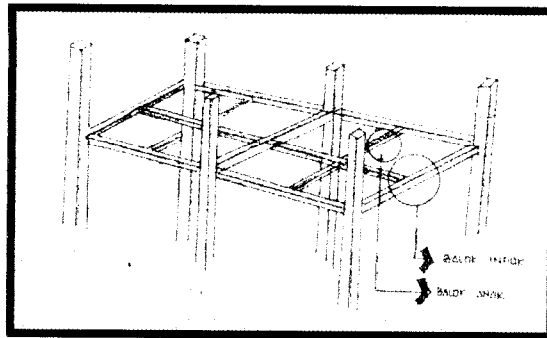
IV.8.1. Sistem struktur atas (super struktur)

A. Sistem struktur atap

- Bangunan Fasilitas Spa ini menggunakan struktur dak benton. Hal ini didasarkan pertimbangan bahwa pada atap tersebut dijadikan sebagai gardu pandang untuk melihat keindahan alam pegunungan.

B. Struktur badan bangunan

- Menggunakan sistem struktur rangka, dengan pertimbangan efisiensi dan ekonomis dan cepat pengerjaannya.



Gb.4.21. Struktur badan bangunan

IV.8.2. Sistem struktur bawah (sub struktur)

Adapun sistem pondasi yang digunakan pada bangunan Fasilitas Spa ini adalah :

- Pondasi menerus pada bangunan satu lantai
- Pondasi setempat pada bangunan dua lantai yaitu pada masa akomodasi, masa pelatihan dan perawatan fisik serta area servis

IV.9. Konsep Utilitas

IV.9.1. Pencahayaan

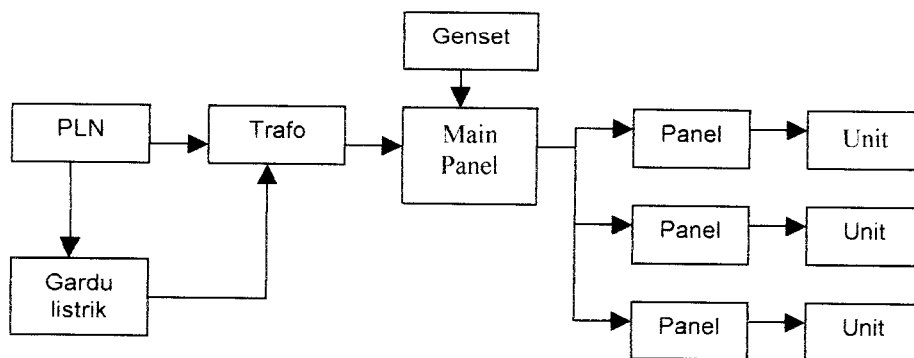
1. Pencahayaan alami

Pemanfaatan cahaya alami melalui :

- Mengoptimalkan jendela dan ventilasi pada bangunan
- Penataan vegetasi dan orientasi bangunan.

2. Pencahayaan buatan

Pencahayaan buatan pada bangunan Fasilitas Spa ini menggunakan lampu-lampu yang berasal dari sumber listrik yaitu PLN sebagai sumber utama dan generatir sebagai cadangan . Adapun alu pendistribusian listrik adalah sebagai berikut :



Gb.4.22. Skema pendistribrian listrik

IV.9.2. Penghawaan

1. Penghawaan alami

Memasukkan udara kedalam bangunan dengan cara silang, melalui lubang jendela dan ventilasi.

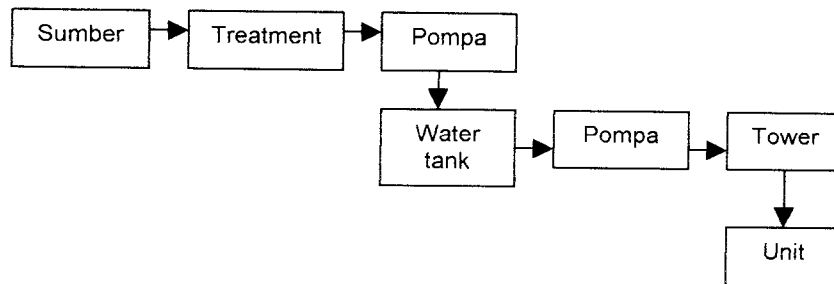
2. Penghawaan buatan

Sistem ini menggunakan AC pada ruang-ruang yang menuntut kondisi udara stabil dan faktor kenyamanan tinggi.

IV.9.3. Jaringan air bersih

1. Penyediaan air bersih

Adapun sistem distribusi air bersih pada bangunan ini adalah :



Gb.4.23. Skema jaringan air bersih

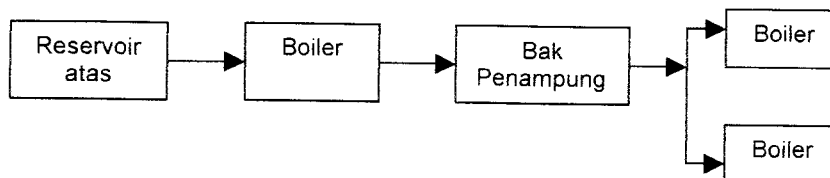
Kebutuhan air bersih pada bangunan Fasilitas Spa dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel.4.2. Penyediaan air bersih

No.	Ruang / Kelompok ruang	Debit Air (ltr/jam)
1.	Pengelola	125
2.	Restoran	90
3.	Hotel	900
4.	Cottage	250
5.	Fasilitas olahraga	63
6.	Salon	67

2. Penyediaan air panas

Adapun sistem distribusi air panas pada bangunan ini adalah :



Gb.4.24. Skema jaringan air panas

Kebutuhan air panas pada bangunan Fasilitas Spa ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

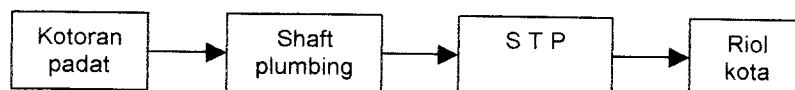
Tabel.4.2. Penyediaan air panas

No.	Ruang / Kelompok ruangg	Debi air (ltr / jam)
1.	Hotel <ul style="list-style-type: none">▪ Bak cuci dapur▪ Wastfel▪ Bak mandi▪ Shower	1728 360 608 2272
2.	Restoran <ul style="list-style-type: none">▪ Wastafel▪ Bak cuci dapur	450 2160
3.	Pengelola <ul style="list-style-type: none">▪ Wastafel	276
4.	Fasilitas olahraga <ul style="list-style-type: none">▪ Wastafel▪ Shower	450 12780
5.	Salon <ul style="list-style-type: none">▪ Pembilas▪ Bak rendam kaki▪ Wastafel	1728 137 360

IV.9.4. Jaringan air kotor

A. Kotoran padat

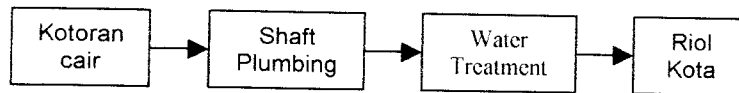
Disalurkan ke STP melalui jaringan pipa tertutup kemudian didalurkan ke riol kota.



Gb.4.25. Skema jaringan kotoran padat

B. Kotoran cair

Dialirkan melalui jaringan pipa pembuangan tertutup ke STP yang kemudian disalurkan ke riol kota.



Gb.4.26. Skema jaringan kotoran cair

IV.9.5. Sistem keamanan bangunan**A. Keamanan terhadap pemakai**

Alat-alat yang digunakan adalah : Grand master key, Master key, Sub master key, Maid key, Guest key dan Emergency key.

B. Sistem bahaya kebakaran

1. Pengaman aktif : smoke detektor (15 unit), sprinkler (216 unit), Fire hydrant (184 unit).
2. Pengaman pasif : tangga darurat.

V. Daftar Pustaka

- BAPEDA Kab.Sleman (1997). Rencana Umum Tata Ruang Kota Kabupaten Sleman, PEMDA Kab. DATI. II Sleman.
- BAPEDA Kab. Sleman (1997). Rencana Detil Tata Ruang Kaliurang – Deles, PEMDA Kab. DATI. II Sleman.
- Brenda (1996). Green Architecture, London
- Ching, Francis DK, terjemahan Paulus Hanoto Adjie (1991). *Arsitektur : Bentuk, Ruang dan Susunannya*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Cerver, Francis Asencio, *Landscape Architecture*, Atrium Internasional
- Dorothea Rosa. S. ed. *Kecantikan Perempuan Timur*.
- Duguid, John, "Pleasure of The Spa ". MacMillan, 1998
- Gold, Seymour, M. (1980) *Recreation Planning and Design*, McGraw-Hill Book Co. New York
- Heinz, Frick. Ir, *Arsitektur dan Lingkungan*, Kanisius
- Ishar. H.K, *Pedoman Merancang Bangunan*, Gramedia
- Kompas (2000). *Spa Mantra Baru Para Pemuda*
- Neufert, Ernst, *Architect's Data*, Erlangga, Jakarta, 1994
- Simon, John Ormosbee. Dpl. Ing, *Peran, Kesan dan Pesan Bentuk-bentuk Arsitektur*, Djambatan, 1985